

**STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN
KOTA PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**ERLINDA KHOLIDATUS SYIFA'
NIM. 155080207111008**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN
KOTA PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana
Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**ERLINDA KHOLIDATUS SYIFA'
NIM. 155080207111008**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN
KOTA PROBOLINGGO JAWA TIMUR

Oleh :
ERLINDA KHOLIDATUS SYIFA'
NIM. 155080207111008

telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 24 September 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

(Dr. Ali Muntaha, A.Pi, S.Pi.MT)
NIP. 19640830 198903 1 002

Tanggal: 21 OCT 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 2

(Ir. Alfian Jauhari, M.Si.)
NIP. 19600401 198701 1 002

Tanggal: 21 OCT 2019



Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK

(Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi.MT)
NIP. 1978071 200502 1 004

Tanggal : 21 OCT 2019

IDENTITAS TIM PENGUJI

**Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) MAYANGAN
KOTA PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

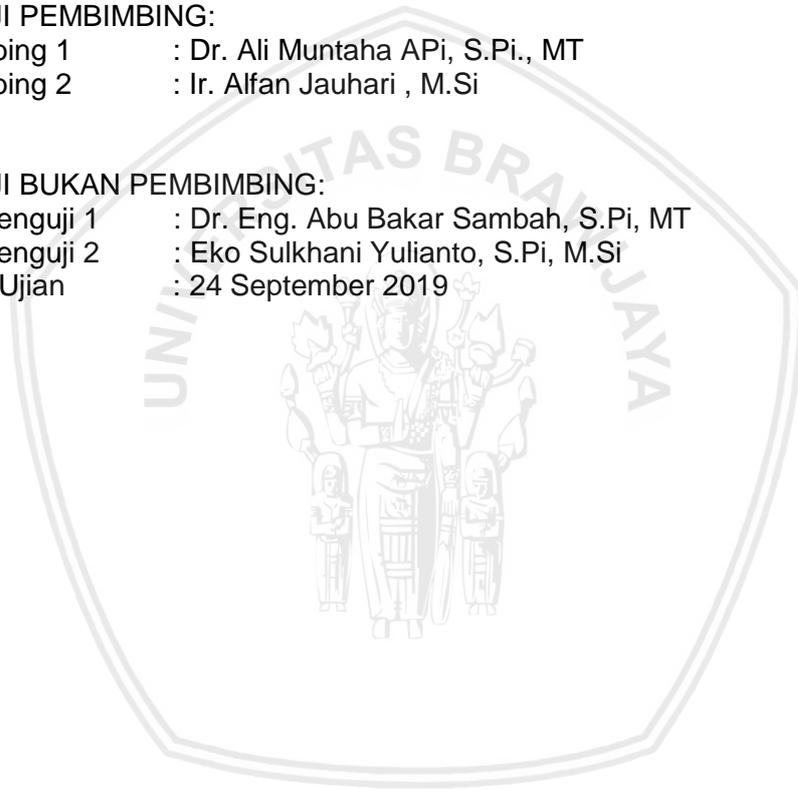
Nama Mahasiswa : ERLINDA KHOLIDATUS SYIFA'
NIM : 155080207111008
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING:

Pembimbing 1 : Dr. Ali Muntaha APi, S.Pi., MT
Pembimbing 2 : Ir. Alfian Jauhari , M.Si

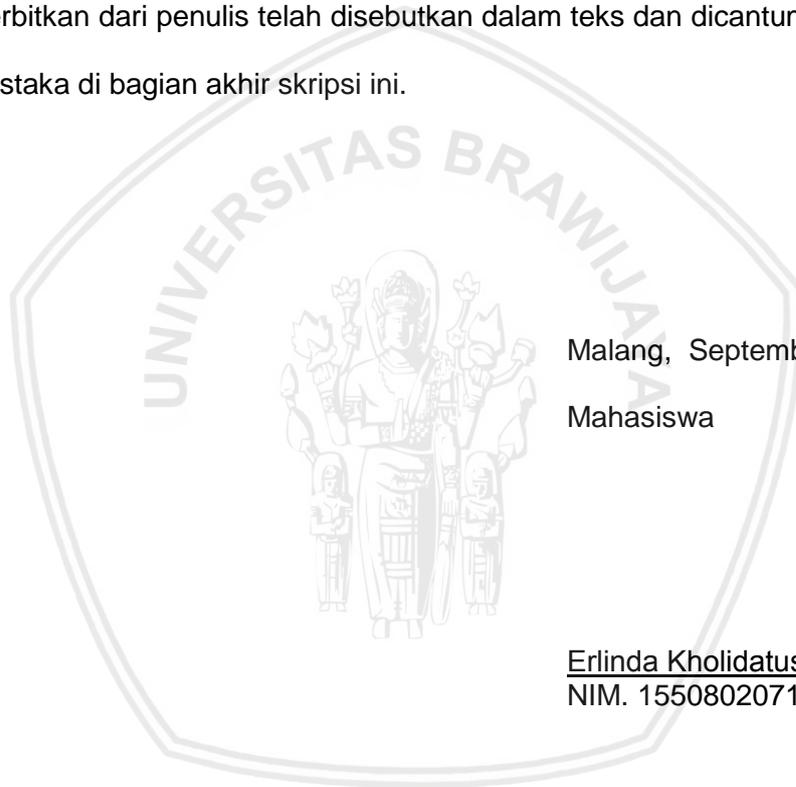
PENGUJI BUKAN PEMBIMBING:

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT
Dosen Penguji 2 : Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, M.Si
Tanggal Ujian : 24 September 2019



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal dari atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Malang, September 2019

Mahasiswa

Erlinda Kholidatus Syifa'
NIM. 155080207111008

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur”.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan (Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi.,MT) serta Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Sunardi, ST, MT) atas kebijakan yang telah dibuat sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan hingga saat ini mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
2. Bapak Dr. Ali Muntaha, A.Pi, S.Pi, MT., selaku dosen pembimbing 1 dan Ir. Alfian Jauhari, M.Si., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi mulai dari awal hingga tersusunnya laporan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.
4. Pihak Tempat Penelitian Dinas Kelautan Perikanan Jawa Timur, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
5. Mama (Sitta Rif'atul Musyarofah), Abah (Kholidun), Adek (Tsania Ainiyyatun Nafi'ah) serta Bapak (Achmad Isa) dan Bunda (Sri Pudjiastuti) yang selalu memberikan dukungan moril maupun serta materiil.

6. Keluarga BEM saya Ema, Uca, Winda, Hakim, dan Dhehan terima kasih sudah saling menguatkan, memberi motivasi serta nasehat, menjadi tempat curhat saya dan membantu proses skripsi sampai ditahap ini.
7. Sahabat-sahabat saya Uca, Mei, Hayu Garin, Adita, Helen, Fitri, Nesia, Shei terima kasih sudah menemani 4 tahun ini dan menjadi tim yang saling menguatkan satu sama lain apapun itu dalam perjalanan skripsi saya. Semangat terus buat kalian semua, semoga kita dipertemukan dilain waktu dan kesempatan.
8. Sahabat-sahabat ceria saya Diah, Citra dan Yully terima kasih sudah memberikan semangat terbaiknya sampai terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga kos pak Agus Beldin, Diah, Hada dan Ilya terima kasih selalu ada selama 4 tahun saya di Malang.
10. Teman-teman IKAMALA saya Khofif, Damar, Indah, Ilma dan Lia terima kasih yang sudah memberikan semangat terbaiknya kepada penulis.
11. Teman-teman PSP 2015 yang tiada henti memberikan motivasi, semangat dan doa. Serta seluruh pihak terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu, nasihat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

RINGKASAN

ERLINDA KHOLIDATUS SYIFA'. SKRIPSI. Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ali Muntaha, APi, S.Pi, MT.**, dan **Ir. Alfian Jauhari M.Si**)

Kota Probolinggo juga merupakan kota Minapolitan (kota ikan). Sesuai dengan KEP.35/MEN/2013, Kota Probolinggo telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan berbasis minapolitan perikanan tangkap. Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo merupakan salah satu pelabuhan ikan tempat seluruh transaksi perikanan tangkap di kota Probolinggo karena fasilitas yang mendukung seperti pasar ikan, pabrik es, akses jalan mudah sehingga aktivitas perekonomian perikanan nelayan berpusat di Kota Probolinggo. Mengingat pentingnya keberadaan dan kegunaan Tempat Pelelangan Ikan dan melihat kondisi TPI Pelabuhan Perikanan Pantai yang sudah beroperasi dengan baik tetapi masih harus adanya strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi tempat pelelangan ikan dan merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan tempat pelelangan ikan pelabuhan perikanan pantai Mayangan Probolinggo.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan penjelasan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey keadaan lokasi penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kuisisioner SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan di Mayangan Probolinggo. Kuisisioner AHP dibuatlah rincian strategi pengelolaan pengembangan Tempat Pelelangan Ikan yang diambil dari isu-isu SWOT sebelumnya. Kuisisioner SWOT disebarkan pada sekitar 50 orang dan kuisisioner AHP disebarkan pada sekitar 10 orang.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode SWOT, diketahui bahwa matriks berada pada kuadran I yaitu dimana nilai dari matrik IFAS faktor kekuatan terbesar dengan nilai 0,323 terdapat pada akses jalan menuju TPI yang bagus. Sedangkan nilai faktor kelemahan terbesar dengan nilai 0,301 terdapat pada belum berjalannya sistem lelang. Untuk hasil dari matrik EFAS didapatkan nilai peluang terbesar dengan nilai 0,321 terdapat pada adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim. Pada nilai ancaman memiliki nilai 0,297 terdapat pada penurunan hasil tangkapan.

Hasil analisis AHP pada strategi pengembangan TPI bahwa pemerintah merupakan aktor yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan strategi pengembangan dengan nilai 0,594 atau 59,4% sedangkan untuk faktor yang mempunyai peran penting yaitu ekonomi dengan nilai 0,414 atau 41,4 %. Faktor tersebut didukung dengan beberapa strategi yang mempunyai nilai terbesar yaitu memaksimalkan pasar ikan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo (30,1%).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. Kemudian, shalawat serta salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada jalan yang benar.

Adapun maksud dan tujuan dari pembuatan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang dengan mengambil topik Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semua orang yang membutuhkan.

Malang , September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan.....	3
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan	4
2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	5
2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	7
2.3.1 Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	7
2.3.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	8
2.3.3 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	9
2.4 Distribusi	10
2.5 Perencanaan Strategis	10
2.5.1 Fungsi Perencanaan Strategis.....	11
2.6 Analisa SWOT.....	12
2.7 <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP)	14
2.7.1 Prinsip Kerja <i>Analytic Hierarchy Process</i> (AHP).....	15
3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Jenis Data Penelitian.....	16
3.3 Alat dan Bahan Penelitian	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4.1 Data Primer.....	17
3.4.2 Data Sekunder.....	19
3.5 Prosedur Penelitian	19
3.6 Metode Analisis Data Penelitian	20
3.6.1 Metode Deskriptif	21
3.6.2 Analisis SWOT.....	22
3.6.3 Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)	22
3.6.4 Implementasi <i>Expert choice</i>	26
3.7 Tahap Pengerjaan.....	26
3.7.1 Tahap Pengumpulan Data	26
3.7.2 Tahap Analisis	31



4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.1.1 Iklim Kota Probolinggo	36
4.2 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo	36
4.2.1 <i>Lay Out</i> Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo	37
4.2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo	42
4.3 <i>Lay Out</i> TPI Mayangan Probolinggo.....	48
4.3.1 Keadaan Umum TPI Mayangan Probolinggo	55
4.3.2 Profil TPI Mayangan Probolinggo.....	56
4.3.3 Sejarah UPT TPI Mayangan Probolinggo	56
4.3.4 Struktur Organisasi UPT TPI Mayangan Probolinggo	57
4.3.5 Fasilitas Kantor dan Sumber Dana TPI Mayangan Probolinggo.....	59
4.3.6 Jenis Pelayanan TPI Mayangan Probolinggo.....	60
4.3.7 Saranan dan Prasarana TPI Mayangan Probolinggo	60
4.3.8 Kelayakan TPI Mayangan Probolinggo	68
4.4 Pelayanan TPI Mayangan Probolinggo	68
4.4.1 Sistem Lelang TPI Mayangan Probolinggo	68
4.4.2 Sistem Retribusi TPI Mayangan Probolinggo	69
4.4.3 Surat Kelengkapan Nelayan TPI Mayangan Probolinggo.....	71
4.4.4 Peraturan Daerah	72
4.5 Prosedur Distribusi TPI Mayangan Probolinggo	72
4.5.1 Prosedur Distribusi Umum TPI Mayangan Probolinggo	72
4.5.2 Prosedur Distribusi Besar TPI Mayangan Probolinggo.....	74
4.5.3 Prosedur Distribusi Menengah TPI Mayangan Probolinggo	75
4.5.4 Prosedur Distribusi Kecil TPI Mayangan Probolinggo	77
4.6 <i>Lay Out</i> Pasar Ikan TPI Mayangan Probolinggo	78
4.7 Identifikasi SWOT.....	79
4.7.1. Identifikasi Faktor Internal	79
4.7.2. Identifikasi Faktor Eksternal	83
4.8 Analisa Matriks.....	86
4.8.1 Matriks Internal Strategy Factor Analysis Summary (IFAS).....	86
4.8.2 Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis Summary (EFAS)	87
4.8.3 Analisis Grand Strategi	88
4.8.4 Tabel Matriks SWOT.....	92
4.9 <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP)	93
4.9.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan	94
4.9.2 Hubungan Faktor dengan Aktor	95
4.9.3 Prioritas Kebijakan.....	96
5. KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Skripsi	3
2. Alat Penelitian.....	16
3. Bahan Penelitian.....	16
4. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan	24
5. Contoh Matriks Perbandingan Berpasangan.....	24
6. Daftar <i>Index Random Consistency</i>	26
7. Perhitungan Bobot dan Rating IFAS	27
8. Perhitungan Bobot dan Rating EFAS.....	30
9. Matriks SWOT	32
10. Analisis Skoring Faktor Internal	87
11. Analisis Skoring Faktor Eksternal.....	88
12. Matrik SWOT	92
13. Hubungan Nilai Faktor dan Aktor	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosedur Penelitian	20
2. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3. Contoh Struktur Hierarki AHP	23
4. Matriks Grand Strategi	33
5. Peta Lokasi Kota Probolinggo.....	35
6. Master Plan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo.....	39
7. Lay Out Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	41
8. Lay Out TPI Mayangan Probolinggo	48
9. Proses Kapal Bersandar di TPI Mayangan Probolinggo.....	52
10. Proses Bongkar Muat Hasil Tangkapan TPI Mayangan Probolinggo	53
11. Hasil Tangkapan TPI Mayangan Probolinggo	54
12. Pembersihan Lantai TPI Mayangan Probolinggo	55
13. Struktur Organisasi UPT TPI Mayangan	57
14. Gledekan Ikan.....	61
15. Mesin Pompa.....	61
16. Selang Penyemprotan	62
17. Timbangan.....	62
18. Keranjang	63
19. Speaker Portable dan Sound System	63
20. Sepeda Motor Roda Tiga.....	64
21. Jalan Masuk Beton	64
22. Ketersediaan Air Tawar	65
23. Lahan Parkir	65
24. Kios Penyedia Penunjang Ikan	66
25. Gudang Es.....	66
26. Tempat Penjemuran Ikan.....	66
27. Pasar Ikan Tradisional	67
28. Saluran Drainase	67
29. Pabrik Es	67
30. Sistem Lelang TPI Mayangan Probolinggo	69
31. Alur Retribusi TPI Mayangan Probolinggo	70



32. Surat Kelengkapan Nelayan TPI Mayangan Probolinggo.....	71
33. Skema 1 Alur Distribusi.....	72
34. Skema 2 Alur Distribusi Ikan	73
35. Skema 3 Alur Distribusi Besar	74
36. Skema 4 Prosedur Distribusi Menengah	76
37. Skema 5 Alur Distribusi Kecil	77
38. Lay Out Pasar Ikan TPI Mayangan Probolinggo	78
39. Kuadran Matrik SWOT	90
40. Hubungan Aktor dan Tujuan	94
41. Prioritas Kebijakan	97
42. Proses Bongkarmuat Ikan.....	145
43. Breakwater	145
44. Wawancara Kepala TPI Mayangan Probolinggo	145
45. Wawancara Pemilik Kapal	145
46. Kantor PPP Mayangan Probolinggo.....	146
47. Pengangkutan Ikan Menuju Truk	146
48. Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo.....	146
49. Kegiatan Bongkar Muat Ikan.....	146
50. Permohonan Surat Keterangan Asal Ikan	147
51. Penerbitan Permohonan SKAI	148
52. Tagihan Retribusi.....	149



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Responden Analisis SWOT	103
2. Daftar Isu SWOT	105
3. Kuisisioner SWOT Bobot.....	106
4. Kuisisioner SWOT Rating.....	110
5. Kuisisioner AHP (<i>Analitycal Hierarchy Process</i>)	114
6. Hasil Perhitungan Bobot Kekuatan SWOT	125
7. Hasil Perhitungan Rating Kekuatan SWOT	127
8. Hasil Perhitungan Bobot Kelemahan SWOT	129
9. Hasil Perhitungan Rating Kelemahan SWOT	131
10. Hasil Perhitungan Bobot peluang SWOT	133
11. Hasil Perhitungan Rating peluang SWOT	135
12. Hasil Perhitungan Bobot ancaman SWOT	137
13. Hasil Perhitungan Rating Ancaman SWOT	139
14. Hasil Matrik IFAS dan EFAS	141
15. Hasil Perhitungan AHP	142
16. Kegiatan Penelitian	145
17. Surat Kelengkapan Nelayan	147

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Probolinggo memiliki garis pantai sepanjang 7 km dan wilayah perairan sepanjang 20 km. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo terletak di pesisir Utara Kota Probolinggo tepatnya secara geografis terletak pada posisi 7°44'1,02" LS dan 113°13'17,57"BT. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012 tentang pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batasan-batasan tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Wilayah perairan terletak di selat Madura yang merupakan daerah penangkapan dominan bagi nelayan di Probolinggo serta berhubungan langsung dengan Laut Jawa. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo merupakan salah satu pelabuhan ikan tempat seluruh transaksi perikanan tangkap di Kota Probolinggo karena fasilitas yang mendukung seperti pasar ikan, pabrik es, akses jalan mudah sehingga aktivitas perekonomian perikanan nelayan berpusat di sana.

Kota Probolinggo juga merupakan kota Minapolitan (kota ikan). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 35 Tahun 2013, Kota Probolinggo telah ditetapkan sebagai kawasan minapolitan berbasis minapolitan perikanan tangkap. Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Kawasan Minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi,

pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya.

Pemerintah berperan penting dalam mengupayakan pengembangan sektor perikanan. Salah satunya menyediakan fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan dalam melakukan usaha perikanan. Adapun kemudahan yang dimaksud adalah kemudahan dalam mendapatkan sarana produksi, mendaratkan hasil tangkapan, dan menjamin pemasaran, sehingga proses produksi sampai pemasarannya berjalan dengan lancar. Menurut Wiyono (2005), saat ini hampir pada setiap pelabuhan terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Mengingat pentingnya keberadaan dan kegunaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan melihat kondisi TPI Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang sudah beroperasi dengan baik tetapi masih harus adanya strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Diharapkan dari penelitian ini akan dapat menemukan pengembangan baru untuk ditahun yang akan datang. Agar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo bisa semakin maju dan berkembang dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk meningkatkan pemanfaatan potensi perikanan yang besar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pembangunan perikanan mendatang. Maka diperlukan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo?
2. Bagaimana arahan strategi perencanaan pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo.
2. Merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo.

1.4 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 – April 2019 di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo, Jawa Timur. Pelaksanaan Penelitian bisa di lihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Skripsi

No	Kegiatan	Waktu																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Perizinan Tempat																				
4	Pelaksanaan Penelitian																				
5	penyusunan laporan dan konsultasi																				

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Menurut Peraturan Menteri No. 16 Tahun 2006, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Pelabuhan perikanan memiliki prasarana perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, dan pangkalan armada perikanan). Menurut Widiastuti (2010), dari berbagai fungsi yang sedemikian kompleks, maka pelabuhan perikanan sebagai salah satu organisasi publik harus memenuhi kebutuhan dan melindungi kepentingan publik. Jadi pelabuhan perikanan akan mendukung semua usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun semua itu memerlukan suatu pengolahan yang baik. Pengolahan pelabuhan perikanan yang baik akan menunjang kelancaran operasi perikanan, pengolahan, maupun pemasarannya sehingga lebih terjamin dalam proses praproduksi sampai produksi. Kegiatan masyarakat nelayan juga akan dapat dikonsentrasikan di pelabuhan perikanan, sekaligus memberi pengaruh positif terhadap pengembangan daerah disekitarnya.

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Menurut Lubis (2012), pelabuhan perikanan selain harus

menjamin kebutuhan kapal-kapal yang berlabuh dan mendarat, juga harus menjamin hasil tangkapan yang didaratkan tetap dalam kualitas baik. Hal ini dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas bangunan pelabuhan adalah seluruh bangunan atau konstruksi yang berada dalam daerah kerja suatu pelabuhan baik itu di darat maupun di laut yang merupakan sarana pendukung guna memperlancar jalannya kegiatan yang ada dalam pelabuhan. Kegiatan Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan ditunjang pembangunan sarana dan prasarana yang berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsi dan fasilitas penunjang pelabuhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 08 Tahun 2012 dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

1. Fasilitas pokok dapat terdiri atas :
 - a. Penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dan *groin*
 - b. Dermaga
 - c. *Jetty*
 - d. Kolam pelabuhan
 - e. Alur pelayaran
 - f. Jalan kompleks dan drainase
 - g. Lahan
2. Fasilitas fungsional dapat terdiri atas :
 - a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI)

- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas
 - c. Air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), es, dan instalasi listrik
 - d. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel, dan tempat perbaikan jaring
 - e. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed*
 - f. Laboratorium pembinaan mutu
 - g. Perkantoran, seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan
 - h. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan
 - i. Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
 - j. Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan
3. Fasilitas penunjang dapat terdiri atas :
- a. Balai pertemuan nelayan
 - b. Mess operator
 - c. Wisma nelayan
 - d. Fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadahan dan toilet
 - e. Pertokoan
 - f. Pos jaga
4. Fasilitas yang harus ada pada pelabuhan perikanan meliputi :
- a. Lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks
 - b. Drainase
 - c. Kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik
 - d. Fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga.

2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Ikan merupakan komoditi yang mudah busuk. Sesudah diangkat dari kapal, ikan harus segera ditangani secara tepat untuk mempertahankan mutu ikan secara maksimum. Sistem pemasaran menjadi kompleks karena sifatnya yang mudah busuk. Beberapa cara pelayanan untuk mendistribusikan produk perikanan yang dapat dilakukan :

1. Melalui tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan dan pasar induk di luar kota sebelum akhirnya sampai pada konsumen.
2. Diangkut dengan kapal langsung ke pasar di kota konsumen tanpa melewati tempat pelelangan ikan.
3. Para pengolah membeli ikan untuk bahan mentah di tempat pelelangan.
4. Setelah membeli ikan di pelelangan ikan, tengkulak memasok para konsumen di lingkungan perkotaan seperti restoran, pabrik, rumah sakit, pasar swalayan dan sebagainya.

Hasil tangkapan yang dibongkar dari kapal ikan perlu mendapatkan pelayanan yang memudahkan terlaksananya pekerjaan dalam serangkaian proses seperti sortasi, pencucian, penimbangan, penjualan dan pengepakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut. Setelah itu ikan dikirim sebagian untuk konsumsi lokal dalam bentuk segar, sebagian lainnya ke pabrik untuk di proses lebih lanjut dan sisanya ke tempat pembekuan ikan untuk diawetkan.

2.3.1 Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Menurut Wiyono (2005), Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat pembongkaran hasil tangkapan yang diperoleh untuk selanjutnya mengalami proses sortasi, pencucian, penimbangan,

penjualan dan pengepakan. Setelah itu produk akan didistribusikan, sebagian untuk konsumsi lokal dalam bentuk segar, sebagian untuk prosesing, ekspor, maupun disalurkan ke tempat pembekuan untuk selanjutnya diawetkan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yaitu pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan/hasil laut baik secara lelang maupun tidak termasuk TPI yang menjual/melelang ikan darat. Menurut sejarahnya Pelelangan Ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan terutama di Pulau Jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan mengembangkan usahanya.

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) juga menimbulkan peningkatan perekonomian bagi pengelola, pemerintah, maupun warga di sekitar TPI. Perubahan tingkat perekonomian karena adanya kegiatan pembangunan, kegiatan jual beli ikan yang memerlukan tenaga kerja atau sumber daya manusia yang tersedia di sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Menurut Lubis (2006), hal ini dengan pertimbangan bahwa produk perikanan merupakan produk yang cepat mengalami penurunan mutu, sehingga apabila aliran produk ini terganggu, maka akan menyebabkan terjadinya penurunan mutu ikan.

2.3.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan merupakan tempat pendaratan hasil tangkapan nelayan dimana sarana yang penting untuk berjalannya kegiatan pelelangan maupun pemasaran hasil tangkapan dari nelayan. Menurut Wiyono (2005),

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan, memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang dan mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai salah satu fasilitas fungsional yang harus ada dalam suatu Pelabuhan Perikanan (PP) dan merupakan suatu tempat bertemunya produsen dengan pembeli / pedagang ikan dan konsumen. Menurut petunjuk operasional, fungsi TPI antara lain adalah :

- a. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang
- b. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
- c. Mempermudah pengumpulan data statistik

Menurut Wiyono (2005), Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan. Berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut.

2.3.3 Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu bagian dari fungsi fungsional pelabuhan perikanan. Menurut Lubis (2006), Tempat Pelelangan Ikan (TPI) melindungi hasil tangkapan sejak sebelum dilakukan pelelangan, saat pelelangan dan saat setelah pelelangan. Didalam Tempat Pelelangan Ikan (TPI) juga terdapat beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan pelelangan ikan. Fasilitas yang terdapat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo

antara lain timbangan, kursi, meja, keranjang dan air bersih. Fasilitas lain yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) adalah fasilitas dasar seperti dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran serta fasilitas penunjang seperti gudang, toilet, keamanan dan lain sebagainya.

2.4 Distribusi

Distribusi adalah istilah yang biasa digunakan dalam pemasaran untuk menjelaskan bagaimana suatu produk atau jasa dibuat secara fisik tersedia bagi konsumen. Distribusi meliputi kegiatan pergudangan, transportasi, persediaan, penanganan pesanan. Salim (2000) mengemukakan bahwa dalam industri terdapat dua kategori, yaitu :

1. Pemindahan bahan-bahan dan hasil-hasil produksi dengan menggunakan alat-alat angkut.
2. Mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi distribusi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Distribusi secara umum adalah rangkaian kegiatan memindahkan atau mengangkut barang dari produsen ke konsumen dengan menggunakan salah satu transportasi yang meliputi transportasi darat, laut, sungai maupun udara. Menurut Darmawan (2006), disamping itu, distribusi merupakan suatu cara memperluas tersedianya suatu produk, distribusi juga merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen pemasaran (marketing manajemen) untuk meningkatkan atau memperluas persaingan keuntungan antara permintaan konsumen dengan produk-produk yang ditawarkan oleh perusahaan.

2.5 Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi suatu perusahaan untuk mengembangkan strategi dalam

mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada yang bertujuan agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (ancaman dan peluang) sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Menurut Rangkuti (2006), perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.

2.5.1 Fungsi Perencanaan Strategis

Menurut Umar (2002), fungsi dari perencanaan strategis antara lain :

1. Pemerintah Kebijakan Umum

Kebijakan umum perusahaan ditetapkan oleh manajemen puncak dimana untuk melaksanakannya diperlukan suatu tahap penerjemahan agar menjadi lebih konkrit, jelas dan bertahap.

2. Alat Koordinasi

Agar pelaksanaan koordinasi dapat berjalan lancar, maka salah satu alat yang dapat membantu kegiatan ini adalah rencana kerja sehingga setiap orang mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Berfungsi Ekonomi

Sumberdaya yang tersedia sangat terbatas, maka penggunaan sumberdaya hendaklah direncanakan yang matang agar dapat digunakan sesuai kebutuhan.

4. Memastikan Suatu Kegiatan

Dalam suatu organisasi perlu disusun rencana yang mengatur hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab serta wewenang mereka. Dengan rencana yang jelas mereka akan bekerja dengan penuh kepastian.

5. Alat / Sarana Pengawasan

Pengawasan diperlukan oleh manajer untuk mengetahui apakah suatu kegiatan yang telah dilakukan hasilnya memuaskan. Untuk mengukur apakah realisasi kerja telah sesuai atau belum maka diperlukan alat yang dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam melakukan pengawasan dan pengendalian adalah rencana yang dibuat sebelumnya.

6. Perkiraan Yang Bersifat Ramalan

Perencanaan berhubungan dengan perkiraan ke masa depan bukan ke masa lalu. Apa yang terjadi di masa depan harus diramalkan dengan analisis ilmiah serta didasarkan pada fakta masa lalu dan masa depan.

2.6 Analisa SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan penting untuk analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal dengan tujuan untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi.

EFAS	IFAS	STRENGTHS (S) Tentukan 5-10 faktor faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan 5-10 faktor faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor faktor peluang Eksternal	STRATEGI SO	STRATEGI SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan	STRATEGI WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor faktor Ancaman Eksternal	STRATEGI ST	STRATEGI ST Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2006

Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi *Strenght-opportunities* (SO) / Agresif
Strategi ini dibuat bertujuan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk meraih peluang sebesar mungkin.
2. Strategi *Weakness-opportunities* (WO) / *Turn-around*
Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memnafaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.
3. Strategi *Strenght-Threats* (ST) / Diversifikasi
Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengaatasi segala macam ancaman yang ada. Melalui strategi ini perusahaan berupaya menghindari atau menghindari dampat dari segala ancaman yang ada.
4. Strategi *Weakness-Threats* (WT) / Defensif
Merupakan strategi yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman



2.7 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu metode dalam sistem pengambilan keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Menurut Saaty (1993), analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari tiap-tiap variabel, kemudian melakukan perbandingan berpasangan dari variabel-variabel dan alternatif yang ada.

Analytic Hierarchy Process (AHP) merupakan model hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Menurut Suryadi dan Ramdhani (2000), *Analytic Hierarchy Process* (AHP) merupakan suatu model pengambilan keputusan yang bersifat komprehensif. Dengan adanya hierarki masalah yang kompleks atau tidak terstruktur dipecah dalam sub bab masalah kemudian disusun menjadi suatu bentuk hierarki. *Analytic Hierarchy Process* (AHP) mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah multi kriteria yang berdasarkan pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki.

Analytic Hierarchy Process (AHP) mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang multi-obyektif dan multi-kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hirarki. Berikut ini adalah beberapa kelebihan AHP:

1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subsubkriteria yang paling dalam.
2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan atau ketahanan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

2.7.1 Prinsip Kerja *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Prinsip kerja *Analytic Hierarchy Process* (AHP) adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik, dan dinamik menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki. Kemudian tingkat kepentingan setiap variabel diberi nilai numerik secara subjektif tentang arti penting variabel tersebut secara relatif dibandingkan dengan variabel lain. Menurut Marimin (2004), dari berbagai pertimbangan tersebut kemudian dilakukan sintesa untuk menetapkan variabel yang memiliki prioritas tinggi dan berperan untuk mempengaruhi hasil pada sistem tersebut.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, masyarakat, dan meningkatkan kualitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo. Pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2019.

3.2 Jenis Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian mengenai Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, Probolinggo dapat dilihat pada (Tabel 2 dan 3) dibawah ini :

Tabel 2. Alat Penelitian

No	Alat	Kegunaan
1.	Alat Tulis	Mencatat informasi dan data
2.	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan Penelitian

Tabel 3. Bahan Penelitian

No	Bahan	Kegunaan
1.	Kuisisioner SWOT (Rating)	Sebagai data untuk mencari nilai kelayakan yang diperoleh dari responden
2.	Kuisisioner SWOT (Bobot)	Sebagai data untuk mencari kepentingan yang diperoleh dari responden
3.	Kuisisioner AHP	Untuk menentukan prioritas tertinggi SWOT dan stakeholder kota Probolinggo
3.	Microsoft Excel 2016	Mengolah data hasil responden dari SWOT

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jenis dan pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan melakukan survei secara langsung dilapang. Menurut Sugiyono (2010), data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dalam hal ini adalah peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengambilan data primer dimana data didapatkan dengan menggunakan cara observasi, partisipasi aktif, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi di lapang. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dimana sumber data primer diperoleh penulis dari wawancara yaitu Nelayan Besar, Nelayan Kecil, Nelayan, Anak Buah Kapal (ABK), Tengkulak, Pegawai TPI, serta observasi lapangan, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Menurut Indrawati (2007), peralatan yang digunakan dalam teknik observasi dapat menggunakan lembar pengamatan, maupun alat lain seperti perekam maupun peralatan lain untuk menunjang dalam proses pengambilan data. Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dan keseharian para nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo serta masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan tersebut. Serta meninjau proses jual beli hasil tangkapan para nelayan di kawasan tempat pelelangan ikan.

2. Wawancara

Menurut Dewi (2016), wawancara adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan secara langsung dengan nelayan dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara mencakup pertanyaan tentang potensi sumberdaya perikanan, keadaan secara umum, kegiatan nelayan serta warga setempat sehari-harinya pada pelabuhan perikanan pantai dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan:

1. Kepala Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo.
2. Nelayan, ABK (Anak Buah Kapal) dan Warga sekitar Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo.

3. Partisipasi Aktif

Menurut Lisdawati dan Arbi (2016), partisipasi adalah keikutsertaan suatu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakan oleh susunan kesatuan yang lebih besar. Dalam Penelitian ini peneliti berpartisipasi dalam membantu mengumpulkan data hasil tangkapan nelayan sebagai salah satu kegiatan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo.

4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Sugiyono (2011), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dapat membantu menganalisis keadaan objek penelitian melalui pendapat para responden dengan memberikan jawaban dan beberapa pertanyaan. Setelah itu jawaban dan pertanyaan dari kuisisioner rating dan bobot yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS), selanjutnya akan dibuat Matrik Grand Strategi.

5. Dokumentasi

Menurut Dewi (2016), dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian, selain itu juga melalui foto atau gambar informan dan aktivitasnya. Data ini berguna untuk memperkuat data primer yang ada.

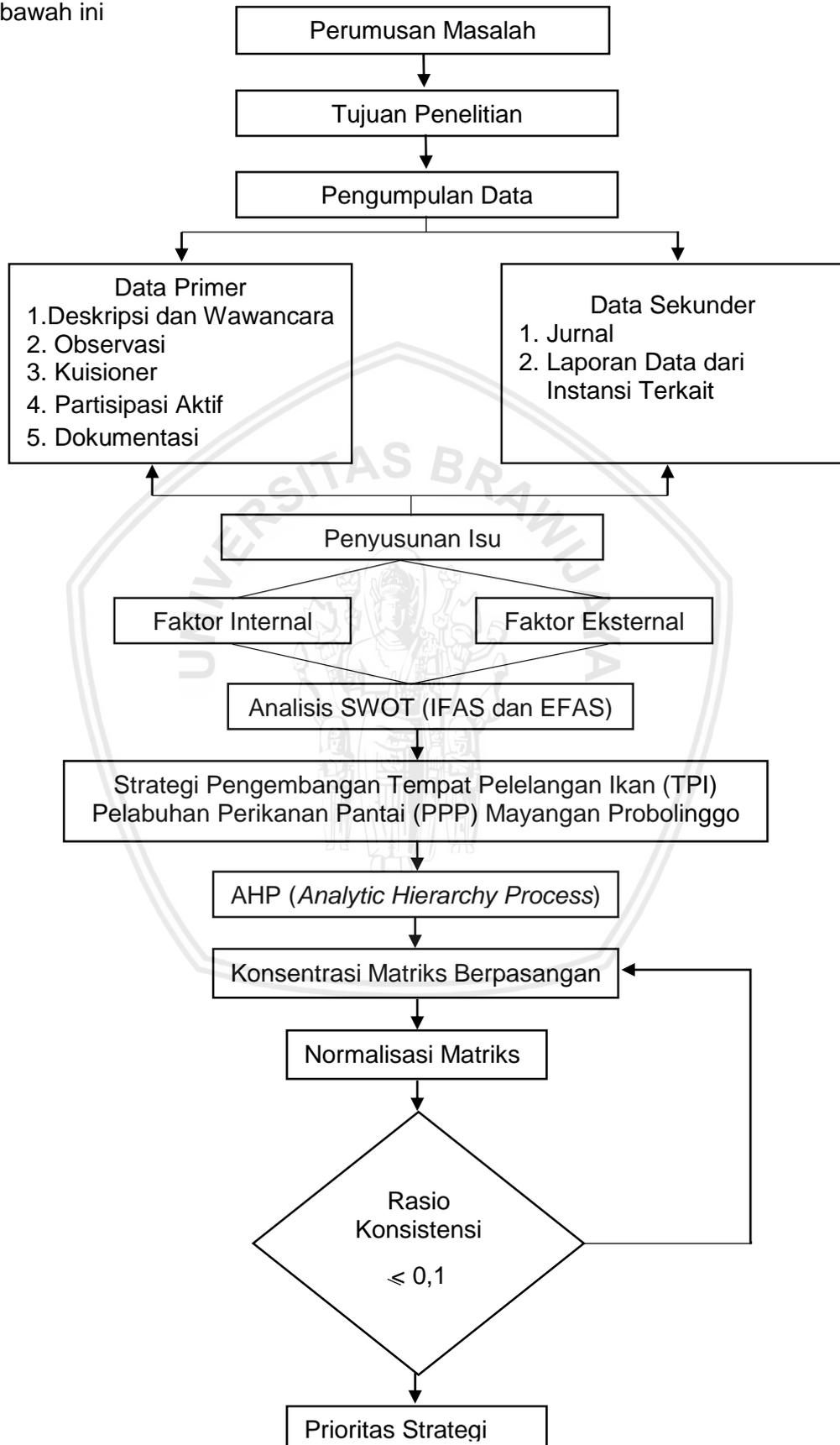
3.4.2 Data Sekunder

Menurut Batubara (2013), menyatakan pendapat bahwa data sekunder merupakan kumpulan dari data yang di peroleh dari beberapa literatur dan studi pustaka. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi tidak langsung misalnya buku statistik perikanan, buku pengolahan data yang ada di Kantor Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Kota Probolinggo.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan salah satu alur metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Prosedur penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian yang meliputi pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kuisisioner SWOT dan AHP. Sedangkan data sekunder didapat dari laporan data tahunan TPI.

Langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Prosedur Penelitian

3.6 Metode Analisis Data Penelitian

Menurut Yin (2013), analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjukkan posisi awal suatu penelitian. Tiga teknik analisis yang menentukan yaitu penjadohan pola, pembuatan penjelasan, dan analisis deret waktu. Dalam penelitian, semua data primer yang diperoleh di lapangan akan dilakukan penjadohan pola lalu dibuat penjelasannya dan dianalisis deret waktu dengan data sekunder yang diperoleh. Dengan adanya analisis, data menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo Jawa Timur” dengan menggunakan :

3.6.1 Metode Deskriptif

Menurut Nawawi (2012), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data yang telah di dapat dalam penelitian melalui wawancara, observasi serta kuisisioner dan dokumentasi menggunakan metode deskriptif di mana dengan mengungkapkan segala sesuatu yang telah terjadi di lapang secara detail melalui penjelasan yang jelas dan akurat. Dari hasil penelitian dengan metode deskriptif ini dapat memberikan penjelasan di lapang dengan hasil yang baik secara teori karena tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan teori baru. Setelah dianalisa dan informasi yang sederhana diperoleh, hasilnya diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas.

3.6.2 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2002), analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berkenaan dengan suatu kegiatan proyek atau usaha. Analisis SWOT memiliki tujuan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif strategi yang secara intuisi dirasakan *feasible* dan sesuai untuk dilaksanakan dan semua alternatif strategi harus dikaitkan dengan sasaran yang telah disepakati dan tertulis pada matrik SWOT. Berikut merupakan komponen dari analisis SWOT tersebut :

- *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah komponen khusus yang memberikana keunggulan komparatif bagi perusahaan di masyarakat

- *Weaknes* (Kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dapat menghambat efektif perusahaan.

- *Opportunity* (Kesempatan)

Kesempatan atau peluang adalah situasi penting yang dapat memberikana keuntungan dalam lingkungan perusahaan

- *Threat* (Ancaman)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak dapat memberikan keuntungan dalam lingkungan perusahaan.

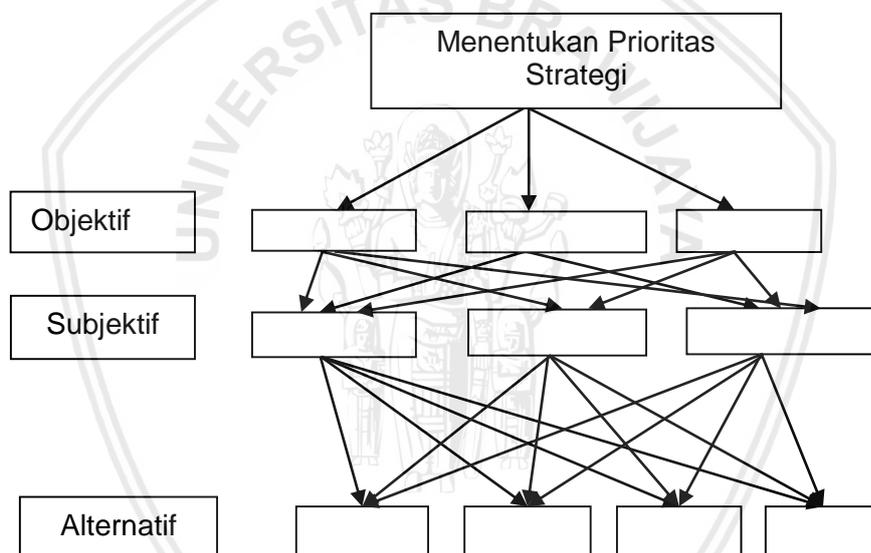
3.6.3 Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan dengan menentukan peringkat indikator yang dihitung bobot dan matriks peringkat faktor bahayanya. Menurut Saaty (1993), *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah salah satu metode dalam sistem pengambilan

keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari tiap-tiap variabel, kemudian melakukan perbandingan berpasang-an dari variabel-variabel dan alternatif-alternatif yang ada.

Suryadi dan Ramdhani (2000) mengemukakan bahwa pada dasarnya langkah-langkah dalam metode AHP diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi kemudian diuraikan menjadi unsur-unsur yaitu kriteria dan alternatif, kemudian disusun menjadi struktur hierarki seperti Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Contoh Struktur Hierarki AHP

2. Penilaian kriteria dan alternatif adalah skala terbaik dalam kriteria dan alternatif dinilai mengekspresikan pendapat. Menurut Saaty (1988), nilai melalui perbandingan berpasangan dan definisi pendapat kualitatif. Untuk skala nilai 1 sampai 9 dilihat pada dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

No	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi diandingkan faktor lainnya
2,4,6,9	Nilai diantara Dua Angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting sampai sedikit lebih penting)

Perbandingan dilakukan berdasarkan kebijakan pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan satu elemen terhadap elemen lainnya. Proses perbandingan berpasangan, dimulai dari level hirarki paling atas yang ditujukan untuk memilih kriteria, misalnya A, kemudian diambil elemen yang akan dibandingkan, misal A1, A2, dan A3. Selanjutnya susunan elemen-elemen yang dibandingkan tersebut akan tampak seperti pada tabel 5 matriks di bawah ini:

Tabel 5. Contoh Matriks Perbandingan Berpasangan

	A1	A2	A3
A1	3
A2	...	3	...
A3	3

Untuk menentukan nilai kepentingan relatif antar elemen digunakan skala bilangan dari 1 sampai 9. Dalam *Analytical Hierarchy Process (AHP)* ini, penilaian alternatif dapat dilakukan dengan metode langsung yaitu metode yang digunakan untuk memasukkan data kuantitatif. Biasanya nilai-nilai ini berasal dari sebuah analisis sebelumnya atau dari pengalaman dan pengertian yang detail dari masalah keputusan tersebut. Menurut Ambarowati (2008), jika si pengambil keputusan memiliki pengalaman data pemahaman yang besar mengenai masalah keputusan

yang dihadapi maka dia dapat langsung memasukkan pembobotan dari setiap alternatif.

3. Penentuan Prioritas

Untuk setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan. Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternatif tertinggi dari seluruh alternatif yang sudah dibuat. Baik kriteria kualitatif, maupun kriteria kuantitatif, dapat dibandingkan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot atau prioritas dihitung dengan manipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematik.

4. Konsistensi Logis

Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Rasio Konsistensi (*Consistency Ratio*) $CR = CI/IR$, di mana CI adalah *Consistency Index*, dan IR adalah *Index Random Consistency*. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang atau sama dengan 0.1, hasil perhitungan data dapat dibenarkan pada nilai IR didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Saaty, 1993). Daftar Index random Consistency bisa dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Daftar *Index Random Consistency*

Ukuran Matrix	Nilai IR
1,2	0,00
3	0,58
4	0,90
5	1,12
6	1,24
7	1,32
8	1,41
9	1,45
10	1,49
11	1,51
12	1,48
13	1,56
14	1,57
15	1,5

3.6.4 Implementasi *Expert choice*

Expert choice adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam menentukan sebuah keputusan dengan banyak kriteria dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Aplikasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan penggunaannya yang relatif mudah, serta tersedia *vers trial* yang dapat digunakan secara bebas untuk jumlah kriteria yang telah ditentukan. Setelah dianalisa dengan aplikasi *Expert Choice* menghasilkan rekomendasi terbaik, dari seluruh strategi yang di cantumkan.

3.7 Tahap Pengerjaan

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini setelah pengumpulan data selanjutnya melakukan kegiatan pengklarifikasian dan pra analisis. Terdapat dua tahap, yaitu data internal dan data eksternal. Model yang dipakai pada penelitian ini adalah matriks faktor strategi internal (faktor kekuatan dan faktor kelemahan) dan matriks faktor strategi eksternal (faktor peluang dan faktor acaman).

a. Matriks Faktor Strategi Internal

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) merupakan langkah awal untuk mengetahui apa saja yang berada dalam lingkungan internal termasuk kekuatan dan kelemahan. Pada tahap ini, mengumpulkan data dari objek tersebut. Data dan informasi aspek internal didapatkan dari berbagai sumber, berikut adalah cara membuat matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) :

1. Buat Matriks yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris
2. Baris 2 dibuat faktor kekuatan dan faktor kelemahan
3. Pada kolom 2, diberikan bobot dengan nilai mulai 0,0 untuk faktor yang dianggap tidak penting dan nilai 0,1 untuk faktor yang dianggap penting.
4. Pada kolom 3, berikan rating dari angka 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :
 - Faktor kekuatan adalah nilai positif 1(+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif (+4) bagi faktor kekuatan yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor kelemahan adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4(+4) bagi faktor kelemahan yang memiliki nilai sangat besar.
5. kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.
6. Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total skor internal digunakan sebagai perbandingan antara kekuatan dan kelemahan.

Tabel 7. Perhitungan Bobot dan Rating IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Jumlah			
Kelemahan			
Jumlah			
Total			

7. Sumbu horizontal (X) dengan nilai koordinat X yaitu skor faktor kekuatan dikurangi total skor faktor kelemahan. Untuk membuat matriks faktor strategi internal terlebih dahulu harus mengetahui analisis kekuatan dan kelemahan yang ada.

Cara untuk menghitung dan mengetahui nilai pada IFAS harus dilakukan dengan 4 tahapan rumus seperti dibawah ini :

a. Cara menghitung Bobot pada IFAS

Nilai pada bobot ini memberikan dampak terhadap faktor strateginya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut :

$$Bobot\ Total\ Kekuatan = \frac{Total\ Responden\ Bobot}{Total\ Bobot\ Kekuatan + Total\ Bobot\ Kelemahan} \dots\dots(1)$$

$$Bobot\ Total\ Kelemahan = \frac{Total\ Responden\ Bobot}{Total\ Bobot\ Kelemahan + Total\ Bobot\ Kekuatan} \dots\dots(2)$$

b. Cara menghitung Rating pada IFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi yang ada dengan ketentuan sebagai berikut :

Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

Pada perhitungan Rating mempunyai rumus:

$$Rating\ Internal\ Kekuatan = \frac{Total\ Rating\ Responden\ Kekuatan}{Jumlah\ Responden} \dots\dots(3)$$

$$Rating\ Internal\ Kelemahan = \frac{Total\ Rating\ Responden\ Kelemahan}{Jumlah\ Responden} \dots\dots(4)$$

c. Cara menghitung Skor pada IFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut:

$$Skor\ Internal\ Kelemahan = Bobot\ IFAS\ Kelemahan \times Rating \dots\dots(5)$$

$$Skor\ Internal\ Kekuatan = Bobot\ EFAS\ Kekuatan \times Rating \dots\dots(6)$$

d. Cara menghitung X pada IFAS

Untuk memperoleh nilai X pada IFAS mempunyai rumus sebagai berikut :



$$X = \text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan} \quad \dots\dots(7)$$

b. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) merupakan langkah awal untuk mengetahui faktor-faktor eksternal termasuk peluang dan ancaman. Pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari objek Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo untuk mengetahui peluang dan ancaman, berikut adalah cara membuat matriks EFAS :

1. Buat matriks yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris
2. Baris 2 dibuat faktor peluang dan faktor ancaman
3. Pada kolom 2 berikan bobot dengan nilai mulai 0,0 untuk faktor yang dianggap tidak penting dan nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap penting.
4. Pada kolom 3 berikan rating 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikannya nilai rating adalah :
 - Faktor peluang adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor peluang yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor peluang yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor ancaman adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor ancaman yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor ancaman yang memiliki nilai sangat besar.
5. Kolom 4 adalah skor berupa hasil dari penelitian antara pembobotan dan rating.
6. Hasil skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor pembobotan. Total faktor eksternal digunakan sebagai perbandingan antara peluang dan ancaman.

Tabel 8. Perhitungan Bobot dan Rating EFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Jumlah			
Kelemahan			
Jumlah			
Total			

7. Penentu sumbu horizontal (Y) dengan nilai koordinat y yaitu total skor faktor
8. peluang dikurangi total skor faktor ancaman

Untuk membuat matriks faktor strategi internal terlebih dahulu harus mengetahui analisi kekuatan dan kelemahan yang ada

Cara untuk menghitung dan mengetahui nilai pada EFAS harus dilakukan dengan 4 tahapan rumus seperti dibawah ini :

a. Cara menghitung Bobot pada EFAS

Nilai pada bobot ini memberikan dampak terhadap faktor strateginya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut :

$$Bobot\ Total\ Peluang = \frac{Total\ Responden\ Bobot}{Total\ Bobot\ Peluang + Total\ Bobot\ Ancaman} \dots\dots(1)$$

$$Bobot\ Total\ Ancaman = \frac{Total\ Responden\ Bobot}{Total\ Bobot\ Ancaman + Total\ Bobot\ Peluang} \dots\dots(2)$$

b. Cara menghitung Rating pada EFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan sebagai berikut. Skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
4	3	2	1

$$Rating\ Total\ Peluang = \frac{Total\ Rating\ Responden\ Peluang}{Jumlah\ Responden} \dots\dots(3)$$

$$Rating\ Total\ Ancaman = \frac{Total\ Rating\ Responden\ Ancaman}{Jumlah\ Responden} \dots\dots(4)$$

c. Cara menghitung Skor pada EFAS

$$Skor\ Internal\ Peluang = Bobot\ EFAS\ Kekuatan \times Rating \dots\dots(5)$$

$$Skor\ Internal\ Ancaman = Bobot\ IFAS\ Kelemahan \times Rating \dots\dots(6)$$

d. Cara menghitung Y pada EFAS

$$Y = \text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman} \quad \dots\dots(7)$$

3.7.2 Tahap Analisis

Setelah semua data informasi yang berpengaruh terkumpul, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu : matriks SWOT, Matrik Grand Strategi.

a. Matriks SWOT

Matriks ini menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

1. Strategi SO (*Strenght - Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mendapatkan yang ada di luar instansi atau perusahaan. Pada umumnya instansi atau perusahaan berusaha melakukan strategi WO, ST, WT, untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, maka perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus menghindari dan berusaha berkonsentrasi pada peluang yang ada.

2. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal instansi atau perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Biasanya instansi atau perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang karena adanya kelemahan internal.

3. Strategi ST (*Strenght - Treat*)

Melalui strategi ini perusahaan atau instansi berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman, akan tetapi perusahaan-perusahaan pesaing yang melakukan tindakan pembajakan melalui inovasi-inovasi dan memproduksi produk sejenis merupakan ancaman besar.

4. Strategi WT (*Weakness - Threat*)

Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang bahaya. Matriks SWOT dapat dilihat pada (Tabel 8) berikut :

Tabel 9. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Menentukan faktor – faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor – faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO <i>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</i>	STRATEGI WO <i>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</i>
THEARTH (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST <i>Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</i>	STRATEGI WT <i>Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</i>

Sumber : Rangkuti (2003)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

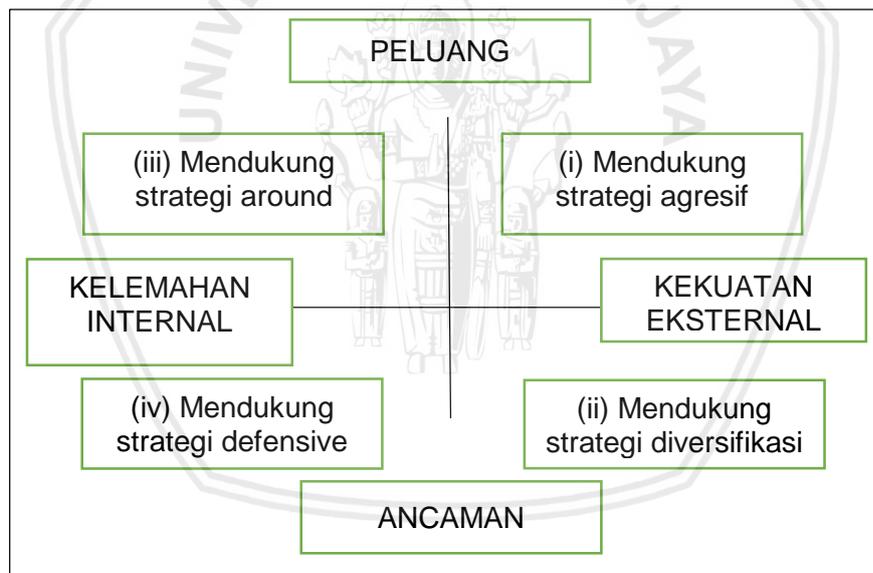
- SO Strategi, yaitu dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada

untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- ST Strategi, yaitu strategi yang dilakukan untuk mengatasi segala ancaman dengan menggunakan seluruh kekuatan.
- WO Strategi, yaitu strategi dilakukan dengan cara menekankan seminimal mungkin semua kelemahan
- WT Strategis, yaitu strategi yang bersifat bertahan dengan berupaya menghindari segala ancaman.

b. Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi merupakan tahap pencocokan proses formulasi strategi. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi evaluasi yaitu posisi kompetitif dan pertumbuhan pasar. Matriks grand strategi dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Matriks Grand Strategi

Keterangan masing-masing kuadran :

- Kuadran I : merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan / instansi, karena dalam kondisi ini mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.



- Kuadran II : meskipun sedang menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang bisa dimanfaatkan. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi misalnya produk atau pasar.
- Kuadran III : merupakan situasi yang sedang menghadapi berbagai kelemahan internal namun situasi lain memiliki peluang yang besar. Fokus dalam strategi ini adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang ada sehingga dapat merebut peluang yang baik.

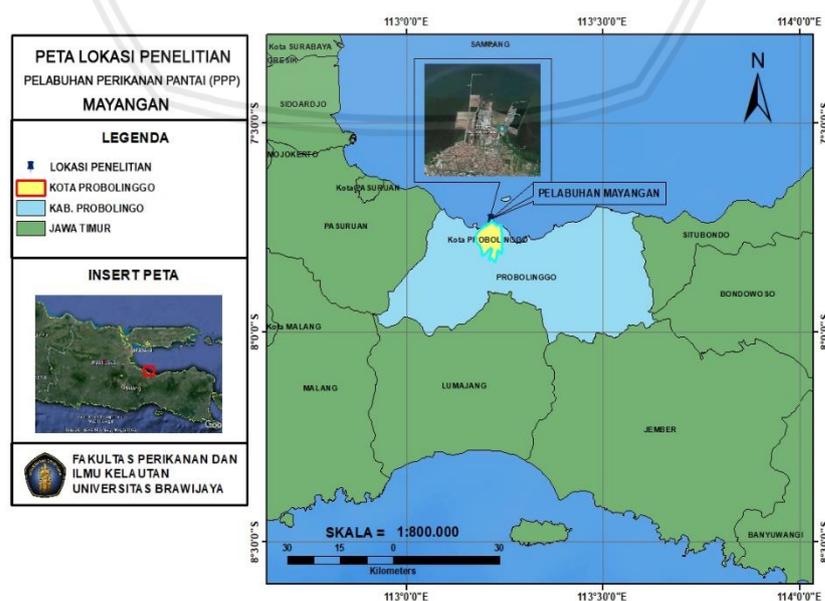


4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Sebagai sebuah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terbesar di kawasan selat madura. Kota Probolinggo terletak di $7^{\circ}43'41''$ sampai dengan $7^{\circ}49'04''$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}15'$ Bujur Timur dengan luasan wilayah 56.667 km. Disamping itu Kota Probolinggo merupakan daerah transit yang menghubungkan kota – kota disebelah timur kota Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang dengan kota sebelah barat yaitu kota Malang, Surabaya, dan Pasuruan. Pelabuhan perikanan ini termasuk salah satu tempat utama dalam hal perdagangan, jasa dan perkantoran di pusat Kota Probolinggo.

Luas wilayah Kota Probolinggo tercatat sebesar 56.667 km. Secara administrasi pemerintahan Kota Probolinggo terbagi dalam 5 kecamatan dan 29 kelurahan yang terdiri dari kecamatan Mayangan dengan 5 kelurahan, Kecamatan Kademangan dengan 6 kelurahan, Kecamatan Wonoasih dengan 6 kelurahan, Kecamatan Kedopok dengan 6 kelurahan, dan Kecamatan kenigaran dengan 6 kelurahan.



Gambar 4. Peta Lokasi Kota Probolinggo

4.1.1 Iklim Kota Probolinggo

Pada umumnya kota Probolinggo beriklim tropis dengan rata – rata curah hujan mencapai ± 961 milimeter dengan jumlah hari hujan mencapai 55 hari. Curah hujan tertinggi pada umumnya terjadi pada bulan Agustus. Temperatur rata-rata terendah mencapai 26°C tertinggi mencapai 32°C .

Kota Probolinggo mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 musim setiap tahunnya, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada kondisi normal, musim hujan berada pada sekitar bulan November sampai bulan April, sedangkan musim kemarau pada kondisi normal berada pada kisaran bulan Mei sampai Oktober setiap tahunnya. Selain itu pada bulan Juli sampai dengan September di Kota Probolinggo terdapat angin kering yang sangat kencang (Kecepatannya dapat mencapai 81 km/jam) dari arah tenggara ke barat laut dan angin ini sendiri disebut dengan “Angin Gending”.

4.2 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo merupakan salah satu lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar probolinggo. Bukan hanya nelayan saja yang memanfaatkan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo tetapi juga tenaga kerja lain. Hal ini karena selain aktivitas penangkapan ikan, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo merupakan pusat jual beli hasil perikanan dan industri perikanan. Sehingga keberadaannya memiliki peranan penting dan strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di wilayah Kota Probolinggo.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo mempunyai peranan sangat strategis dalam pengembangan usaha perikanan tangkap yaitu sebagai pusat atau sentra kegiatan perikanan laut terutama di wilayah Kota Probolinggo Jawa Timur. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan

Probolinggo selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna hasil perikanan laut, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti pedagang, pabrik pengolah, juga merupakan tempat berinteraksi berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat disekitar pelabuhan.

4.2.1 Lay Out Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo

Wilayah pesisir Indonesia terus melakukan pengembangan untuk pelabuhan dikarenakan semakin meningkatnya potensi hasil perikanan. Pengembangan pelabuhan yang telah ada terus diperbaharui karena tidak mencukupi lagi kapasitasnya. Memang dengan dibangunnya sebuah pelabuhan akan memiliki dampak positif bagi daerah tersebut karena tentu akan menambah aktivitas ekonomi disana terutama di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo. Proses membangun pelabuhan secara umum yang pada prinsipnya didasarkan pada PP No 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhanan, kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan/atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra-dan/atau antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

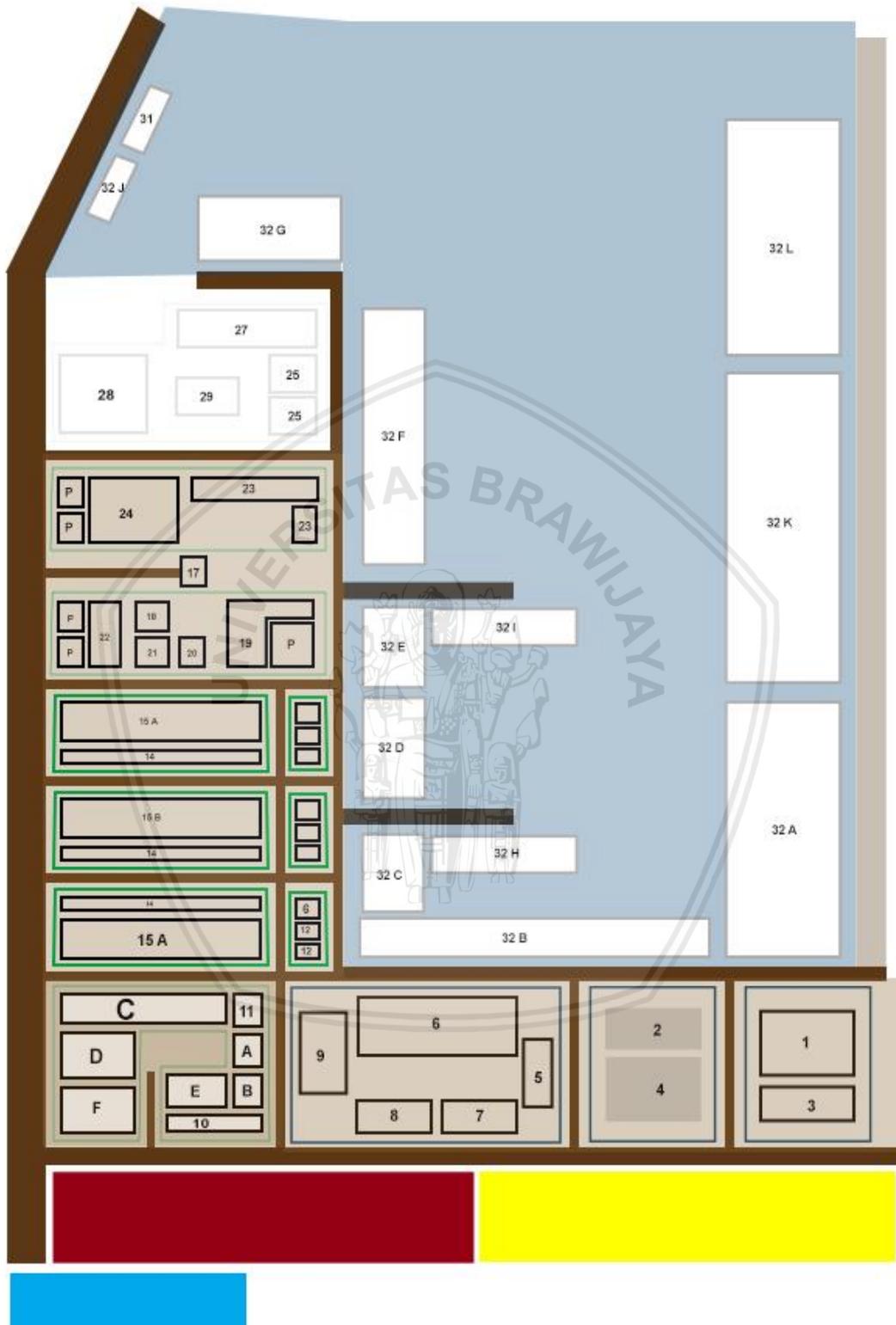
Aspek ekonomi dibahas bagaimana akan menimbulkan manfaat bagi daerah yang akan dibangun pelabuhannya, sebagai contoh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo selain untuk perusahaan swasta tetapi di dalam pelabuhan ini terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berfungsi untuk mendaratkan ikan, menimbang ikan hasil tangkapan dan proses transaksi jual beli oleh nelayan dan tengkulak atau pengepul.

Aspek finansial memaparkan bagaimana investor akan mendapatkan kembali manfaat dari hasil investasinya. Lalu aspek kebijakan, menjelaskan

apakah pembangunan ini sejalan dengan kebijakan dari pemerintah pusat, sesuai dengan tata ruang wilayah nasional dan daerah. Aspek operasional adalah apakah secara teknis dan operasional, pelabuhan tersebut dapat dibangun. Dari aspek teknis ini pun akan mengeluarkan gambaran *lay out* dari pelabuhan seperti dibawah ini.

Setelah meninjau dari tiga aspek diatas yaitu aspek ekonomi, aspek finansial dan aspek kebijakan maka dibuat juga rencana induk pelabuhan atau biasa disebut *master plan*. Di dalam *master plan* inilah rencana pengembangan dan peruntukkan wilayah kerja pelabuhan disekitarnya akan seperti apa kedepannya

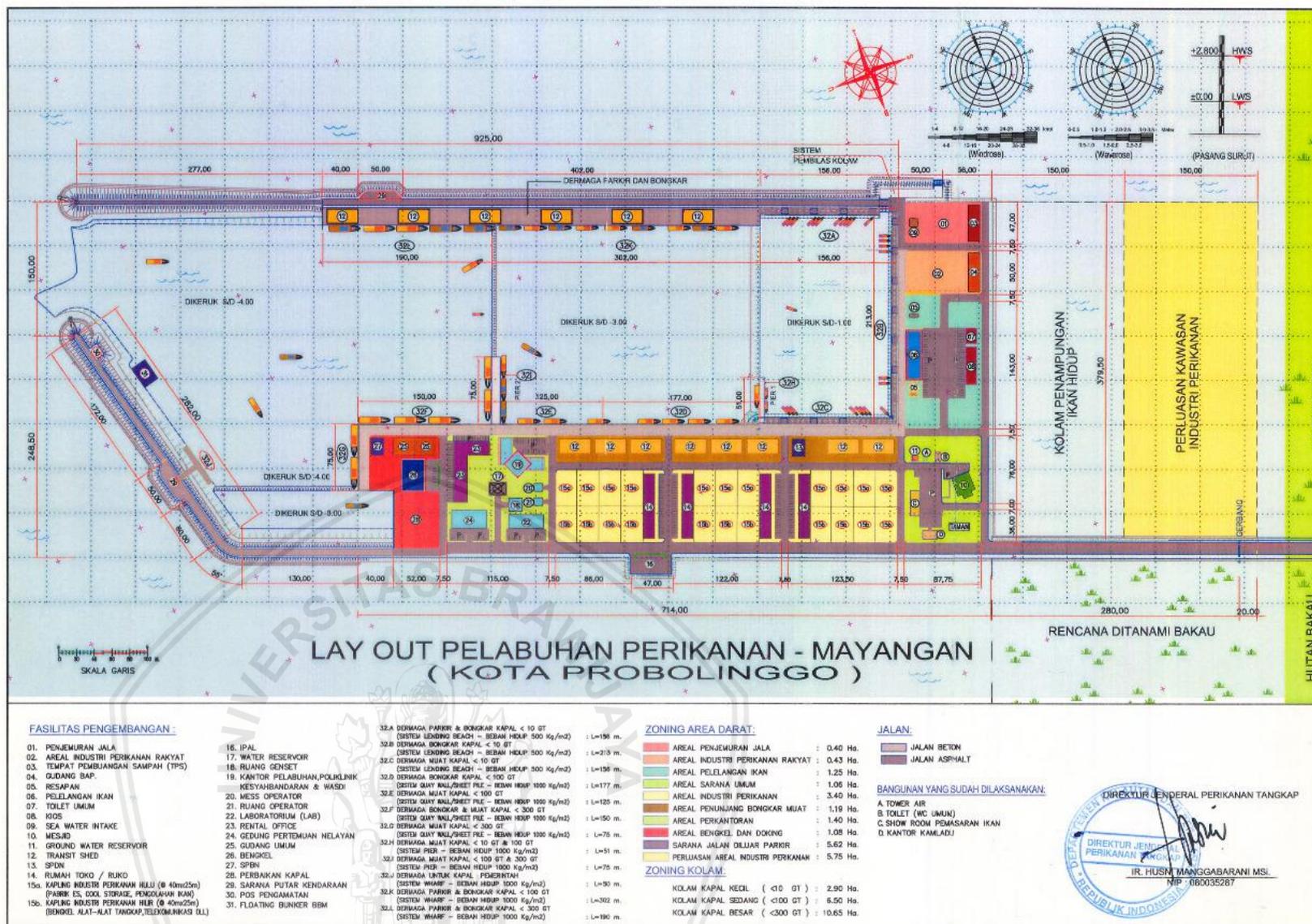




Gambar 5. Master Plan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo

Keterangan Gambar 4

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjemuran Jala 2. Areal Industri Perikanan Rakyat 3. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) 4. Gudang Bahan Material dan Perbekalan (BAP) 5. Resapan 6. Pelelangan Ikan 7. Toilet Umum 8. Kios 9. <i>Sea Water Intake</i> 10. Masjid 11. <i>Ground Water Reservoir</i> 12. <i>Transit Shed</i> 13. SPDN 14. Rumah atau Toko 15 a. Kaplang Industri Perikanan Hulu (Pabrik es, Cool Storage, Pengolahan ikan) 15 b. Kaplang Industri Perikanan Hilir (Bengkel dan Alat-alat tangkap) 16. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) 17. <i>Water Resestor</i> 18. Ruang Genset 19. Kantor Pelabuhan dan Kesyahbandaran dan Wasi 20. Mess Operator 21. Ruang Operator 22. Laboratorium 23. <i>Rental Office</i> 24. Gedung Pertemuan Nelayan 25. Gudang Umum 26. Bengkel 27. SPBN 28. Perbaikan Kapal 29. Sarana Putar Kendaraan | <ol style="list-style-type: none"> 31. <i>Floating Bunker</i> BBM 32 A. Dermaga Parkir dan Bongkar Muat < 10 GT : 158 B. Dermaga Bongkar Kapal < 10 GT : 213 C. Dermaga Muat Kapal < 10 GT : 158 D. Dermaga Bongkar Kapal < 100 GT: 177 E. Dermaga Muat Kapal < 100 GT : 125 F. Dermaga Bongkar dan Muat Kapal < 300 GT : 150 G. Dermaga Muat Kapal < 300 GT : 75 H. Dermaga Muat Kapal < 10 GT dan 100 GT : 51 I. Dermaga Muat Kapal < 100 GT dan 300 GT : 75 J. Dermaga Untuk Kapal Pemerintah : 50 K. Dermaga Parikir dan Bongkar Kapal < 100 GT : 302 L. Dermaga Parkir dan Bongkar Kapal < 300 GT : 150 33 A. Tower Air B. Toilet C. Show Room Pemesaran Ikan D. Kantor Kamladi E. Barak F. <i>Guesh House</i> |
|---|---|
-
- | | |
|--|----------------------------|
| | Rumah Dinas |
| | Pintu Gerbang PPP Mayangan |
| | Wisata BJBR |
| | Jalan Beton |
| | Jalan Aspal |
| | Dermaga |



Gambar 6. Lay Out Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

4.2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo

Sarana prasarana beserta fasilitas lainnya yang telah tersedia dalam kondisi yang baik dan siap untuk dimanfaatkan. Berikut data fasilitas sarana dan prasarana yang dikelola oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Tepat disamping tempat bersandarnya kapal, terdapat tempat yang luas sebagai penjemuran jala. Penjemuran jala berfungsi untuk mengeringkan jaring atau alat tangkap yang telah digunakan untuk operasi penangkapan ikan. Penjemuran jala ini dilakukan untuk mengetahui ada kerusakan atau tidak di jaring yang digunakan untuk menangkap ikan. Ketika jaring mengalami kerusakan seperti berlubang atau robek maka para nelayan bisa segera membenarkan jaring atau jala tersebut di tempat penjemuran jala, sehingga jala yang rusak bisa digunakan kembali untuk menangkap ikan di hari berikutnya.

Pos pengamatan berfungsi untuk mengamati kegiatan keluar masuknya kapal perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Serta untuk melihat dan memantau kondisi dermaga serta kolam labuh di pelabuhan Mayangan. Dermaga yang ada di pelabuhan Mayangan ini dibagi menjadi tiga lokasi yaitu dermaga utaman, dermaga zonasi, dan dermaga kapal pemerintah. Dermaga utama adalah dermaga yang mempunyai fungsi utama untuk bongkar muat kapal-kapal nelayan. Seperti pada perencanaan kolam pelabuhan, maka untuk dermaga utama ini juga didasarkan pada ukuran kapal, yaitu : kapal kecil ukuran < 10 GT, kapal sedang ukuran < 100 GT, dan kapal besar ukuran < 300 GT. Dermaga di Probolinggo ini sedang merencanakan sistem *landing beach* dan *sistem quay wall* dari konstruksi *sheet pile* beton yang merupakan perpanjangan dari dermaga kapal ukuran sedang. Dermaga sebagai *zoning* atau zonasi sandar kapal jadi selain dermaga - dermaga yang direncanakan dengan sistem zonasi tersebut diatas, juga direncanakan dermaga dengan sistem *pier* yang menjorok ke

laut yang berfungsi selain sebagai dermaga bongkar muat juga sebagai batas *zoning* kolam, yaitu *Pier 1* yang membatasi kolam kedalaman $< 1,0$ m dengan kolam kedalaman $< 3,0$ m, panjang 51,0 m. Di sisi kedalaman $< 1,0$ m dapat digunakan untuk sandar kapal kecil dan sisi kedalaman $< 3,0$ m dapat digunakan untuk sandar kapal sedang. Beban hidup yang diperhitungkan untuk struktur *pier 1* adalah 1000 kg/m². Sedangkan untuk *Pier 2* yang membatasi kolam kedalaman $< 3,00$ m dengan kolam kedalaman $< 4,0$ m, panjang 75,0 m dan lebar 10,0 m. Di sisi kedalaman $< 3,0$ m dapat digunakan untuk sandar kapal sedang dan sisi kedalaman $< 4,0$ m dapat digunakan untuk sandar kapal besar. Beban yang diperhitungkan untuk struktur *pier 2* adalah 1000 kg/m². Pembangunan *pier 2* ini disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan, yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah kapal - kapal yang berlabuh. Konstruksi dermaga *pier 2* direncanakan dengan sistem lantai dan balok dari beton bertulang yang disangga oleh tiang-tiang pancang beton pratekan. Dermaga kapal-kapal Pemerintah berfungsi untuk keperluan sandar kapal-kapal pemerintah yang akan singgah di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, seperti kapal pengawas, kapal penelitian dan kapal-kapal pemerintah daerah, tempat parkir kapal terletak di sisi dalam *breakwater* barat pada kedalaman $< 4,00$ m.

Area pelabuhan memiliki tempat khusus industri perikanan yang luas. Area industri perikanan berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil tangkapan oleh tengkulak atau nelayan. Biasanya nelayan atau tengkulak yang menyimpan hasil tangkapan di area industri ini nantinya akan didistribusikan ke luar kota ataupun pabrik pengolahan perikanan di dalam Kota Probolinggo.

Pelabuhan perikanan biasanya memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sendiri. Tempat pembuangan sampah ini digunakan untuk membuang limbah hasil dari proses bongkar muat dan jual beli ikan. Ketika pembersihan tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan Mayangan dilakukan maka

sampah yang terkumpul tidak dibuang disembarang tempat tetapi dikumpulkan di tempat pembuangan yang sudah disediakan oleh pelabuhan. Sehingga sampah tidak tercecer dilingkungan TPI.

Pelabuhan Mayangan juga memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). IPAL adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain. Pengolahan air limbah industri berfungsi untuk mengolah limbah cair dari aktivitas manufaktur sebuah industri yang ada di pelabuhan perikanan.

Pelabuhan perikanan memiliki Gudang Bahan Material dan Perbekalan (BAP). Gudang ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan perbekalan nelayan. Gudang tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menyimpan barang-barang nelayan atau pemilik kapal yang akan berangkat atau setelah melaut. Ketika akan melaut biasanya perbekalan yang ada di gudang di keluarkan dan di angkut menuju kapal yang akan berangkat berlayar. Gudang ini sudah disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan untuk mempermudah nelayan dalam mempersiapkan bahan dan perbekalan untuk melaut.

Pelabuhan mayangan memiliki tempat resapan air. Resapan air berfungsi untuk menampung debit air hujan yang turun atau ketika air dermaga sedang pasang. Secara tidak langsung daerah resapan air memegang peran penting sebagai pengendali banjir dan kekeringan di musim kemarau di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo. Sehingga ketika terjadinya hujan deras dan air laut pasang pelabuhan Mayangan tidak terkena banjir.

Semua pelabuhan perikanan pasti mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI ini berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan, bongkar muat ikan, dan jual beli didalam kota maupun luar kota. Ikan yang diperoleh nelayan setiap harinya akan ditimbang dan di data perhari hasil

tangkapan para nelayan di TPI. Data ikan yang disimpan di TPI berfungsi untuk melihat jumlah perolehan hasil tangkapan nelayan setiap tahunnya yaitu kondisinya terus meningkat atau menurun. Banyaknya perolehan hasil tangkapan setiap harinya pelabuhan Mayangan Probolinggo sudah dilengkapi dengan pabrik es, *cool storage*, pengolahan ikan dan kaplang industri perikanan Hilir bengkel dan alat-alat tangkap yang biasa disebut pabrik untuk meningkatkan kualitas hasil ikan. Pemilik perusahaan pabrik es, *cool storage* dipelabuhan biasanya milik swasta atau pribadi.

Toilet umum, kios, dan masjid di semua pelabuhan harus tersedia. Toilet dan masjid ini berfungsi sebagai sarana yang sangat penting di pelabuhan, karena di pelabuhan Probolinggo sudah dijadikan tempat wisata untuk masyarakat sekitar maupun luar kota. Sedangkan untuk kios berfungsi untuk menjual produk perikanan atau sebagai kantin untuk para nelayan, masyarakat sekitar, pegawai pelabuhan dan para pengunjung yang sedang berwisata. Para pengunjung selain dapat berwisata di pelabuhan Mayangan, dapat juga membeli oleh-oleh produk perikanan khas probolinggo.

Pelabuhan perikanan pantai sudah dilengkapi dengan kantor pelabuhan dan kesyahbandaran. Kantor pelabuhan ini memiliki tugas melaksanakan pengawasan dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran, koordinasi kegiatan pemerintahan di pelabuhan serta pengaturan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial. Kantor pelabuhan ini sudah dilengkapi dengan laboratorium dan rental *office*. Laboratorium berfungsi sebagai tempat pengecekan kualitas hasil tangkapan nelayan, untuk melihat bagaimana kualitas ikan hasil tangkapan layak atau tidak. Gedung dipelabuhan ini biasa disebut Rental *Office*. Rental *office* yang ada di pelabuhan Mayangan beberapa disewakan seperti gedung serba guna yang terletak di samping kantor Pelabuhan Perikanan

Pantai (PPP) Mayangan dan gedung pertemuan nelayan berfungsi sebagai tempat pertemuan nelayan untuk melakukan seminar atau informasi penting. Selain itu gedung ini juga disewakan umum untuk keperluan pribadi.

Pelabuhan sudah menyediakan bengkel khusus untuk kapal. Kapal yang mengalami kerusakan bisa langsung dibawa ke bengkel untuk segera diperbaiki. Bengkel berfungsi sebagai tempat perbaikan kapal mulai dari luar badan kapal sampai mesin. Bengkel ini biasa disebut docking sehingga ketika kapal mengalami kerusakan di beberapa tempat setelah berlayar maka kapal bisa langsung dibawa ke bengkel kapal. Docking di pelabuhan ini terbagi menjadi dua, yang pertama docking kecil yaitu kapal dibawah 30 GT yang dapat dilakukan perbaikan di dalam dermaga atau kolam labuh yang sudah disediakan. Kedua docking besar untuk perbaikan kapal besar diatas 30 GT. Perbaikan docking kapal besar memiliki tempat kolam sendiri untuk perbaikan kapal. Di sisi depan Barat disediakan lahan untuk fasilitas perbaikan kapal dengan kedalaman kolam < 3,0 m. Untuk pembersihan kolam pelabuhan dari kotoran - kotoran serta oli di pangkal breakwater sisi Timur direncanakan instalasi pembilas kolam.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Minyak Untuk Nelayan (SPBN) atau Solar *Packed Dealer* untuk Nelayan (SPDN). Bahan bakar minyak ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar kapal nelayan. Di setiap pelabuhan biasanya terdapat *floating bunker* atau bahan bakar minyak yang digunakan untuk mengisi ulang bahan bakar kapal nelayan saat kekurangan bahan bakar berupa minyak saat berlayar.

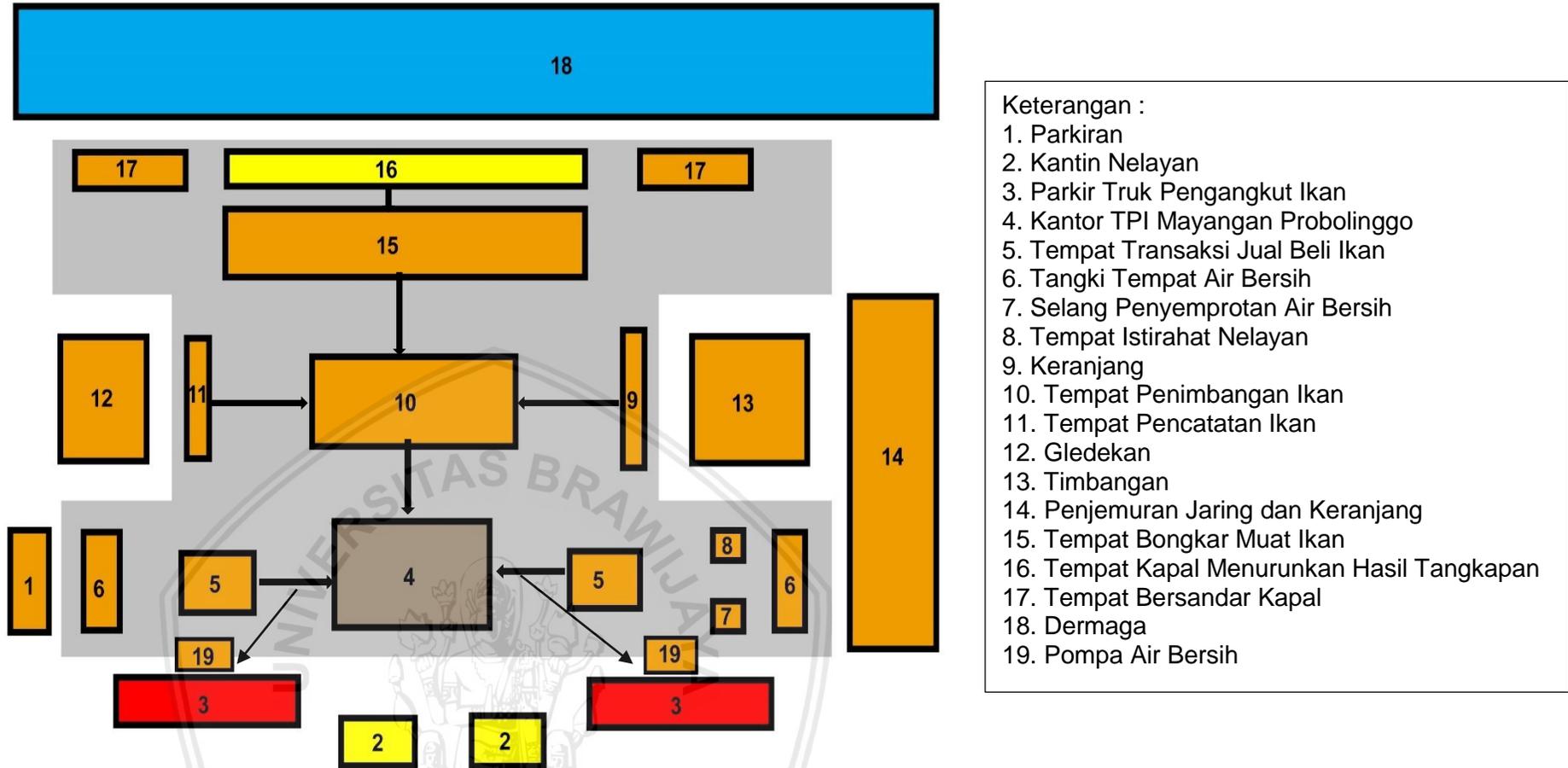
Tower air berfungsi sebagai tempat menyimpan persediaan air bersih. Dengan tersedianya tempat penampung air ini, maka dapat dikatakan bahwa persediaan air akan selalu aman terkendali. Artinya jika suatu saat tiba-tiba sumber air tidak berjalan semestinya pelabuhan sudah memiliki cukup air bersih

untuk kebutuhan yang ada dipelabuhan. Selain itu tower air ini digunakan untuk membawa air bersih untuk kebutuhan nelayan pada saat akan berlayar.

Pembagian zonasi darat perencanaan tata ruang area darat didasarkan pada prinsip - prinsip sebagai berikut pembagian zona yang jelas untuk masing-masing fungsinya yaitu pemisahan yang jelas antara area bersih dan kotor. Jadi setiap pengunjung yang masuk areal pelabuhan harus dengan mudah mencapai lokasi yang dituju. Secara garis besar area darat dibagi menjadi 5 zona, yaitu : zona 1 merupakan area TPI yang merupakan area kotor, zona 2 merupakan area fasilitas umum dan taman, zona 3 merupakan area industri perikanan, zona 4 merupakan area perkantoran, zona 5 merupakan area bengkel dan perbaikan kapal. Mengingat nilai ekonomis ikan yang masih dalam keadaan hidup sangat tinggi, maka perairan dibelakang Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat dimanfaatkan sebagai kolam penampungan ikan hidup.

Pelabuhan Mayangan ini juga dilengkapi barak dan *guest house*. Kedua fasilitas ini biasanya digunakan untuk para nelayan dan pengunjung yang akan bermalam dipelabuhan. Lokasi tempatnya juga tidak jauh dengan gerbang pintu masuk Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo. Semua jalan di pelabuhan ini sangat bagus. Semua jalan dibuat dari konstruksi asphalt beton/hotmix, sedangkan pelataran dermaga yang merupakan sarana bongkar muat dibuat dari lantai beton. Semua jalan di pelabuhan ini terbuat dari bahan beton karena dilalui kendaraan dengan tekanan gandar 20 ton, karena diperkirakan truk-truk kontainer akan masuk area pelabuhan. Untuk mengantisipasi perkembangan industri perikanan dimasa mendatang, disediakan lahan area pengembangan atau perluasan di depan hutan bakau sebelah sisi kanan *causeway*. Pemilihan lokasi ini untuk perluasan area industri perikanan bertujuan untuk membatasi kemungkinan adanya pemakaian lahan yang tidak sesuai

4.3 Lay Out TPI Mayangan Probolinggo



Gambar 7. Lay Out TPI Mayangan Probolinggo

Parkiran di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo digunakan untuk parkir kendaraan para nelayan, tengkulak, pemilik kapal dan pegawai TPI. Lahan depan tempat pelelangan ikan selain digunakan untuk parkir sepeda tetapi digunakan untuk parkir truk. Truk pengangkut ikan TPI biasanya digunakan untuk mengangkut hasil tangkapan nelayan yang sudah dibeli oleh para tengkulak. Truk pengangkut ikan langsung mendistribusikan ketempat pengolahan seperti pabrik dan pasar ikan luar kota.

Kantin Nelayan terletak didepan lokasi TPI sehingga para nelayan yang memerlukan tempat istirahat atau makan setelah berlayar atau sebelum berlayar bisa langsung istirahat di kantin nelayan. Tempat istirahat nelayan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) hanya berupa tempat duduk. Beberapa nelayan yang sudah selesai melakukan bongkar muat, menimbang, dan mencatat maka bisa segera istirahat.

Kantor Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Kota Probolinggo. Kantor TPI terawat sangat baik. kantor ini digunakan untuk menyimpan seluruh data pencatatan hasil tangkapan setiap harinya oleh nelayan dan menyimpan seluruh berkas nelayan maupun berkas tempat pelelangan ikan. Berkas ini digunakan untuk memantau naik turunnya hasil tangkapan setiap tahunnya.

Tempat transaksi jual beli ikan dilakukan setelah kapal mendarat. Setelah kapal bersandar ke dermaga, nelayan menaikkan ikan ke lantai tempat lelang ikan dengan posisi ikan sudah di dalam keranjang. Ikan akan langsung di sortir dan ditimbang oleh petugas TPI. Setelah selesai ditimbang, maka petugas pencatatan mencatat seluruh hasil tangkapan. Selanjutnya data tersebut akan langsung diserahkan kepada petugas TPI untuk dicatat kembali dan data tersebut di simpan untuk keperluan data tahunan.

Tangki tempat air bersih peabuhan Mayangan. Tangki digunakan untuk menampung seluruh air bersih yang digunakan untuk membersihkan lantai tempat

pelelangan ikan yang digunakan untuk bongkar muat, menimbang, transaksi jual beli ikan. Setelah tangki air sudah siap digunakan, selanjutnya memasang selang penyemprotan air yang berfungsi untuk mengeluarkan air untuk membersihkan seluruh bagian lantai TPI. Lantai TPI harus dibersihkan sampai bersih agar lantai tidak mengeluarkan bau kurang sedap. Air tersebut secara otomatis akan mengalir ke saluran air yang ada di dekat TPI sebagai tempat pembuangan terakhir, sehingga setelah melakukan bongkar muat hasil tangkapan dan transaksi jual beli hasil tangkapan bisa terlihat bersih dan rapi. Sehingga ketika ada pengujung yang ingin melihat kondisi TPI, TPI sudah dalam keadaan bersih dan pengujung dapat dengan nyaman berkeliling TPI.

TPI sudah menyediakan keranjang dan geledekan. keranjang ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) digunakan untuk tempat menaruh hasil tangkapan seperti ikan, jadi setelah ikan tertangkap selanjutnya ikan langsung diangkat menggunakan geledekan menuju tempat penimbangan ikan yang sudah disediakan oleh pihak TPI. Ikan kemudian dipisahkan sesuai dengan ukuran. Tempat penimbangan ikan biasanya dilakukan oleh nelayan. Ikan yang sudah di dalam keranjang kemudian lakukan penimbangan dan hasilnya langsung dicatat oleh petugas TPI Mayangan Kota Probolinggo. Geledekan berfungsi untuk membawa ikan yang berada di keranjang untuk ditaruh di tempat penimbangan ikan. Keranjang ikan biasanya berisi 10 kg lebih sehingga diangkatnya harus menggunakan geledekan ikan agar keranjang ikan yang diangkat bisa banyak.

Penjemuran jaring dan keranjang dilakukan setelah selesai melaut, bongkar muat ikan, dan proses transaksi. Proses penjemuran ini dilakukan untuk membersihkan sisa kotoran ikan yang menempel di jaring atau keranjang dan untuk mengeringkan kembali sebelum dipakai untuk melaut.

Dermaga berfungsi untuk kapal bersandar sekaligus untuk menurunkan hasil tangkapan nelayan untuk dilakukan proses penimbangan dan pencatatan.

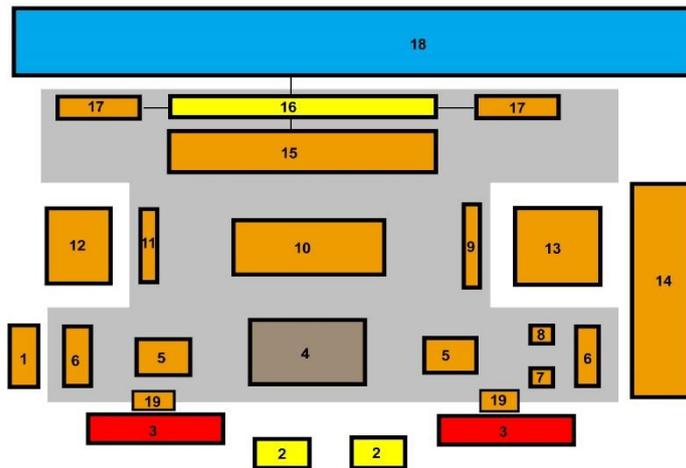
Setelah selesai maka dilakukan proses transaksi. Biasanya ikan langsung dibawa ke pabrik atau pasar ikan terdekat.

Tempat pelelangan ikan harus mempunyai pompa air bersih, karena pompa ini sangat berguna dalam proses pembersihan lantai TPI dan kebutuhan air nelayan untuk melaut. Lantai TPI setiap harinya harus dibersihkan sehingga tidak meninggalkan kotoran pada lantai yang menyebabkan bau kurang sedap.

Kegiatan TPI Mayangan Probolinggo yaitu transaksi jual beli ikan hasil tangkapan nelayan dilakukan setiap pagi hari mulai dari jam 05.00 sampai dengan 09.00. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan buka selama 6 hari Senin sampai Minggu tetapi khusus untuk hari Jumat libur. Ada 4 tahapan sebelum ikan hasil tangkapan nelayan didistribusikan ke pabrik atau pasar terdekat, yaitu dimulai dari proses kapal bersandar, bongkar muat hasil tangkapan, penimbangan dan pencatatan hasil tangkapan, dan yang terakhir proses pendistribusian ikan.

1. Proses Kapal Bersandar di TPI Mayangan Probolinggo

Kapal yang bersandar di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo adalah kapal lokal atau kapal nelayan Probolinggo. Kapal ikan melaut hanya beberapa hari saja dikarenakan masih menggunakan es batu untuk mendinginkan ikan agar ikan tetap segar. Ketika kapal akan bersandar maka kapal akan memasuki area dermaga Mayangan kemudian langsung menuju tempat kapal bersandar. Kapal yang sudah bersandar akan langsung menurunkan hasil tangkapan yang posisi ikan sudah tertata rapi di dalam keranjang kemudian dibantu oleh seluruh Anak Buah Kapal (ABK) untuk menurunkan ikan yang di tempatkan di bongkar muat ikan untuk memisahkan keranjang ukuran besar kecilnya ikan yang diperoleh. Setelah selesai menurunkan hasil tangkapan, kapal akan berpindah ketempat parkir kapal untuk bersandar dan membersihkan kapal sebelum digunakan untuk berangkat melaut kembali serta menyiapkan perbekalan kapal untuk berangkat mencari ikan untuk beberapa hari kedepan.



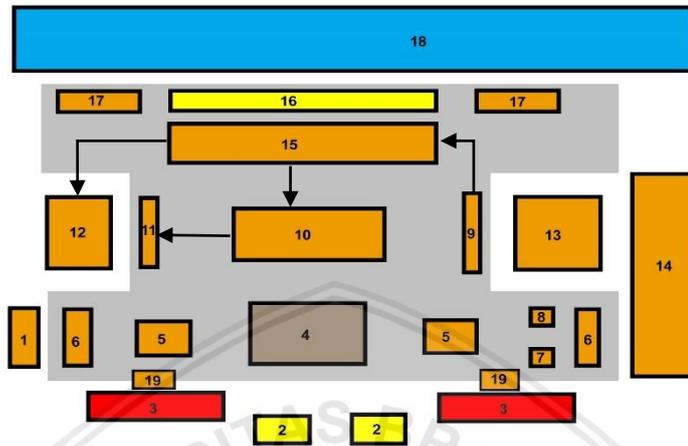
Gambar 8. Proses Kapal Bersandar di TPI Mayangan Probolinggo

<p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Parkiran 2. Kantin Nelayan 3. Parkir Truk Pengangkut Ikan 4. Kantor TPI Mayangan Probolinggo 5. Tempat Transaksi Jual Beli Ikan 6. Tangki Tempat Air Bersih 7. Selang Penyemprotan Air Bersih 8. Tempat Istirahat Nelayan 9. Keranjang 10. Tempat Penimbangan Ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Tempat Pencatatan Ikan 12. Gledekan 13. Timbangan 14. Penjemuran Jaring dan Keranjang 15. Tempat Bongkar Muat Ikan 16. Tempat Kapal Menurunkan Hasil Tangkapan 17. Tempat Bersandar Kapal 18. Dermaga 19. Pompa Air Bersih
--	--

2. Proses Bongkar Muat Hasil Tangkapan TPI Mayangan Probolinggo

Ketika hasil tangkapan sudah ditempat bongkar muat, maka keranjang ikan akan langsung dibawa menuju tempat timbang. Keranjang ikan tidak diangkat sampai tempat penimbangan karena muatannya yang sangat banyak maka Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sudah menyiapkan gledekan untuk mempermudah nelayan dalam proses pengangkutan ikan. Selanjutnya nelayan akan menyiapkan gledekan untuk mendorong ikan menuju tempat penimbangan. TPI akan menyiapkan timbangan khusus ikan di tempat penimbangan dan pencatatan ikan. Setelah ikan siap, ikan akan langsung di timbang kemudian petugas TPI langsung mencatat jumlah hasil tangkapan di kertas yang sudah disediakan oleh pihak TPI. Selesai dilakukan penimbangan maka timbangan akan langsung dibersihkan dari

sisa-sisa penimbangan ikan kemudian timbangan akan dikembalikan ditempat yang sudah disediakan. Selanjutnya ikan siap didistribusikan ke beberapa tempat, mulai dari pabrik, pasar ikan, dan rumah makan.

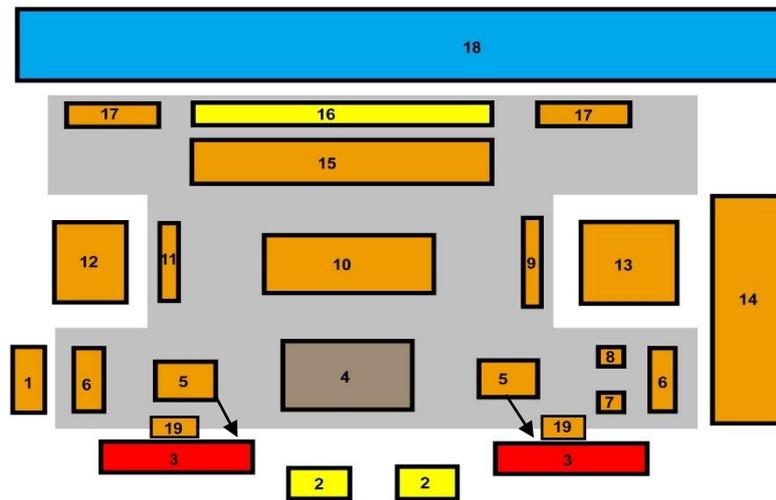


Gambar 9. Proses Bongkar Muat Hasil Tangkapan TPI Mayangan Probolinggo

<p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Parkiran 2. Kantin Nelayan 3. Parkir Truk Pengangkut Ikan 4. Kantor TPI Mayangan Probolinggo 5. Tempat Transaksi Jual Beli Ikan 6. Tangki Tempat Air Bersih 7. Selang Penyemprotan Air Bersih 8. Tempat Istirahat Nelayan 9. Keranjang 10. Tempat Penimbangan Ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Tempat Pencatatan Ikan 12. Gledekan 13. Timbangan 14. Penjemuran Jaring dan Keranjang 15. Tempat Bongkar Muat Ikan 16. Tempat Kapal Menurunkan Hasil Tangkapan 17. Tempat Bersandar Kapal 18. Dermaga 19. Pompa Air Bersih
--	--

3. Hasil Tangkapan TPI Mayangan Probolinggo

Setelah proses penimbangan dan pencatatan. Selanjutnya ikan akan dibeli oleh tengkulak dan harga ikan dibeli sesuai dengan kondisi harga pada saat itu. Ikan yang sudah dibeli tengkulak maka akan langsung diangkut menuju truk yang sudah disiapkan masing-masing tengkulak. Ketika ikan sudah tertata rapi di dalam truk, selanjutnya ikan langsung didistribusikan ke beberapa tempat mulai dari pabrik ikan di dalam kota sampai luar kota Probolinggo, pasar ikan Probolinggo, dan rumah makan. Tempat Pelelangan Ikan Mayangan memiliki 3 sistem distribusi yaitu distribusi besar, distribusi menengah, dan distribusi kecil.



Gambar 10. Hasil Tangkapan TPI Mayangan Probolinggo

Keterangan :

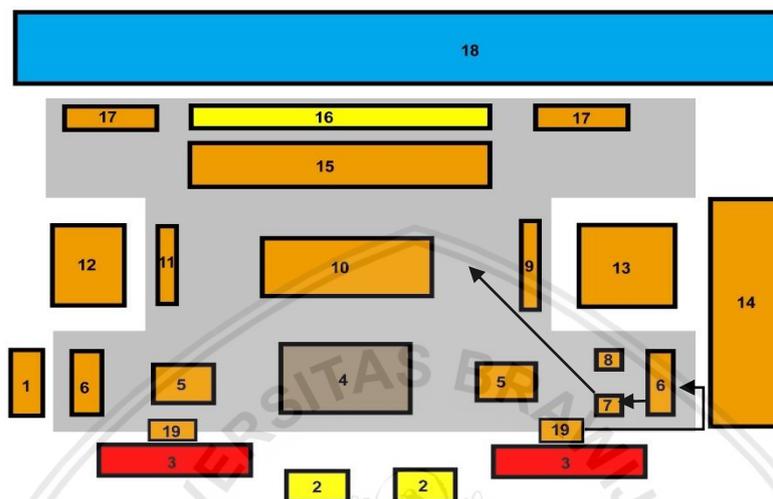
- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Parkiran | 11. Tempat Pencatatan Ikan |
| 2. Kantin Nelayan | 12. Gledekan |
| 3. Parkir Truk Pengangkut Ikan | 13. Timbangan |
| 4. Kantor TPI Mayangan Probolinggo | 14. Penjemuran Jaring dan Keranjang |
| 5. Tempat Transaksi Jual Beli Ikan | 15. Tempat Bongkar Muat Ikan |
| 6. Tangki Tempat Air Bersih | 16. Tempat Kapal Menurunkan Hasil Tangkapan |
| 7. Selang Penyemprotan Air Bersih | 17. Tempat Bersandar Kapal |
| 8. Tempat Istirahat Nelayan | 18. Dermaga |
| 9. Keranjang | 19. Pompa Air Bersih |
| 10. Tempat Penimbangan Ikan | |

4. Pembersihan Lantai TPI Mayangan Probolinggo

Setelah proses bongkar muat ikan, proses penimbangan dan pencatatan ikan, serta proses distribusi selesai. Selanjutnya petugas kebersihan TPI dibantu nelayan yang sedang istirahat akan langsung membersihkan lantai TPI mayangan agar sisa-sisa kotoran ikut terbuang dan lantai bersih dan tidak berbau.

Pembersihan lantai Tempat Pelelangan Ikan menggunakan air bersih. Air bersih didapat dari pompa yang sudah disediakan pihak TPI. Pompa ini terletak di depan samping kantor TPI. Pompa air bersih selain digunakan untuk membersihkan lantai TPI, biasanya digunakan untuk bekal nelayan dikapal untuk membawa air bersih saat melaut. Pompa air bersih dipasang selang terlebih dahulu, selanjutnya air akan mengalir dan ditempatkan di tempat besar yang sudah disediakan oleh pihak Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan

Probolinggo. Tempat air bersih jumlahnya sangat banyak sehingga memudahkan petugas dalam proses pembersihan lantai. Selanjutnya petugas kebersihan dibantu nelayan menyemprotkan air ke seluruh lantai TPI agar kotoran atau sisa-sisa bongkar muat ikan ikut terbuang.



Gambar 11. Pembersihan Lantai TPI Mayangan Probolinggo

<p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Parkiran 2. Kantin Nelayan 3. Parkir Truk Pengangkut Ikan 4. Kantor TPI Mayangan Probolinggo 5. Tempat Transaksi Jual Beli Ikan 6. Tangki Tempat Air Bersih 7. Selang Penyemprotan Air Bersih 8. Tempat Istirahat Nelayan 9. Keranjang 10. Tempat Penimbangan Ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Tempat Pencatatan Ikan 12. Gledekan 13. Timbangan 14. Penjemuran Jaring dan Keranjang 15. Tempat Bongkar Muat Ikan 16. Tempat Kapal Menurunkan Hasil Tangkapan 17. Tempat Bersandar Kapal 18. Dermaga 19. Pompa Air Bersih
--	--

4.3.1 Keadaan Umum TPI Mayangan Probolinggo

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo tempatnya sangat strategis sehingga masyarakat disana atau pengunjung yang datang ke TPI mudah untuk menemukan lokasi TPI. Tempat Pelelangan Ikan ini berada di didekat tempat wisata *Bee Jay Bakau Resort* (BJBR) di kecamatan Mayangan kota Probolinggo. Untuk transaksi jual beli ikan masyarakat sangat antusias untuk

membeli ikan karena ikan yang didapatkan juga sangat segar dan masih dalam keadaan baik. Keadaan TPI Mayangan Probolinggo sendiri masih kurang memadai kalau ditinjau dari kebersihan dan sarana prasarannya. Karena kebersihan di TPI Mayangan Probolinggo masih kurang kesadaran untuk para nelayannya dalam menjaga kebersihannya.

Dalam hal tenaga kebersihannya juga sangat kurang karena kondisi TPI Mayangan Probolinggo sangat luas sehingga diperlukannya pegawai tambahan untuk membersihkan lingkungan TPI serta kesadaran masyarakat untuk lingkungan TPI itu sendiri. Dengan keadaan lingkungan tersebut menyebabkan juga mutu ikan kurang terjaga dan akan mempengaruhi nilai ekonomis mutu ikan. Sehingga perlu adanya kesadaran para nelayan dan masyarakat sekitar di dalam menggunakan TPI Mayangan Probolinggo agar tetap terjaga kebersihannya dan jika ada pengunjung yang datang bisa merasa nyaman dan puas dalam milih dan membeli ikan yang ada di TPI Mayangan Probolinggo atau di pasar ikan.

4.3.2 Profil TPI Mayangan Probolinggo

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan fasilitas fungsional yang berfungsi untuk menjunjung aktifitas jual beli ikan tetapi dengan menggunakan sistem tengkulak atau pengepul. Pemasaran yaitu proses jual beli yang dilakukan terbuka dengan harga yang disesuaikan dengan penjual dan tengkulak. Tujuan pemasaran ikan sendiri adalah untuk menentukan harga yang sesuai dengan jenis ikan agar tidak ada pihak yang di rugikan baik nelayan maupun pembeli.

4.3.3 Sejarah UPT TPI Mayangan Probolinggo

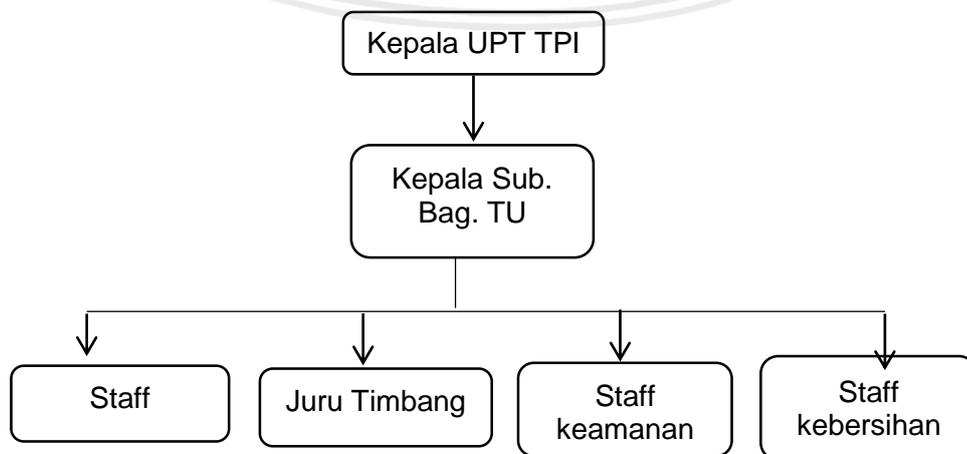
UPT TPI Mayangan merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo yang berlokasi di dalam area Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Kegiatan transaksi ekonomi perikanan pada awalnya terjadi di pelabuhan niaga Kota Probolinggo karena tempat yang

digunakan untuk kegiatan transaksi ekonomi tersebut tidak menerapkan prinsip sanitasi dan higienis maka sejak tahun 2009 kegiatan transaksi ekonomi para pelaku usaha dan pelaku utama masyarakat Mayangan pindah ke tempat pelelangan ikan Mayangan Kota Probolinggo.

Kegiatan tempat pelelangan ikan sendiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Maret 2008 sesuai dengan dasar hukum peraturan daerah Kota Probolinggo tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah Kota Probolinggo dan peraturan Walikota Probolinggo nomor 31 tahun 2008 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo dengan nama UPTD Tempat Pelelangan Ikan Mayangan. Namun berdasarkan perwali nomor 8 tahun 2012 tanggal 6 Desember 2012 tentang tugas pokok dan fungsi dinas daerah Kota Probolinggo mengalami perubahan nomenklatur dari UPTD TPI Mayangan menjadi UPT TPI Mayangan.

4.3.4 Struktur Organisasi UPT TPI Mayangan Probolinggo

Struktur organisasi di UPT TPI Mayangan adalah struktur organisasi tipe garis turun langsung dimana perintah dari atasan akan turun langsung dan dilaksanakan oleh bawahannya. Struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Struktur Organisasi UPT TPI Mayangan

Setiap elemen yang terdapat dalam struktur organisasi di UPT TPI Mayangan memiliki tugas masing-masing yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Kepala UPT TPI Mayangan

Sebagai pimpinan dan yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kesuksesan tempat pelelangan ikan (TPI) Mayangan kota Probolinggo.

2. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha UPT TPI Mayangan

Merupakan wakil dari kepala UPT TPI Mayangan dan merangkap sebagai kordinator keuangan di UPT TPI Mayangan.

3. Staff Administrasi

- a. Membuat, menerima dan memeriksa pembayaran retribusi serta keadaan keuangan kas UPT TPI Mayangan.
- b. Mendata semua kebutuhan dalam produksi.
- c. Merekap semua data hasil produksi setiap hari.
- d. Mencatat jumlah produksi ikan yang didaratkan di TPI setiap hari.
- e. Melaksanakan akan adanya kebutuhan dan pengadaan alat tulis kantor, peralatan kantor, peralatan kebersihan dan keamanan kantor.
- f. Mempersiapkan seminar dan penyuluhan dilingkungan UPT TPI Mayangan

4. Juru Timbang

Menimbang dan mencatat kapal beserta ikan hasil tangkapan sesuai dengan jenisnya dalam satu kapal yang melakukan bongkar muat diareal TPI Mayangan.

5. Staff Keamanan

Menjaga keamanan dan ketertiban areal TPI mayangan dari pedagang liar, penyakit masyarakat serta tempat parkir kendaraan untuk jasa pengangkutan ikan.

6. Staff Kebersihan

Bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lantai tempat pelelangan ikan sekitar TPI dari sampah keranjang sisa produksi bongkar muat kapal.

4.3.5 Fasilitas Kantor dan Sumber Dana TPI Mayangan Probolinggo

Pada TPI Mayangan kota Probolinggo terdapat fasilitas kantor dan sumber dana yang digunakan dalam pembangunan kantor. Fasilitas dan sumber dana tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas kantor yang tersedia di UPT TPI Mayangan Kota Probolinggo antara lain :
 - a. Komputer, digunakan sebagai sarana menginput atau menyimpan data hasil tangkapan setiap hari untuk direkap dan dijadikan file berkas.
 - b. Laptop, digunakan sebagai sarana yang lebih *portable* untuk menginput atau menyimpan data hasil tangkapan setiap hari untuk direkap dan dijadikan file berkas.
 - c. Wifi, digunakan sebagai sarana untuk mempermudah koneksi dalam pengiriman file atau memperoleh informasi melalui jaringan online.
 - d. Dapur, digunakan untuk kegiatan mempersiapkan konsumsi bagi seluruh pegawai UPT TPI Mayangan
 - e. Kamar mandi, digunakan sebagai sarana dalam melakukan Mandi Cuci Kakus (MCK) bagi pegawai UPT TPI serta toilet umum yang dikhususkan bagi nelayan dan pengunjung.
 - f. Ruang tamu, sebagai tempat untuk menerima tamu yang berkunjung dan memiliki kepentingan di lingkungan TPI.
 - g. Gudang, untuk menyimpan bahan-bahan serta peralatan penunjang seperti motor roda tiga, keranjang, sapu lidi, dan lain sebagainya.

2. Sumber dana yang digunakan untuk kegiatan UPT TPI mayangan kota Probolinggo berasal dari pemerintah kota Probolinggo melalui dana APBD II Dinas Kelautan dan Perikanan.

4.3.6 Jenis Pelayanan TPI Mayangan Probolinggo

Pelayanan yang diberikan bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi para pedagang dan nelayan di Pelabuhan Pantai Perikanan (PPP) dan menunjang segala proses kegiatan perikanan di UPT TPI mayangan. Jenis pelayanan yang diberikan oleh UPT TPI Mayangan adalah sebagai berikut :

1. Kenyamanan dalam akses bongkar dengan menyediakan jetty bongkar yang nyaman.
2. Menyediakan penerangan lampu (lampu merkuri) bagi pembongkaran ikan pada malam hari.
3. Menyediakan air bersih bagi pedagang dalam melakukan kegiatan processing sementara.
4. Menyediakan tempat transaksi (lantai lelang) yang bersih dan menerapkan system higienis pelangan ikan.
5. Menyediakan gledeskan ikan (sarana pengangkutan) yang *stand by* 24 jam bagi nelayan.
6. Memberikan pembinaan dan pendampingan kepada seluruh pelaku utama.

4.3.7 Saranan dan Prasarana TPI Mayangan Probolinggo

Pada UPT TPI Mayangan, terdapat fasilitas penunjang keberhasilan dalam proses produksi sampai dengan distribusi ikan hasil tangkapan. Fasilitas penunjang keberhasilan tersebut berupa sarana dan prasarana yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Sarana yang Tersedia

1. Gledeskan Ikan

Digunakan sebagai alat angkut ikan dari atas kapal yang sedang bongkar muat untuk dibawa sampai pada lantai lelang. Gledekan ikan yang terdapat di UPT TPI Mayangan sebanyak 30 unit.



Gambar 13. Gledekan Ikan

2. Mesin Pompa Air Bersih

Berfungsi memompa air tanah untuk kegiatan penyiraman ikan yang akan diangkut dalam kendaraan pengiriman serta membersihkan lantai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) setelah dilakukan bongkar muat dan jual beli ikan. Mesin pompa air bersih berjumlah 2 unit.



Gambar 14. Mesin Pompa

3. Selang Penyempotan

Berfungsi menyalurkan air dari mesin pompa sampai pada lantai penyiraman dimana terdapat ikan yang telah di masukkan dalam keranjang dan siap

dibersihkan dengan penyiraman air. Terdapat 4 unit selang penyemprotan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo.



Gambar 15. Selang Penyemprotan

4. Timbangan

Sebagai alat ukur untuk mengetahui satuan berat (kg) ikan dalam setiap keranjang. Timbangan sebanyak 6 unit yang ada di UPT TPI Mayangan.



Gambar 16. Timbangan

5. Keranjang

Sebagai wadah ikan yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan dari atas kapal sampai pada lantai lelang. Keranjang yang ada di UPT TPI Mayangan sebanyak 100 unit. Keranjang ini dibawa nelayan sebelum berangkat menangkap ikan. Hampir semua jenis ikan hasil tangkapan nelayan dimasukkan ke dalam keranjang ini



Gambar 17. Keranjang

6. Kursi dan Meja Kasir

Sebagai sarana petugas untuk memantau dan mencatat hasil tangkapan serta menarik iuran retribusi hasil tangkapan. Kursi dan meja kasir yang dipakai tersebut masing-masing 1 unit.

7. *Speaker Portable* dan *Sound System*

Sebagai sarana dalam mengkomodasi nelayan pada saat proses bongkar muat. Peralatan tersebut berjumlah 1 paket.



Gambar 18. *Speaker Portable* dan *Sound System*

8. Sepeda Motor Roda Tiga

Sebagai sarana untuk mengangkat sampah serta mempermudah kegiatan pengangkutan lainnya yaitu seperti mengangkut stok kebutuhan nelayan. Jumlah motor roda tiga yang digunakan di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo sebanyak 1 unit. Sepeda ini hanya digunakan oleh pegawai Tempat Pelelangan Ikan saja



Gambar 19. Sepeda Motor Roda Tiga

b. Prasarana yang Tersedia

1. Jalan Masuk Beton Sepanjang $\pm 1,5$ kilometer

Akses masuk jalan mulai pintu gerbang masuk sampai lingkungan di dalam areal pelabuhan perikanan pantai mayangan dengan material semen bor (beton) sepanjang $\pm 1,5$ kilometer di seluruh areal TPI.



Gambar 20. Jalan Masuk Beton

2. Fasilitas Listrik

Listrik dengan daya sebesar 16.500 kwh yang dipasok di PLTU Paiton melalui PLN cabang Probolinggo cukup untuk menerangi seluruh areal Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan khususnya pada saat aktifitas bongkar muat ikan pada malam hari.

3. Ketersediaan Air Tawar

Air tawar yang di salurkan melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Probolinggo untuk keperluan Mandi Cuci Kakus (MCK) dan untuk membersihkan ikan.



Gambar 21. Ketersediaan Air Tawar

4. Lahan Parkir

Lahan parkir yang nyaman dan luas untuk kendaraan besar seperti truk pengangkut ikan.



Gambar 22. Lahan Parkir

5. Kios Penyedia Penunjang Ikan

Unit Pelayanan Teknis Tempat Pelelanga Ikan (UPT TPI) Mayangan memiliki 16 kios sebagai penunjang aktifitas pemasaran produk perikanan. Sebagian kios disewakan untuk ditempati warung makan agar memudahkan nelayan untuk mencari makan dan minum.



Gambar 23. Kios Penyedia Penunjang Ikan

6. Gudang Es

Gudang es sebagai tempat penyimpan es yang digunakan untuk nelayan dalam kegiatan penangkapan untuk menjaga kualitas hasil ikan yang tertangkap.



Gambar 24. Gudang Es

7. Tempat Penjemuran Jaring

Lahan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan untuk penjemuran jaring yang basah setelah kegiatan proses penangkapan.



Gambar 25. Tempat Penjemuran Ikan

8. Pasar Ikan Tradisional

Tempat dimana para pedagang dan tengkulak memasarkan hasil tangkapan nelayan.



Gambar 26. Pasar Ikan Tradisional

9. Saluran *Drainase*

Saluran pembuangan air di sekitar areal TPI termasuk pada lantai lelang. Saluran tersebut langsung menuju pantai sebelah timur sehingga tidak bercampur dengan kolam tambat labuh kapal.



Gambar 27. Saluran *Drainase*

10. Pabrik Es

Pabrik es terletak di pintu gerbang keluar pelabuhan berdampingan dengan pasar ikan tradisional dan sebagai penyuplai es untuk kepentingan aktifitas penangkapan.



Gambar 28. Pabrik Es

4.3.8 Kelayakan TPI Mayangan Probolinggo

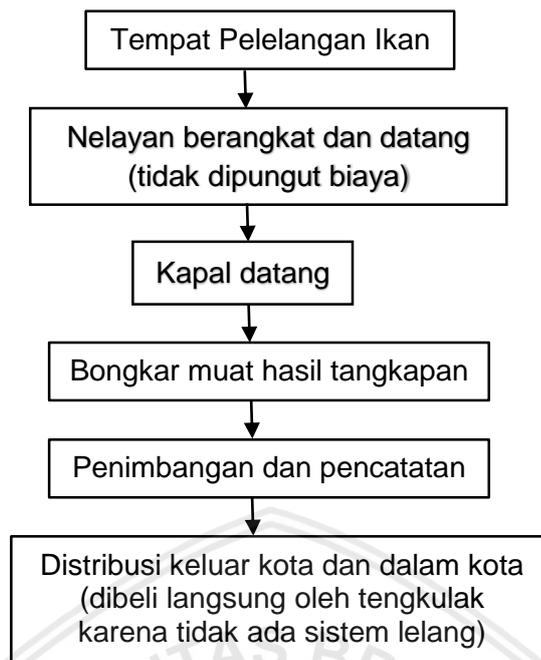
Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo dapat dikatakan layak. TPI Mayangan Probolinggo masih belum bisa menjalankan sistem lelang dan hanya digunakan untuk menimbang dan menjual ikan hasil tangkapan nelayan. Untuk kebersihan lingkungan TPI sendiri belum bisa dikatakan bersih, karena sampah atau sisa-sisa bongkar muat ikan dan jual beli ikan tidak dibersihkan dengan baik sehingga menimbulkan aroma yang kurang baik. Gedung TPI juga terawat sangat baik dan tetap digunakan sampai sekarang untuk proses penyimpanan seluruh data hasil tangkapan nelayan.

4.4 Pelayanan TPI Mayangan Probolinggo

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo adalah TPI terbesar kedua di Jawa Timur tetapi hanya digunakan untuk bongkar muat dan menimbang, bukan untuk lelang ikan. Karena tidak ada lelang maka retribusi di TPI terus berjalan. Retribusi dilakukan hanya pada kapal besar dari luar pulau Jawa, tidak untuk kapal nelayan kota Probolinggo. TPI Mayangan juga tidak memungut biaya untuk berangkat atau mendaratkan ikan, di TPI hanya dilakukan penimbangan dan pencatatan hasil tangkapan nelayan.

4.4.1 Sistem Lelang TPI Mayangan Probolinggo

Sistem lelang di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo tidak berjalan, dikarenakan nelayan sekitar yang belum siap untuk diadakan lelang, selain itu dana yang dibutuhkan untuk sekali lelang juga sangat banyak sedangkan untuk TPI ini belum siap dengan kegiatan seperti ini. Ketika nelayan berangkat melaut dan saat tiba di TPI, nelayan tidak dikenakan biaya apapun. Hasil tangkapan nelayan yang sudah di timbang dan di sortir kemudian langsung dibeli oleh tengkulak atau pengepul yang ada di TPI. Tengkulak langsung mendistribusikan ikan menuju luar kota ataupun dalam kota.



Gambar 29. Sistem Lelang TPI Mayangan Probolinggo

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo hanya di berlakukan sistem retribusi untuk kapal besar dari luar pulau jawa yang mendaratkan ikan di TPI Mayangan. Nelayan yang akan melaut atau mendaratkan ikan tidak dipungut biaya. Setelah ikan didaratkan maka ikan langsung dimasukkan kedalam keranjang, kemudian langsung di timbang dan dilakukan proses pencatatan oleh petugas TPI dan ikan bisa langsung didistribusikan di dalam kota maupun luar kota.

4.4.2 Sistem Retribusi TPI Mayangan Probolinggo

Sesuai Peraturan Daerah nomor 4 tahun 2011 tentang Jasa Retribus, Retribusi Tempat Pelelangan adalah pembayaran atas pelayanan pemakaian tempat yang secara khusus disediakan oleh Pemerintah Daeah untuk melakukan pelelangan ikan, ternak, hasil bumi dan hasil hutan termasuk jasa pelelangan serta fasilitas lainnya yang disediakan di tempat pelelangan ikan. Retribusi Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Ikan Probolinggo hanya untuk kapal besar dari luar pulau jawa. Jadi hanya kapal besar saja yang melakukan sistem retribusi yang dijalankan oleh TPI Mayangan dan tidak ada penarikan biaya apapun. Untuk nelayan kapal besar biasanya melakukan permohonan Surat Keterangan Asli Ikan

(SKAI) kepada pihak TPI, kemudian TPI menerbitkan surat tersebut gunanya untuk mengetahui jenis ikan apa saja yang akan dibawa ke TPI Mayangan Probolinggo.

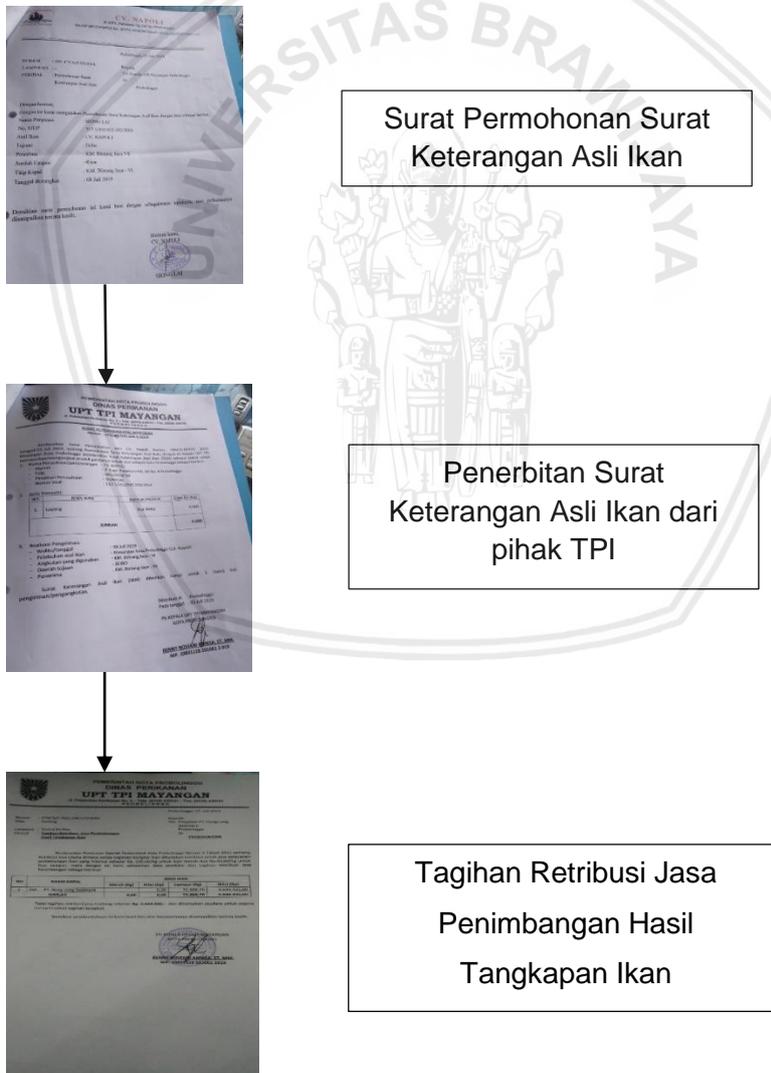


Gambar 30. Alur Retribusi TPI Mayangan Probbolinggo

Keterangan alur retribusi TPI Mayangan Probolinggo. Surat Keterangan Asal Ikan (SKAI) berfungsi untuk mempermudah pengecekan petugas lapang ketika kapal akan berangkat dan datang. Ketika kapal datang biasanya petugas langsung mencatat hasil tangkapan nelayan dengan menyesuaikan dengan surat keterangan asl ikan yang sudah di bawa. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mendapatkan dana retribusi hanya dari kapal besar diatas 30 GT yaitu kapal yang berasal dari luar jawa. Kapal kecil atau kapal lokal nelayan Probolinggo ketika berangkat dan datang untuk melakukan bongkar muat tidak dikenakan tarif apapun. Penjelasan diatas sudah sesuai dengan Peraturan Derah (Perda) Kota Probolinggo untuk hasil tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan.

4.4.3 Surat Kelengkapan Nelayan TPI Mayangan Probolinggo

Permohonan Surat Keterangan Asli Ikan (SKAI) nelayan berfungsi sebagai keterangan asal ikan dan jenis ikan apa saja yang akan dibawa ke TPI Mayangan Probolinggo. Setelah dilakukan permohonan biasanya pihak TPI akan sesegera mungkin untuk menerbitkan Surat Keterangan Asli Ikan (SKAI) agar kapal dapat segera berlayar. Setelah kapal datang, petugas TPI akan melakukan bongkar muat, penimbangan ikan sekaligus pencatatan hasil tangkapan nelayan kemudian dilakukan Retribusi. Keterangan alur diatas akan dijelaskan dengan gambar surat dibawah ini

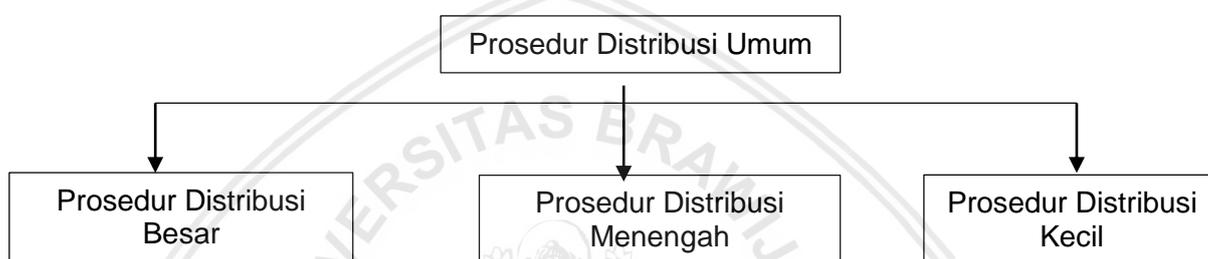


Gambar 31. Surat Kelengkapan Nelayan TPI Mayangan Probolinggo

4.4.4 Peraturan Daerah

Seluruh kegiatan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo mulai dari tidak adanya biaya penarikan untuk nelayan, retribusi hanya kapal besar dengan muatan ikan tertentu, dan permohonan surat keterangan asli ikan semua sudah sesuai yang tercantum pada Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha dapat dilihat pada lampiran 17.

4.5 Prosedur Distribusi TPI Mayangan Probolinggo



Gambar 32. Skema 1 Alur Distribusi

Distribusi mempunyai peranan yang sangat penting untuk saling menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah pemukiman sebagai tempat konsumen. Distribusi juga mempunyai pengaruh besar terhadap perorangan, masyarakat pembangunan ekonomi dan sosial politik suatu negara (Salim, 2000). Tempat Pelelangan Ikan Mayangan memiliki 3 sistem distribusi yaitu distribusi besar, distribusi menengah, dan distribusi kecil.

4.5.1 Prosedur Distribusi Umum TPI Mayangan Probolinggo

Alur distribusi yang ada di UPT TPI Mayangan secara umum adalah ikan yang didistribusikan nelayan dari UPT TPI Mayangan masih dalam bentuk ikan segar yang telah di sortir menurut jenis dan berat ikan. Setelah kapal sandar, ikan diangkut kedalam keranjang untuk di bawa ke lantai TPI untuk dilakukan perhitungan berat ikan dalam satu keranjang. Hal tersebut berlaku untuk kapal nelayan lokal yang menggunakan alat tangkap cantrang dan purse seine. Ikan

yang di dapat kapal balai dibawa menuju pabrik dan kawasan industri perikanan. Ikan segar yang didapatkan nelayan lokal dengan penangkapan sekitar pulau gili, perairan besuki dan selat madura menggunakan kapal jonggrang (cantrang) dan purse seine. Daerah pendistribusian ikan segar hasil tangkapan nelayan yaitu sekitar area UPT TPI Mayangan dan pasar ikan tradisional di kota Probolinggo. Di UPT TPI Mayangan juga terdapat tiga alur distribusi ikan yang dilakukan oleh pedagang. Pertama alur distribusi oleh pedagang besar, kedua adalah alur distribusi oleh pedagang menengah dan yang terakhir distribusi oleh pedagang kecil. Alur distribusi ikan di UPT TPI Mayangan adalah pada gambar skema berikut ini :



Gambar 33. Skema 2 Alur Distribusi Ikan

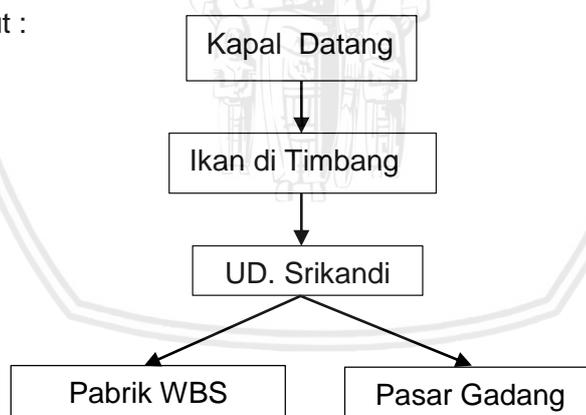
Keterangan :

- Bongkar Ikan : Ikan hasil tangkapan yang telah di sortir berdasarkan ukuran, jenis dan kualitas akan dibongkar oleh ada buah kapal di dermaga UPT TPI Mayangan
- Ikan dikeranjang : Ikan yang telah turun dari kapal akan diangkut oleh juru timbang ke lantai lelang.

- Timbang ikan : Penimbangan oleh juru timbang untuk mengetahui berat ikan dalam satu keranjang.
- Pencatatan oleh juru timbang : Ikan yang telah ditimbang tersebut kemudian dicatat oleh pemilik ikan dan petugas UPT TPI.
- Transaksi Jual beli : Pedagang akan datang untuk melihat jenis, ukuran dan kualitas ikan yang kemudian melakukan transaksi jual beli.
- Truk : Ikan yang telah terpilih akan segera di bawa ke mobil pengangkut menuju pasar ikan tradisional kota Probolinggo.

4.5.2 Prosedur Distribusi Besar TPI Mayangan Probolinggo

UD. Srikandi adalah usaha pengolahan dan pendistribusian ikan yang barang baku produksinya di dapat dari nelayan lokal di UPT TPI Mayangan dengan hasil tangkapan ikan Kembung, mata lebar, barak kuda, layang panjang dan layur. Alur distribusi ikan tersebut dari UPT TPI Mayangan adalah pada gambar skema 3 sebagai berikut :



Gambar 34. Skema 3 Alur Distribusi Besar

Keterangan :

- Kapal : Kapal atau perahu yang digunakan untuk menangkap ikan di laut, danau, atau sungai.
- Lantai Lelang : Tempat pengumpulan ikan setelah di turunkan dari atas kapal untuk selanjutnya di timbang.

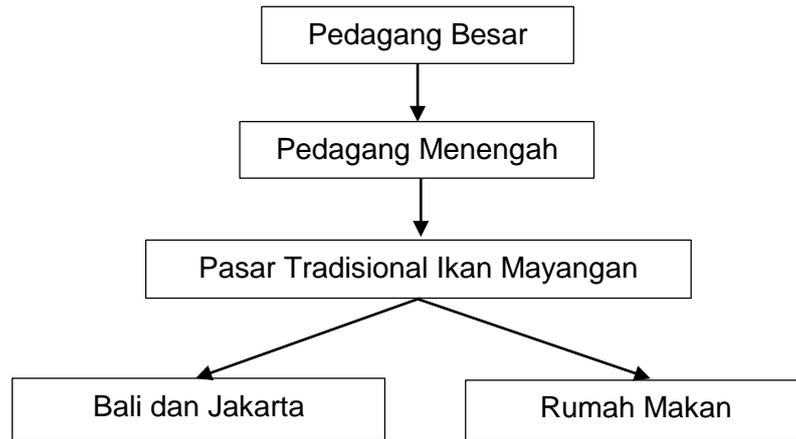
- Pos Timbang : Tempat untuk mengetahui berat ikan yang akan dikirim ke pabrik dan luar kota.
- UD. Srikandi : Pabrik yang mengelola ikan hasil tangkapan nelayan di UPT TPI mayangan.
- Pabrik WBS Banyuwangi : Perusahaan pengolahan ika
- Pasar Gadang-Malang : Tempat pembuatan ikan olahan (pindang)

Pada skema 3, proses pendistribusian ikan kembung, mata lebar, barak kuda, layang panjang dan layur di UPT TPI Mayangan pertama dilakukan dengan membawa ikan hasil tangkapan menggunakan kapal purse seine menuju TPI Mayangan. Setelah kapal bersandar, ikan diturunkan dan dibawa menuju lantai lelang menggunakan alat angkut gledekan ikan. Setelah sampai di lantai lelang, ikan di timbang dengan timbangan manual per keranjang.

Setelah di sortir, ikan di bawa truk dan dibawa ke UD. Srikandi. Ikan yang telah sampai di UD. Srikandi langsung dilakukan pembersihan dengan menyiram ikan pada setiap keranjang untuk membersihkan darah dan kotoran yang masih melekat pada tubuh ikan. Selanjutnya, ikan diberi es batu yang telah dihaluskan agar kesegaran ikan tetap terjaga selama proses pengiriman. UD. Srikandi melakukan pendistribusian ikan segar ke pabrik WBS Banyuwangi dan luar kota seperti Puger, Tulungagung, Surabaya, Jakarta, Malang. Selain pengiriman ke pabrik WBS Banyuwangi dan luar kota, UD. Srikandi melakukan pendistribusian ke pasar Gadang, Malang untuk selanjutnya di olah menjadi pindang.

4.5.3 Prosedur Distribusi Menengah TPI Mayangan Probolinggo

Seorang pedagang menengah di pasar ikan Mayangan melakukan pengolahan dan pendistribusian ikan segar yang di dapat dari pedagang besar di Mayangan. Alur distribusi ikan tersebut dari pedagang besar di Mayangan adalah pada gambar skema 4 sebagai berikut :



Gambar 35. Skema 4 Prosedur Distribusi Menengah

Keterangan :

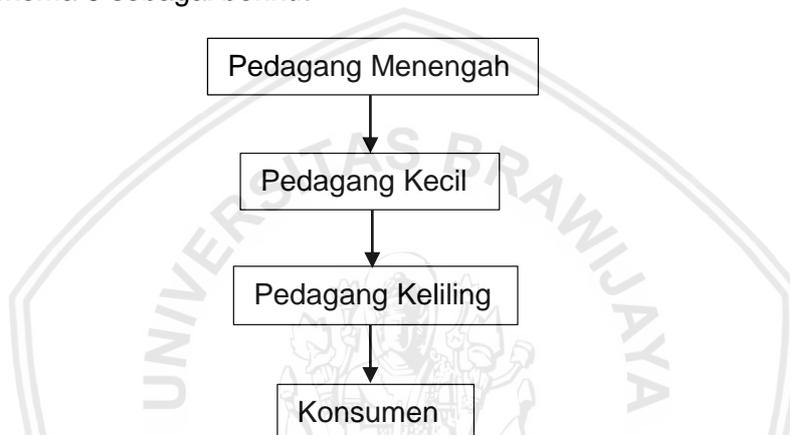
- Pedagang Besar : Pedagang yang kegiatannya membeli barang dalam jumlah yang besar dan menjualnya kembali dengan jumlah yang besar pula.
- Pedagang Menengah : Pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah besar dan menjualnya kembali kepada para pedagang kecil dalam jumlah yang sedang atau kecil.
- Pasar Tradisional : Tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung.
- Rumah Makan di Probolinggo : tempat yang menyajikan hidangan dan menyediakan tempat untuk masyarakat serta menetapkan tarif tertentu untuk makanannya.

Pada skema 4, proses pendistribusian ikan segar yang telah sampai di pedagang besar langsung dilakukan pembersihan dengan menyiram ikan pada setiap keranjang untuk membersihkan darah dan kotoran yang masih melekat pada tubuh ikan. Setelah itu, ikan di beli oleh pedagang menengah untuk di jual di pasar ikan tradisional Mayangan dan beberapa rumah makan di

probolinggo. Selain di jual di pasar ikan tradisional, pedagang menengah juga melakukan pengiriman ke bali dan jakarta.

4.5.4 Prosedur Distribusi Kecil TPI Mayangan Probolinggo

Seorang pedagang kecil di pasar tradisional Mayangan melakukan pendistribusian ikan segar yang di dapat dari pedagang menengah di Mayangan. Alur distribusi ikan tersebut dari pedagang menengah di Mayangan adalah pada gambar skema 5 sebagai berikut



Gambar 36. Skema 5 Alur Distribusi Kecil

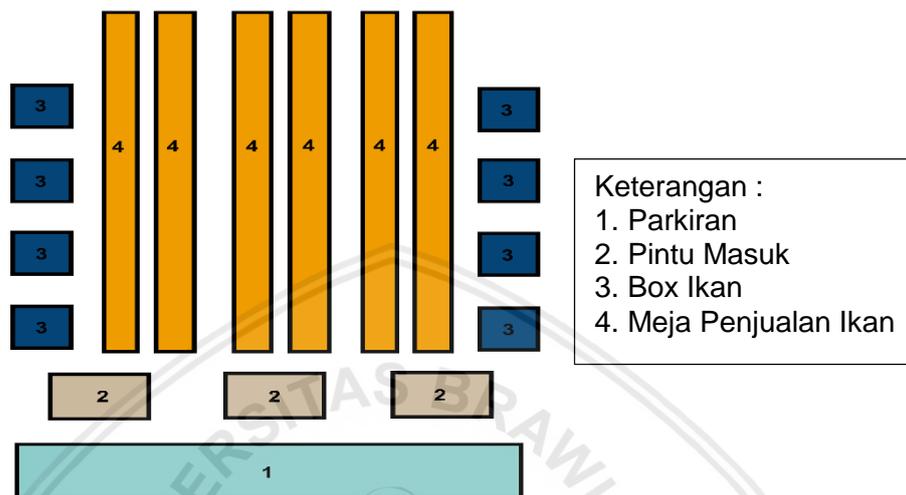
Keterangan :

- Pedagog Menengah : Pedagog yang membeli barang dagangan dalam jumlah besar dan menjualnya kembali kepada para pedagog kecil dalam jumlah yang sedang atau kecil.
- Pedagog Kecil : Pedagog yang membeli barang produksi untuk dijual kembali dala kapasitas yang lebih kecil dari pedagog menengah.
- Pedagog keliling : Pedagog yang menjual dagangannya dengan cara berkeliling di perumahan atau perkampungan.
- Konsumen : setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat.

Pada skema 5, proses pendistribusian ikan segar yang telah sampai di pedagog menengah langsung dilakukan pembersihan darah dan kotoran yang

masih melekat pada tubuh ikan. Setelah itu, ikan di beli oleh pedagang kecil untuk di jual di pasar tradisional Mayangan dan pedagang keliling lalu ke konsumen.

4.6 Lay Out Pasar Ikan TPI Mayangan Probolinggo



Gambar 37. Lay Out Pasar Ikan TPI Mayangan Probolinggo

Pasar ikan Mayangan Probolinggo menjadi salah satu destinasi utama masyarakat sekitar atau luar kota untuk membeli ikan segar yang memiliki kualitas sangat baik. Ikan yang dijual di pasar ikan merupakan hasil tangkapan nelayan Mayangan Probolinggo yang didaratkan dan TPI Mayangan kemudian didistribusikan ke pasar ikan. Jadi ikan yang dijual sangat segar dengan kualitas baik. Lokasi pasar ikan Mayangan Probolinggo ini sangat strategis, terletak disebelah kanan jalan sebelum memasuki gerbang pelabuhan. Tempatnya juga sangat luas, untuk tingkat kebersihannya masih kurang karena masyarakat yang menjual ikan belum bisa menjaga kebersihan dilingkungan pasar ikan.

Pasar ikan memiliki fasilitas yang digunakan sebagai pelengkap proses jual beli ikan. Tempat parkir yang luas bisa memberikan kemudahan untuk para pemborong membeli ikan dengan jumlah banyak, selain itu ketika kondisi pasar sedang ramai masyarakat sekita juga tidak bingung untuk memarkirkan kendaraannya.

Pintu masuk menuju pasar ikan sangat besar, sehingga masyarakat bisa leluasa untuk keluar masuk dan membeli ikan yang dijual disana. Serta mempermudah nelayan untuk mengangkut keranjang ikan atau box ikan yang ukurannya cukup besar.

Pasar ikan Mayangan Probolinggo menyediakan banyak box ikan yang digunakan sebagai tempat menyimpan ikan sehingga ikan tetap segar dan kualitas baik. Masyarakat sekitar ketika menjual hasil perikanan di pasar ikan Mayangan Probolinggo sudah disediakan meja panjang untuk menjual hasil perikanan. Berbagai macam hasil tangkapan dijual di pasar ikan Mayangan.

4.7 Identifikasi SWOT

Diperlukan informasi–informasi mengenai faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo, nelayan dan masyarakat sekitar. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan strategi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Penilaian internal dan eksternal digunakan untuk menganalisis keadaan masalah, kondisi dan potensi yang ada disekitar TPI Mayangan Probolinggo. Berikut merupakan hasil dari identifikasi faktor internal dan eksternal di TPI Mayangan Probolinggo yang terdiri dari variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

4.7.1. Identifikasi Faktor Internal

a. Variabel Kekuatan (*Strength*)

1. Akses jalan menuju TPI yang bagus

Akses jalan yang mudah menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan suatu hal yang sangat penting. Akses jalan yang mudah dapat memperlancar

kegiatan perekonomian yang memanfaatkan tempat pelelangan ikan sendiri sebagai sumber utama. Perbaikan jalan selalu dilakukan setiap kali ada kerusakan pada jalan menuju tempat pelelangan ikan agar mempermudah dalam proses jual beli ikan di Mayangan Probolinggo. Kondisi jalan menuju tempat pelelangan ikan sudah sangat baik sehingga mempermudah dalam akses menuju lokasi. Jadi banyak masyarakat ataupun nelayan sekitar yang menggantungkan perekonomian pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Mayangan Probolinggo sebagai kehidupan perekonomiannya.

2. Tingkat produksi hasil penangkapan sangat berkualitas

Hasil tangkapan nelayan Mayangan Probolinggo memiliki kualitas sangat bagus dan dalam kondisi segar, karena ikan yang didaratkan akan segera dilakukan proses penimbangan dan akan di beli oleh para pengepul atau tengkulak yang telah menunggu di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo. Banyak masyarakat dan nelayan yang sangat bergantung terutama untuk hasil ikan yang berkualitas pada Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo.

3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak

Semakin banyaknya armada kapal yang beroperasi di Probolinggo maka hasil tangkapan dan ikan segar yang didapatkan juga semakin banyak. Kuantitas armada kapal yang di Probolinggo sangat berpengaruh pada hasil tangkapan sehingga produktifitas ikan yang dihasilkan cukup banyak dan melimpah.

4. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar

Dukungan dan keinginan masyarakat dan nelayan sekitar untuk mengembangkan sarana dan prasana yang belum ada serta adanya pengoptimalan untuk semua sarana dan prasana yang ada agar bisa membantu proses kegiatan yang berhubungan dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hal ini juga berpengaruh dalam kinerja nelayan dalam mendaratkan

ikan ketika hasilnya melimpah maupun tidak melimpah. Masyarakat sekitar dan para nelayan juga harus banyak bersosialisasi dengan pemerintah sekitar agar dapat segera terealisasi untuk rencana pengembangan dan pengoptimalan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo.

5. Lingkungan TPI yang kondusif dan bersih

Kondisi lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo sudah cukup bersih pada saat setelah proses jual beli ikan pada para pengepul atau tengkulak. Kondisi yang bersih ini juga dapat membantu kenyamanan dalam kegiatan pembongkaran dan juga transaksi di dalam ataupun luar lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kebersihan Tempat Pelelangan Ikan selalu terjaga, karena para tugas selalu melakukan penyemprotan air bersih ke lantai guna mengurangi bau amis yang ditinggalkan serta membuang ikan-ikan kecil sisa yang tidak terangkut pada area bongkar muat ikan dan penimbangan di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo.

b. Variabel Kelemahan (*Weakness*)

1. Perlunya perluasan kolam labuh

Banyak armada kapal yang beroperasi di Mayangan Probolinggo tidak semua parkir atau bersandar di Pelabuhan Mayangan Probolinggo tetapi di Pelabuhan Tanjung Tembaga. Karena cukup banyak kapal yang ada di Probolinggo, sehingga banyak kapal yang hanya menurunkan hasil tangkapan mereka ke Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo untuk dilakukan penimbangan dan proses jual beli ke para tengkulak atau pengepul. Setelah proses penurunan hasil tangkapan maka kapal akan berhenti dan bersandar di Pelabuhan Tanjung Tembaga.

2. Fasilitas fungsional yang masih lemah

Beberapa fasilitas fungsional salah satunya adalah tempat pelelangan ikan yang belum digunakan dengan baik dan optimal. Karena di Tempat Pelelangan

Ikan sendiri belum digunakan untuk lelang ikan melainkan hanya sebagai bongkar muat hasil tangkapan nelayan, penimbangan ikan, dan transaksi atau jual beli ikan hasil tangkapan. Untuk hal ini adalah hal yang biasa dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo untuk menjual hasil tangkapan nelayan.

3. Tingkat pendidikan sumberdaya manusia masih relatif rendah

Masyarakat sekitar yang menjadi nelayan kebanyakan lulusan sekolah dasar, ini tidak terlalu berpengaruh pada hasil tangkapan tetapi setidaknya apabila nelayan memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mengerti dan paham terutama pada saat melakukan penangkapan. Setiap tahun biasanya pelabuhan melakukan agenda rutin berupa seminar bersama para nelayan, nelayan disana diberi ilmu mulai dari penangkapan ikan sampai dengan persiapan alat keselamatan pada kapal yang akan melakukan penangkapan.

4. Belum berjalannya sistem lelang

Sistem lelang di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo masih belum berjalan dikarenakan terkendala modal baik bagi pedagang ikan maupun para nelayan. Karena proses lelang ikan sendiri memerlukan dana yang cukup besar. Sebab, pedagang harus membayar ikan yang dibelinya dengan tunai. Begitu juga nelayan juga perlu modal untuk sewa kapal kepada pemilik kapal. Sedangkan nelayan Probolinggo biasanya menjual pada tengkulak, karena masing-masing kapal ikan sudah memiliki tengkulak atau pengepul yang sudah siap membeli hasil tangkapan para nelayan tersebut.

5. Kurangnya tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja yang berada di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo masih kurang. Perlunya tenaga kerja ahli dalam pencatatan data iakan, penyuluhan untuk para nelayan, atau pembekalan kepada nelayan sebelum berangkat melaut atau dalam melakukan proses jual beli ikan.

Karyawan yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo berjumlah 10 karyawan. Jumlah tersebut kurang sebanding dengan perolehan hasil tangkapan para nelayan yang cukup banyak. Tidak jarang ketika para nelayan datang dan para tengkulak membeli hasil tangkapan nelayan, hanya sedikit karyawan yang terlihat untuk mencatat hasil tangkapannya sehingga yang terjadi beberapa data ada yang kurang sesuai karena kurangnya karyawan dalam mencatat hasil tangkapan tersebut. Beberapa karyawan juga ada yang bertugas mengecek kegiatan para nelayan di lapangan, ada juga yang di kantor untuk mengolah data hasil tangkapan setiap kapal dan ada juga yang mencatat jumlah perolehan hasil tangkapan nelayan.

4.7.2. Identifikasi Faktor Eksternal

a. Variabel Peluang (*Opportunity*)

1. Mengoptimalkan usaha perikanan

Banyaknya hasil tangkapan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo, maka banyak bermunculan usaha perikanan di Probolinggo. Usaha perikanan ini juga berdampak besar bagi perekonomian nelayan dan masyarakat sekitar. Semakin banyak yang mengoptimalkan usaha perikanan maka secara tidak langsung bisa membantu perekonomian masyarakat Kota Probolinggo.

2. Tingginya permintaan pasar ikan

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang semakin meningkat setiap tahunnya sehingga permintaan ikan juga semakin meningkat. Dalam peningkatan kontribusinya harus diupayakan sebaik mungkin agar tidak menimbulkan dampak negatif. Kualitas ikan juga harus tetap terjaga agar ikan tetap dalam kondisi baik.

3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana TPI

Sarana dan prasana yang sudah disediakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo harusnya bisa digunakan dengan sebaik mungkin, agar proses bongkar muat ikan dapat berjalan dengan baik. Semakin baik pengoptimalan yang dilakukan oleh nelayan dan masyarakat sekitar maka hasil yang didapatkan juga semakin bagus.

4. Lingkungan yang bersih aman dan kondusif

Lingkungan yang dan kondusif di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo ini dapat memberikan kesan baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar tempat lelang. Memang sudah seharusnya setelah melakukan kegiatan bongkar muat, penimbangan, pencatatan dan pendistribusian hasil tangkapan harus dilakukan pembersihan lantai TPI dan lingkungan sekitar.

5. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim

Dengan adanya dukungan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur menjadikan wilayah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) semakin berkembang dengan baik, mulai dari proses penangkapan ikan sampai proses penjualan hasil tangkapan. Sehingga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo dapat melakukan pembangunan dan pengembangan diwilayahnya agar kebutuhan nelayan dan masyarakat sekitar dapat terpenuhi dengan baik.

b. Variabel Ancaman (*Threat*)

1. Tengkulak melakukan monopoli pasar

Sistem lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo belum berjalan. Sehingga nelayan menjual ikan hasil tangkapannya ke tengkulak atau pengepul di lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo. Tengkulak dan pengepul sendiri biasa melakukan monopoli

harga sesuai dengan ketentuan tinggi rendahnya harga ikan pada waktu itu. Sehingga harga yang di dapatkan nelayan setiap harinya selalu tidak pasti, apabila ikan sedang banyak-banyaknya maka harga ikan pun juga ikut stabil dan cenderung harganya naik atau tinggi sedangkan apabila sedang tidak musim ikan atau hasil tangkapan sedikit maka hasil yang di dapatkan oleh nelayan sedikit dan harga ikan juga ikut turun.

2. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain

Banyaknya nelayan dan masyarakat yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) seperti masih banyak nelayan yang membuang sampah perbekalan operasi penangkapan tidak pada tempatnya, oli kapal, dan limbah lain yang ada di sekitar lingkungan TPI. Hal ini tentu menurunkan kualitas dan mutu hasil tangkapan yang ada dan mengakibatkan pencemaran pada lingkungan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo.

3. Kurangnya sistem keamanan

Masih kurang tingkat keamanan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo yang dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia atau pegawai yang mengurus Tempat Pelelangan Ikan. Contohnya pada saat nelayan mendaratkan ikan tidak banyak nelayan yang mengawasi proses pencatatan hasil penimbangan hasil tangkapan. Terlihat hanya beberapa petugas Tempat Pelelangan Ikan yang bertugas ditempat, sedangkan nelayan yang datang sangat banyak jadi seharusnya bisa ditambah petugas pengawas agar kondisi Tempat Pelelangan Ikan dapat berjalan dengan baik dan kondisi lingkungan tetap terjaga dan aman.

4. Rendahnya jumlah kualitas SDM

Sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkompeten sangat di butuhkan untuk mendukung agar tujuan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan

Probolinggo dapat tercapai. Sehingga juga dapat membantu perekonomian nelayan dan masyarakat sekitar di lingkungan Mayangan Probolinggo. Masih banyaknya masyarakat yang menjadi berprofesi sebagai nelayan rata-ratanya pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

5. Penurunan hasil tangkapan

Pada wilayah Mayangan Probolinggo banyak nelayan yang menggunakan alat tangkap purse seine dan catrang. Namun untuk sekarang ini adanya pelarangan menggunakan alat tangkap cantrang sehingga memberikan dampak besar bagi nelayan sekitar. Setiap tahunnya data hasil tangkapan nelayan semakin menurun dan hanya waktu tertentu saja hasilnya bisa sebanyak tahun sebelum adanya pelarangan alat tangkap cantrang.

4.8 Analisa Matriks

4.8.1 Matriks Internal Strategy Factor Analysis Summary (IFAS)

Pada faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal TPI Mayangan Probolinggo yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki TPI Mayangan Probolinggo untuk mengembangkan kegiatan dan untuk mengetahui kelemahan TPI Mayangan Probolinggo yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisa pada kekuatan dan kelemahan tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan di jalankan oleh TPI Mayangan Probolinggo nanti kedepannya. Berikut hasil analisis faktor internal TPI Mayangan Probolinggo dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis Skoring Faktor Internal

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Akses jalan menuju TPI yang bagus	0,108	3	0,323
2. Tingkat produksi hasil penangkapan berkualitas	0,105	3	0,316
3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak	0,105	3	0,314
4. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar	0,091	3	0,273
5. Lingkungan TPI yang kondusif	0,103	3	0,310
Sub Total	0,512	15	1,534
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Perlunya perluasan kolam labuh	0,098	2	0,196
2. Fasilitas fungsional yang masih lemah	0,098	3	0,295
3. Tingkat pendidikan sumberdaya manusia masih relatif rendah	0,087	2	0,173
4. Belum berjalannya sistem lelang	0,100	3	0,301
5. Kurangnya tenaga kerja	0,105	2	0,211
Sub Total	0,489	12	1,176
Total	1,000	27	2,710

Pada Tabel 10 dapat kita ketahui bahwa nilai kekuatan tertinggi ada pada variabel akses jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang bagus dengan nilai (0,323) sedangkan nilai kekuatan terendah ada pada variabel adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat (0,273). Pada faktor kelemahan tertinggi ada pada variabel kurangnya tenaga kerja dengan nilai (0,301), sedangkan faktor kelemahan terkecil ada pada variabel tingkat pendidikan sumberdaya manusia masih relatif rendah dengan nilai (0,173).

Jadi untuk hasil analisis matriks IFAS diperoleh nilai total sebesar 2,710 dimana faktor kekuatan (*Strength*) mempunyai nilai 1,534 dan untuk faktor kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai 1,176.

4.8.2 Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis Summary (EFAS)

Pada analisis Matriks *Eksternal Strategi Factor Analysis Summary* (EFAS) digunakan untuk melihat nilai tertinggi dan terendah yang berasal dari dua faktor yaitu peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Untuk nilai dua faktor tersebut bisa dilihat di Tabel 11

Tabel 11. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Mengoptimalkan usaha perikanan	0,103	2	0,207
2. Tingginya permintaan pasar ikan	0,102	3	0,306
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana TPI	0,106	3	0,319
4. Lingkungan yang bersih dan kondusif	0,103	3	0,308
5. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim	0,107	3	0,321
Sub Total	0,521	14	1,460
Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Rendahnya jumlah kualitas SDM	0,105	2	0,210
2. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain	0,095	3	0,284
3. Kurangnya sistem keamanan	0,091	2	0,182
4. Tengkulak melakukan monopoli pasar	0,089	2	0,179
5. Penurunan hasil tangkapan	0,099	3	0,297
Sub Total	0,479	12	1,152
Total	1,000	26	2,611

Sumber : Data Hasil Analisis

Setelah menganalisis kondisi faktor eksternal maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing faktor. Pada Tabel 10 dapat kita ketahui pada faktor peluang tertinggi ada pada variabel adanya keterlibatan dukungan KKP dengan nilai (0,321), sedangkan mengoptimalkan usaha perikanan (0,207). Pada faktor ancaman tertinggi ada pada variabel penurunan hasil tangkapan dengan nilai (0,297), sedangkan untuk ancaman terendah ada pada variabel tengkulak melakukan monopoli pasar dengan nilai (0,179).

Jadi dari hasil analisis matriks EFAS diperoleh nilai total sebesar 2,611 dimana faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai 1,460 dan untuk faktor ancaman (*Threats*) mempunyai nilai 1,152.

4.8.3 Analisis Grand Strategi

Hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal Strategi Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo diperoleh skor masing-masing faktor yaitu :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,534
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,176

3. Total skor untuk faktor peluang : 1,460
4. Total skor untuk faktor ancaman : 1,152

Dari hasil tersebut maka dapat diperoleh titik pada sumbu x dan sumbu y. Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan dari hasil analisis SWOT yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Hasil dari total kedua faktor diatas masing-masing dikurangi. Untuk menentukan sumbu x diperoleh dari pengurangan faktor kekuatan dikurangi kelemahan yaitu $1,534 - 1,176 = 0,357$. Untuk menentukan sumbu y diperoleh dari pengurangan faktor peluang dikurangi ancaman yaitu $1,460 - 1,152 = 0,308$. Sehingga titik pada sumbu $x = 0,357$ dan sumbu $y = 0,308$. Selanjutnya nilai X dan Y yang sudah ada kemudian dimasukkan dalam diagram analisis grand strategi SWOT seperti gambar dibawah ini :

$$\mathbf{X = Total\ skor\ IFAS\ kekuatan - Total\ skor\ IFAS\ kelemahan}$$

$$= 1,534 - 1,176$$

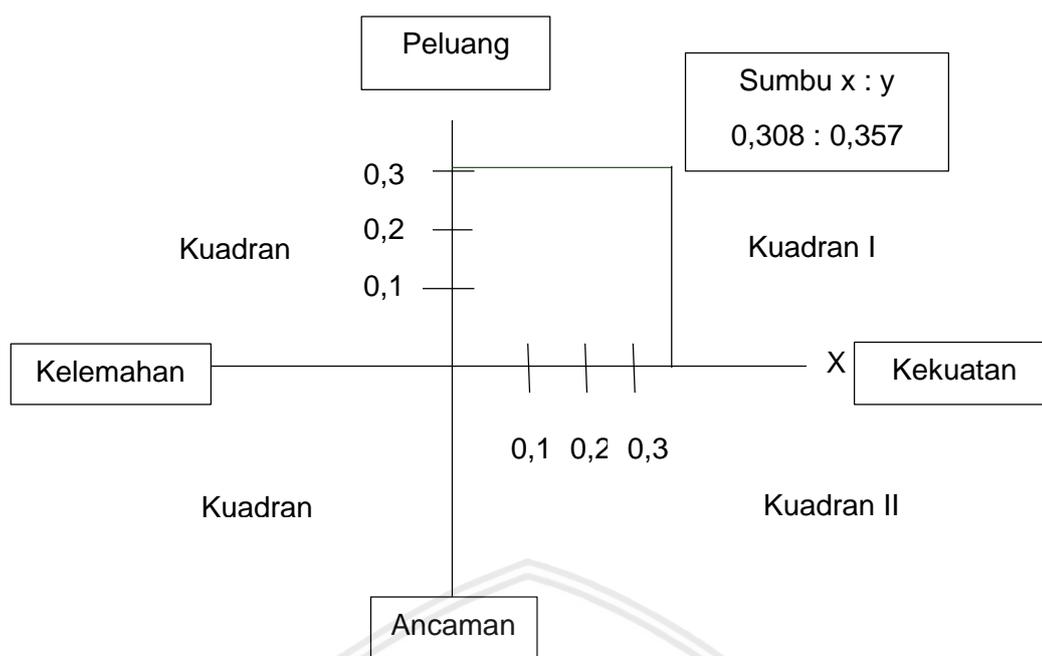
$$= 0,357$$

$$\mathbf{Y = Total\ skor\ EFAS\ peluang - Total\ skor\ EFAS\ ancaman}$$

$$= 1,460 - 1,152$$

$$= 0,308$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat ditentukan posisi kuadran untuk strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo.



Gambar 38. Kuadran Matrik SWOT

l)

Mayangan Probolinggo berada pada kuadran I yang menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan. Untuk itu dapat digunakan alternatif strategi 1 yakni pengembangan (strategi agresif) yaitu memanfaatkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo yang memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar. Strategi yang harus diterapkan di dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategi*) yaitu strategi SO (*Strength Opportunities*) dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada di TPI Mayangan Probolinggo untuk mendapatkan peluang yang sebesar-besarnya.

Dalam perhitungan yang dilakukan diketahui skor kekuatan adalah 1,534 dan skor kelemahan adalah 1,176. Untuk skor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan skor kelemahan. Hasil ini menandakan bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo memiliki banyak kelebihan atau kekuatan dibandingkan dengan kelemahan. Salah satunya adalah akses jalan menuju Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sangat bagus dan strategis. Selain itu dukungan

pemerintah bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo sebagai salah satu prioritas pembangunan. Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo juga memiliki kelemahan yaitu belum berjalannya sistem lelang di TPI, sehingga TPI hanya digunakan untuk menimbang dan proses jual beli ikan antara nelayan kepada tengkulak atau pengepul. Tingkat pendidikan sumberdaya manusia masih relatif rendah sehingga untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran TPI Mayangan Probolinggo masih kurang.

Faktor eksternal peluang diperoleh nilai 1,460 dan ancaman 1,152. TPI Mayangan Probolinggo juga memiliki nilai peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ancaman. Peluang yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo masih ada yang belum dimanfaatkan dengan baik. salah satunya adalah pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada dan usaha dibidang perikanan. Semakin baik sarana dan prasana yang digunakan maka kualitas hasil tangkapan juga baik. Ikan hasil tangkapan nelayan juga bisa dimanfaatkan dengan membuka usaha dibidang perikanan yang juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat serta bisa memperkenalkan produk perikanan kota Probolinggo.

Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo merupakan TPI yang besar dan seharusnya dapat dikembangkan lebih baik karena TPI Mayangan Probolinggo memiliki beberapa perusahaan dan pemerintah guna menjadikan TPI Mayangan probolinggo lebih berkembang dan lebih optimal untuk proses pelayanan serta pemanfaatan fasilitas yang ada. Mengoptimalkan usaha perikanan di Probolinggo guna menunjang perekonomian nelayan ataupun masyarakat sekitar. Ancaman TPI Mayangan Probolinggo sendiri yaitu tengkulak yang melakukan monopoli harga pasar ikan, sehingga yang terjadi masyarakat dan TPI pun belum bisa berkembang dengan baik.

4.8.4 Tabel Matriks SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian digunakan matriks SWOT untuk memperoleh alternatif strategi, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Matrik SWOT

	<p>Strength (s)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses jalan menuju TPI yang bagus 2. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar 3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak 4. Tingkat produksi hasil penangkapan sangat berkualitas 5. Lingkungan TPI yang kondusif dan bersih 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan sumber daya manusia masih relatif rendah 2. Belum berjalannya sistem lelang 3. Fasilitas fungsional yang masih lemah 4. Belum berjalannya sistem lelang 5. Kurangnya Tenaga Kerja
<p>Oppoturnities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan usaha perikanan 2. Tingginya permintaan pasar ikan 3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana TPI 4. Lingkungan yang bersih dan kondusif 5. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan pasar ikan PPP Mayangan Probolinggo 2. Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan Probolinggo 3. Meningkatkan peluang pengusaha perikanan 4. Meningkatkan sarana dan prasana TPI Mayangan Probolinggo 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki sistem pelelangan ikan karena permintaan ikan TPI yang tinggi saat 2. Perlunya perluasan kolam labuh agar semua armada bisa masuk di dalam area pelabuhan 3. Optimalisasi TPI, pelelangan yang dilakukan di TPI dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memberlakukan sistem retribusi

Threat (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Tengkulak melakukan monopoli pasar 2. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain 3. Kurangnya sistem keamanan 4. Penurunan hasil tangkapan 5. Rendahnya jumlah kualitas Sumberdaya Manusia	1. Pembentukan kelompok nelayan untuk mencegah terjadinya konflik antar nelayan, diantaranya dengan diadakannya penyuluhan tentang cara penangkapan dll 2. Mengurangi jumlah tangkapan armada dan mengurangi jumlah trip, guna untuk menghindari ancaman over fishing	1. Perlu adanya perluasan kolam labuh yang dimaksud supaya tidak terjadi perebutan lahan parkir sehingga tidak terjadinya konflik antar nelayan 2. Menjalakan sistem retribusi yang dimaksudkan untuk mengetahui data produksi rill, sehingga dapat digunakan sebagai data pengelolaan perikanan jangka panjang

4.9 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*) merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan prioritas kebijakan yang bisa diambil dari alternatif kebijakan yang telah diperoleh dalam penentuan strategi manajemen TPI Mayangan Probolinggo.

Dibutuhkan suatu prioritas perencanaan pada Strategi Manajemen TPI Mayangan Probolinggo. Perencanaan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan TPI Mayangan Probolinggo. AHP (*Analytic Hierarchy Process*) digunakan sebagai penentu pilihan terbaik untuk suatu menganalisis strategi. Aktor yang digunakan dalam analisis AHP terdiri dari masyarakat, pemerintah, dan swasta. Faktor yang digunakan adalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan analisis SWOT dari ketiga faktor tersebut maka dihasilkan kebijakan sebagai berikut :

1. Memaksimalkan pasar ikan PPP Mayangan Probolinggo
2. Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan Probolinggo

3. Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
4. Meningkatkan sarana dan prasana TPI Mayangan Probolinggo

4.9.1 Hubungan Aktor dengan Tujuan

Aktor memiliki peranan penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam kebijakan strategi TPI Mayangan Probolinggo. Perencanaan tersebut melibatkan tiga aktor yang berpengaruh yaitu masyarakat, pemerintah, dan swasta. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *Expert Choice 11*, didapatkan peran terpenting adalah pemerintah dengan skor (0,594), terbesar kedua yaitu peran masyarakat dengan skor (0,249), dan yang ketiga adalah peran swasta dengan skor (0,157). Ratio inconsistensi yang didapatkan adalah sebesar (0,05), jika nilai konsistensi < 0,10 (10%) berarti jawaban pengguna konsisten, sehingga solusi yang dihasilkan optimal (Padmowati, 2009). Grafik hasil prioritas kebijakan dapat dilihat pada gambar 32



Gambar 39. Hubungan Aktor dan Tujuan

Berdasarkan hasil yang didapatkan pemerintah memiliki peran utama yang sangat penting, karena pemerintah memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan dan kegiatan yang dilakukan oleh tempat pelelangan ikan. Pemerintah juga akan terus mendukung dalam pengelolaan TPI agar meningkatkan pendapatan nelayan, karena tanpa dukungan dari pemerintah suatu strategi maupun kebijakan yang dilakukan oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tidak akan berjalan dengan optimal. Sehingga pemerintah harus melakukan pengelolaan



secara terpadu dengan masyarakat maupun para pegawai agar tercipta kerukunan dalam pengelolaannya serta meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Masyarakat mempunyai peran penting kedua, karena masyarakat yang menjalankan dan menerima dampak dari segala kegiatan dan prioritas ataupun kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun kesadaran masyarakat sendiri masih kurang, karena masyarakat nelayan biasanya memiliki pendidikan yang rendah. Sosialisasi dari pemerintah masih sangat diperlukan untuk memberi pengarahan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kualitas dalam bekerja.

Swasta memiliki peran penting ketiga dalam kegiatan pelelangan ikan TPI Mayangan Probolinggo. Salah satu keterlibatan swasta dalam TPI Mayangan Probolinggo memfasilitasi penanganan hasil tangkapan agar tidak mudah rusak yaitu dengan mendirikan *cold storage* dan perusahaan pembuat es batu.

4.9.2 Hubungan Faktor dengan Aktor

Faktor – faktor yang terdapat pada strategi kebijakan Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Faktor-faktor ini memiliki hubungan dengan ketiga aktor yaitu masyarakat, pemerintah dan lingkungan yang mempengaruhi strategi kebijakan TPI Mayangan Probolinggo, untuk hasil dari analisis AHP dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hubungan Nilai Faktor dan Aktor

	Faktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Aktor				
Masyarakat		0,413	0,269	0,318
Pemerintah		0,414	0,283	0,303
Swasta		0,413	0,260	0,327

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 13 dengan menggunakan *Expert Choise 11* didapatkan hasil prioritas tertinggi pertama pada faktor ekonomi yang dipengaruhi pemerintah sebagai aktor utama dengan skor (0,414). Prioritas kedua yaitu faktor sosial dipengaruhi oleh pemerintah sebagai aktor utama dengan

skor (0,283). Prioritas ketiga yaitu faktor lingkungan dipengaruhi oleh swasta sebagai aktor utama dengan skor (0,395).

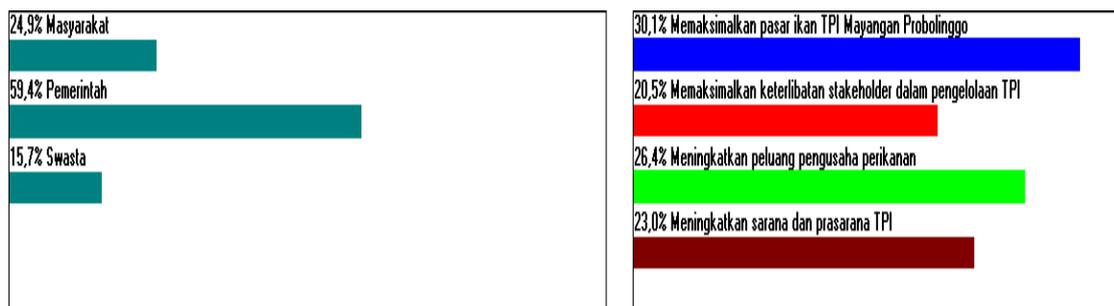
Faktor ekonomi merupakan prioritas pertama dengan skor 0,414 . Dalam hal ini masyarakat menginginkan pemerintah sebagai aktor utama untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau nelayan dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan kualitas kinerja masyarakat ataupun nelayan sehingga kualitas kerja yang dihasilkan bagus dan akan berdampak pada ekonomi nelayan dan masyarakat sekitar

Faktor lingkungan merupakan prioritas kedua dengan skor 0,395. Dalam hal ini swasta adalah aktor utama pada faktor lingkungan. Ketika swasta bekerja dilingkungan yang strategis maka hasil yang didapatkan untuk perkembangan juga akan meningkat dengan baik dan berdampak baik juga untuk sosial serta lingkungan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Faktor sosial merupakan prioritas ketiga dengan skor 0,283. Dalam hal ini bidang kelautan dan perikanan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah memiliki peran penting sebagai aktor utama yang mempengaruhi faktor sosial untuk membentuk masyarakat yang bekerja dalam bidang perikanan memiliki kualitas kerja yang baik dengan memberikan pelatihan tentang perikanan agar dapat meningkatkan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

4.9.3 Prioritas Kebijakan

Perhitungan AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) untuk penentuan prioritas strategi pengembangan sama dengan penentuan aktor dan faktor dengan menggunakan sistem berpasangann pada aplikasi *Expert Choise 11*. Prioritas strategi manajemen TPI Mayangan Probolinggo dapat dilihat pada gambar 33



Gambar 40. Prioritas Kebijakan

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Probolinggo berdasarkan hasil analisis menggunakan *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) adalah Prioritas yang dihasilkan dari analisis AHP (*Analitycal Hierarchy Process*) yaitu :

1. Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan Probolinggo (30,1%)

Peluang pengusaha perikanan sangat besar untuk saat ini, dengan memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan Probolinggo maka akan juga berdampak pada pengelolaan usaha perikanan. Jadi tidak semua hasil tangkapan yang dibeli tengkulak langsung dibawa ke perusahaan besar, tetapi ketika diberi peluang untuk memaksimalkan dipasar ikan maka juga akan mempermudah masyarakat yang memiliki usaha perikanan untuk membuat kualitas produknya yang baik.

2. Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI (20,5%)

Peran stakeholder sangat penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan penangkapan ikan dan kualitas sumberdaya manusianya. Semakin banyak yang ikut berpartisipasi maka semakin baik hasil yang di dapatkan untuk pengembangan tempat pelelangan ikan

3. Meningkatkan peluang pengusaha perikanan (26,4%)

Akses jalan yang bagus merupakan peluang besar untuk masyarakat TPI yang ingin mendirikan peluang usaha seperti mendirikan pusat oleh-oleh yang berada dilingkungan TPI maupun luar TPI. Sehingga ketika ada wisatawan yang

berkunjungan atau sedang berlibur didaerah probolinggo dapat membeli oleh-oleh perikanan yang ditawarkan. Selain itu juga dapat menambah omset ekonomi masyarakat sehingga menjadi lebih baik.

4. Meningkatkan sarana dan prasana TPI (23,0%)

Hasil tangkapan nelayan setiap harinya semakin meningkat sehingga sarana dan prasana perlu ditingkatkan dengan baik agar kualitas hasil tangkapan yang diperoleh juga semakin baik. Memaksimalkan jual beli hasil tangkapan di pasar ikan sehingga mempermudah masyarakat yang memiliki usaha dalam bidang perikanan untuk memiliki kualitas yang baik untuk produknya.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

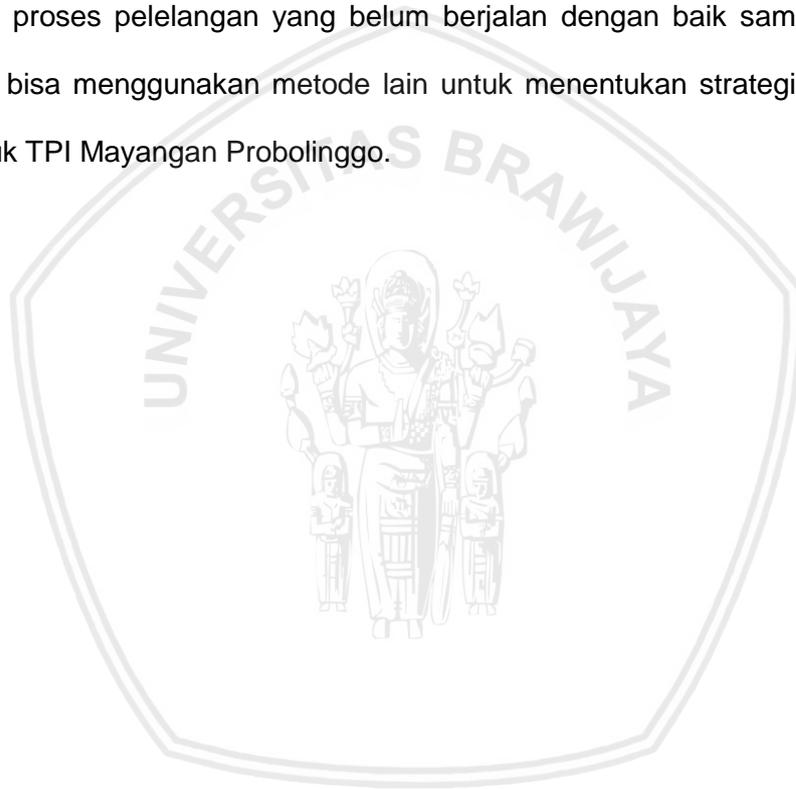
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo saat ini cukup layak untuk difungsikan terutama dengan adanya fasilitas-fasilitas pokok seperti lahan pelabuhan, gedung TPI, lahan kosong, kolam labuh dan dermaga yang mendukung seluruh kegiatan yang ada di TPI Mayangan Probolinggo.
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi prioritas utama adalah :
 - a). Faktor kekuatan utama yaitu akses jalan menuju TPI yang bagus dengan skor 1,534 .
 - b). Faktor kelemahan utama yaitu belum berjalannya sistem lelang di TPI Mayangan Probolinggo dengan skor 1,176
 - c). Faktor peluang utama yaitu adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim dengan skor 1,460
 - d). Faktor ancaman utama yaitu penurunan hasil tangkapan dengan 1,152
3. Pada strategi pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) diperoleh pada kuadran I (Strategi S-O) yaitu menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan yaitu :
 - a). Memaksimalkan pasar ikan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan Kota Probolinggo
 - b). Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Kota Probolinggo
 - c). Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
 - d). Meningkatkan sarana dan prasana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo

5.2 Saran

1. Sistem pelelangan ikan harus berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Dalam kegiatan pelelangan ikan perlu campur tangan pemerintah untuk menentukan standarisasi harga ikan dipasar, sehingga meminimalisir praktek dominasi oleh tengkulak dalam penentuan harga.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik pemerintah maupun pihak akademis dalam memecahkan permasalahan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terutama proses pelelangan yang belum berjalan dengan baik sampai saat ini mungkin bisa menggunakan metode lain untuk menentukan strategi yang lebih baik untuk TPI Mayangan Probolinggo.



DAFTAR PUSTAKA

- Amborowati, A. 2008. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Berprestasi Berdasarkan Kinerja (Studi kasus pada STMIK AMIKOM Yogya-karta). E-Jumal. Jogjakarta.
- Batubara, H. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan metode *Full Coasting* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. *Jurnal EMBA* 1(3):217-224
- Darmawan, T.R.A. 2006. Distribusi Hasil Tangkapan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zahman Jakarta [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Bogor : Institut Pertanian Bogor, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
- Dewi, M. 2016. Kinerja UPTD Dalam pengelolaan Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 3 No. 2.
- Indrawati, H dan Misbach. 2007. Handout Mata Kuliah Psikodiagnostik (Observasi). *Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia*
- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013, Pengembangan Kawasan Minapolitan, Sekretariat Jenderal KKP, Jakarta.
- Lisdawati dan Arbi. 2016. Evaluasi Penyusunan Kerja Komite Sekolah: Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Sungai Pakning. *Jurnal Sosial Budaya: e-ISSN 2407-1684| p-ISSN 1979-2603*. Vol.13, No.2.
- Lubis, E. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah m.a. Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Lubis, E. 2012. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bogor: Bagian Pelabuhan Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Lubis, E. 2006. Buku I Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor
- Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Nawawi, H. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Pelabuhan Perikanan.



- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor. 08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/2012 Tentang Kepelabuhanan Perikanan.
- Rangkuti, F. 2002. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia, Jakarta
- Rangkuti, F. 2006. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Saaty, T.L. 1993. Decision Making for Leader: The Analytical Hierarchy Process for Decision in Complex World. Pittsburgh: Prentice Hall Coy. Ltd.
- Salim, H.A. Abbas. 2000. Manajemen Transportasi. Edisi I, Cetakan 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 226 hal.
- Sugiyono, 2011. Cara Penulisan Buku Yang Benar. PT Gramedia: Jakarta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, K.; & Ramdhani, A. 2000. Sistem Pendukung Keputusan: Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengembangan Keputusan. PT. Rosdakarya Offset. Bandung
- Umar, H. 2002. Management Strategic In Action. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wibisono, W. 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia, Bogor.
- Widiastuti, A. 2010. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. Skripsi. IPB Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Responden Analisis SWOT

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan
1	Renny	35	Pegawai TPI	S1
2	Rudy	34	Pegawai TPI	S1
3	Supayono	40	Pegawai TPI	S1
4	Fitri	28	Pegawai TPI	S1
5	Tatik	30	Pegawai TPI	S1
6	Ali	31	Pegawai TPI	S1
7	Mishariyadi	38	Pegawai TPI	S1
8	Nurul	40	Pegawai TPI	S1
9	Febrianto	41	Pegawai TPI	S1
10	Cucuk	42	Pegawai TPI	S1
11	Suharto	39	Pegawai TPI	S1
12	Salman	37	Pegawai TPI	S1
13	Haris	39	Pegawai TPI	S1
14	Aan	36	Pegawai Pelabuhan	S1
15	Arif	35	Ketua Nelayan	SMA
16	Supriytno	36	Nelayan	SMP
17	Agus	40	Nelayan	SMA
18	Hambali	50	Nelayan	SMA
19	Ali	60	Masyarakat	SMA
20	Aris	55	Masyarakat	SMP
21	Sono	56	Nelayan (ABK)	SD
22	Kale	57	Nelayan (ABK)	SD
23	Hambali	59	Nelayan (ABK)	SD
24	Slamet	45	Pedagang	SMA
25	Very	46	Pedagang	S1
26	Cahyo	60	Pedagang	SMA
27	Bambang	57	Ketua Nelayan	SMA
28	Ismail	54	Nelayan (Pemilik Kapal)	SMP
29	Mu'ani	51	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
30	Swaris	56	Nelayan (Pemilik Kapal)	SMP
31	Nur	52	Masyarakat	SD
32	Paiman	40	Masyarakat	SMP
33	Riyaman	30	Nelayan (ABK)	SD
34	Sahami	61	Nelayan (ABK)	S1
35	Cahyono	39	Nelayan (Pemilik Kapal)	S1
36	Febrianto	40	Masyarakat	S2
37	Cuci	45	Masyarakat	SMA
38	Suharto	47	Masyarakat	SMP

39	Salman	48	Nelayan (ABK)	SMP
40	Haris	56	Nelayan (ABK)	SD
41	Febrianto	51	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
42	Cucuk	63	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
43	Suharto	59	Nelayan	SD
44	Salman	56	Masyarakat	SMP
45	Haris	50	Masyarakat	SMA
46	Wati	51	Masyarakat	SMA
47	Siti	54	Nelayan (Pemilik Kapal)	SMA
48	Munamin	55	Nelayan (Pemilik Kapal)	SMP
49	Sholeh	56	Nelayan (ABK)	SMA
50	Cakdi	35	Nelayan (ABK)	SD



Lampiran 2. Daftar Isu SWOT

Strength (s)

1. Akses jalan menuju TPI yang bagus
2. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar
3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak
4. Tingkat produksi hasil penangkapan sangat berkualitas
5. Lingkungan TPI yang kondusif dan bersih

Weakness (W)

1. Tingkat pendidikan sumber daya manusia masih relatif rendah
2. Belum berjalannya sistem lelang
3. Fasilitas fungsional yang masih lemah
4. Perlunya perluasan kolam labuh
5. Kurangnya Tenaga Kerja

Opportunities (O)

1. Mengoptimalkan usaha perikanan
2. Tingginya permintaan pasar ikan
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana TPI
4. Perlunya perluasan kolam labuh
5. Kurangnya tenaga kerja

Threats (T)

1. Tengkulak melakukan monopoli pasar
2. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain
3. Kurangnya sistem keamanan
4. Penurunan hasil tangkapan
5. Rendahnya jumlah kualitas Sumberdaya Manusia

Lampiran 3. Kuisisioner SWOT Bobot

KUESIONER BOBOT

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

FAKTOR KEKUATAN (*Strenght*)

1. Apakah lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang strategis dan mudah dicapai sudah dimanfaatkan dengan baik?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang baik

2. Apakah nelayan dan masyarakat mendukung jika Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berjalan dengan semestinya?

- a. Sangat Mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup Mendukung
- d. Kurang Mendukung

3. Apakah armada penangkapan ikan sudah dikelola dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

4. Apakah kualitas hasil tangkapan sudah dikelola dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Apakah lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sudah dikelola dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

FAKTOR KELEMAHAN (Weakness)

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh dalam hasil penangkapan?
 - a. sangat berpengaruh
 - b. pengaruh
 - c. cukup berpengaruh
 - d. kurang berpengaruh

2. Apakah berpengaruh jika tidak diberlakukannya sistem lelang?
 - a. sangat berpengaruh
 - b. pengaruh
 - c. cukup berpengaruh
 - d. kurang berpengaruh

3. Apakah fasilitas fungsional sudah berjalan dan dikelola dengan baik?

a. sangat baik	c. cukup baik
b. baik	d. Kurang baik

4. Apakah perluasan kolam labuh sudah berjalan dengan baik?

a. sangat baik	c. cukup baik
b. baik	d. Kurang baik

5. Apakah kualitas pegawai TPI sudah bekerja sesuai dengan kapasitasnya?

a. sangat sesuai	c. cukup sesuai
b. sesuai	d. Kurang sesuai

FAKTOR PELUANG (*Opportunities*)

1. Bagaimana dengan jumlah pengusaha perikanan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Mayangan Probolinggo ?

- a. sangat banyak
- b. banyak
- c. cukup banyak
- d. Kurang banyak

2. Bagaimana tingkat permintaan pasar ikan di Mayangan Probolinggo ?

- a. sangat tinggi
- b. tinggi
- c. cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Apakah pengoptimalan saran dan prasana di Tempat Pelelangan Ikan sudah berjalan dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. cukup baik
- d. Kurang baik

4. Bagaimana kondisi lingkungan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) setelah dilakukan bongkar muat?

- a. sangat bersih
- b. bersih
- c. cukup bersih
- d. Kurang bersih

5. Bagaimana tentang partisipasi pemerintah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. cukup baik
- d. Kurang baik

FAKTOR ANCAMAN (*Threats*)

1. Bagaimana upaya pengawasan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan terhadap pengepul hasil tangkapan nelayan?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. cukup baik
- d. Kurang baik

2. Apakah upaya untuk mencegah terjadinya konflik nelayan sudah berjalan?

- a. sangat berjalan dengan baik
- b. berjalan dengan baik
- c. cukup berjalan dengan baik
- d. kurang berjalan dengan baik

3. Apakah sistem keamanan di Tempat Pelelangan Ikan sudah berjalan dengan semestinya?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. cukup baik
- d. Kurang baik

4. Bagaimana upaya pengoptimalan dalam menghadapi penurunan hasil tangkapan?

- a. sangat optimal
- b. optimal
- c. cukup optimal
- d. Kurang optimal

5. Apakah jumlah sumberdaya manusia sudah berjalan dengan sesuai kapasitas kualitasnya?

- a. sangat sesuai
- b. sesuai
- c. cukup sesuai
- d. Kurang sesuai

Lampiran 4. Kuesioner SWOT Rating

KUESIONER RATING

Karakteristik Responden

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

FAKTOR KEKUATAN (*Strenght*)

1. Apakah lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang strategis dan mudah dicapai sudah dimanfaatkan dengan baik?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup Baik
- d. Kurang baik

2. Apakah nelayan dan masyarakat mendukung jika Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berjalan dengan semestinya?

- a. Sangat Mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup Mendukung
- d. Kurang Mendukung

3. Apakah armada penangkapan ikan sudah dikelola dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

4. Apakah kualitas hasil tangkapan sudah dikelola dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Apakah lingkungan Tempat Pelelangan Ikan sudah dikelola dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

FAKTOR KELEMAHAN (Weakness)

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh dalam hasil penangkapan?
 - a. sangat berpengaruh
 - b. pengaruh
 - c. cukup berpengaruh
 - d. kurang berpengaruh

2. Apakah berpengaruh jika tidak diberlakukannya sistem lelang?
 - a. sangat berpengaruh
 - b. pengaruh
 - c. cukup berpengaruh
 - d. kurang berpengaruh

3. Apakah fasilitas fungsional sudah berjalan dan dikelola dengan baik?

a. sangat baik	c. cukup baik
b. baik	d. Kurang baik

4. Apakah perluasan kolam labuh sudah berjalan dengan baik?

a. sangat baik	c. cukup baik
b. baik	d. Kurang baik

5. Apakah kualitas pegawai TPI sudah bekerja sesuai dengan kapasitasnya?

a. sangat sesuai	c. cukup sesuai
b. sesuai	d. Kurang sesuai

FAKTOR PELUANG (*Opportunities*)

1. Bagaimana dengan jumlah pengusaha perikanan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo ?

- a. sangat banyak
- b. banyak
- c. cukup banyak
- d. Kurang banyak

2. Bagaimana tingkat permintaan pasar ikan di Mayangan Probolinggo ?

- a. sangat tinggi
- b. tinggi
- c. cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Apakah pengoptimalan saran dan prasana di Tempat Pelelangan Ikan sudah berjalan dengan baik?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. cukup baik
- d. Kurang baik

4. Bagaimana kondisi lingkungan Tempat Pelelangan Ikan setelah dilakukan bongkar muat?

- a. sangat bersih
- b. bersih
- c. cukup bersih
- d. Kurang bersih

5. Bagaimana tentang partisipasi pemerintah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan?

- a. sangat baik
- b. baik
- c. cukup baik
- d. Kurang baik

FAKTOR ANCAMAN (*Threats*)

1. Bagaimana upaya pengawasan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan terhadap pengepul hasil tangkapan nelayan?
 - a. sangat baik
 - b. baik
 - c. cukup baik
 - d. Kurang baik

2. Apakah upaya untuk mencegah terjadinya konflik nelayan sudah berjalan?
 - a. sangat berjalan dengan baik
 - b. berjalan dengan baik
 - c. cukup berjalan dengan baik
 - d. kurang berjalan dengan baik

3. Apakah sistem keamanan di Tempat Pelelangan Ikan sudah berjalan dengan semestinya?
 - a. sangat baik
 - b. baik
 - c. cukup baik
 - d. Kurang baik

4. Bagaimana upaya pengoptimalan dalam menghadapi penurunan hasil tangkapan?
 - a. sangat optimal
 - b. optimal
 - c. cukup optimal
 - d. Kurang optimal

5. Apakah jumlah sumberdaya manusia sudah berjalan dengan sesuai kapasitas kualitasnya?
 - a. sangat sesuai
 - b. sesuai
 - c. cukup sesuai
 - d. Kurang sesuai

Lampiran 5. Kuisisioner AHP (Analytical Hierarchy Process)

STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)

MAYANGAN KOTA PROBOLINGGO

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanda silang (X) presepsi atau penilaian bapak/ibu terhadap pertanyaan dengan berpedoman penilaian/skoring dibawah ini :

No	Keterangan	Penjelasan
1	Sama pentingnya	Dua faktor mempunyai pengaruh yang sama pentingnya
3	Sedikit lebih penting	Satu faktor sedikit lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
5	Lebih penting	Satu faktor lebih penting pengaruhnya dibandingkan faktor lainnya
7	Sangat lebih penting	Satu faktor lebih penting dan berpengaruh dominan terhadap faktor lainnya
9	Mutlak penting	Satu faktor mutlak sangat penting dan mempunyai pengaruh tertinggi diandingkan faktor lainnya
2,4,6,9	Nilai diantara Dua Angka	Nilai ini merupakan nilai diantara dua pilihan (sama penting sampai sedikit lebih penting)

1. Agar tujuan strategi TPI Mayangan Probolinggo tercapai menurut saudara **PELAKU** manakah yang paling tinggi?

Aktor																	Aktor	
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pemerintah
Masyarakat	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta
Pemerintah	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Swasta

2. Menurut saudara aspek manakah yang lebih penting bagi **MASYARAKAT** dalam meningkatkan strategi TPI Mayangan Probolinggo?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

3. Aspek manakah yang lebih penting bagi **PEMERINTAH** dalam meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

4. Aspek manakah yang lebih penting bagi **SWASTA** dalam meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo?

Faktor																	Faktor	
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sosial
Ekonomi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan
Sosial	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Lingkungan

5. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **EKONOMI** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI



6. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **SOSIAL** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan																			Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan	
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan sarana dan prasarana TPI	
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan sarana dan prasarana TPI	
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Meningkatkan sarana dan prasarana TPI	



7. Untuk meningkatkan peran **MASYARAKAT** pada faktor **LINGKUNGAN** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI

8. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **EKONOMI** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI

9. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **SOSIAL** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI



10. Untuk meningkatkan peran **PEMERINTAH** pada faktor **LINGKUNGAN** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI

11. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **EKONOMI** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI



12. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **SOSIAL** meningkatkan strategi pengembangan TPI Mayangan Probolinggo, kebijakan manakah yang lebih penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI



13. Untuk meningkatkan peran **SWASTA** pada faktor **LINGKUNGAN** dalam Pembangunan TPI Mayangan Probolinggo, Strategi Kebijakan manakah yang paling penting?

Kebijakan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kebijakan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan pasar ikan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Mayangan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI
Meningkatkan peluang pengusaha perikanan																		Meningkatkan sarana dan prasarana TPI

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Bobot Kekuatan SWOT

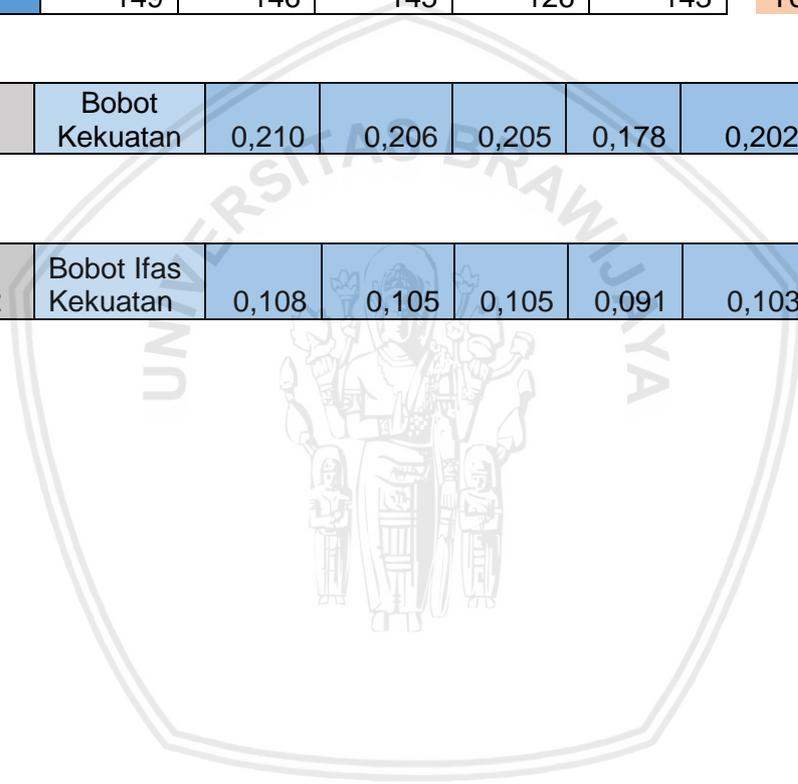
Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	4	3	4	3	4
2	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3
4	4	3	2	2	4
5	4	3	4	3	3
6	3	3	3	3	2
7	4	3	4	1	3
8	3	3	3	2	2
9	3	3	3	3	3
10	3	4	3	1	3
11	3	4	3	3	3
12	3	4	3	1	3
13	3	2	4	2	3
14	3	2	2	2	4
15	3	3	4	4	3
16	4	2	3	2	4
17	4	2	3	4	3
18	3	2	2	2	2
19	2	3	2	2	4
20	4	4	3	3	3
21	3	2	3	3	3
22	3	3	2	2	3
23	4	3	4	3	4
24	4	3	2	2	3
25	3	3	2	4	3
26	4	4	3	2	3
27	3	2	3	3	3
28	3	3	2	2	3
29	4	3	2	3	4
30	4	3	2	3	3
31	3	3	2	1	3
32	4	3	2	3	4
33	4	3	4	3	3
34	1	3	2	3	3
35	1	3	2	2	4
36	4	3	4	3	3
37	3	3	2	2	2
38	1	3	2	3	3
39	3	3	4	1	1

40	3	1	2	2	3
41	3	3	4	3	1
42	2	2	2	2	3
43	2	3	4	3	4
44	1	2	4	2	3
45	2	3	2	3	2
46	2	3	2	4	2
47	1	3	2	3	1
48	3	4	3	2	2
49	1	4	4	2	1
50	2	3	4	3	1
Jumlah	149	146	145	126	143

Total 709

Model 1	Bobot Kekuatan	0,210	0,206	0,205	0,178	0,202
---------	----------------	-------	-------	-------	-------	-------

Model 2	Bobot Ifas Kekuatan	0,108	0,105	0,105	0,091	0,103
---------	---------------------	-------	-------	-------	-------	-------



Lampiran 7. Hasil Perhitungan Rating Kekuatan SWOT

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	3	1	4	2	2
2	2	2	4	2	3
3	1	3	4	2	3
4	1	2	4	3	4
5	4	2	2	2	2
6	2	2	4	3	2
7	2	2	3	1	2
8	4	3	4	1	3
9	3	3	3	3	3
10	2	3	4	2	3
11	4	2	4	3	3
12	2	2	3	1	4
13	4	2	2	3	4
14	4	2	2	3	4
15	3	3	3	2	4
16	4	2	3	2	3
17	3	3	3	3	3
18	2	2	3	2	3
19	3	2	3	2	2
20	3	3	2	2	3
21	2	4	2	2	2
22	2	3	2	3	3
23	3	2	3	3	3
24	2	3	3	3	3
25	1	2	4	4	3
26	2	2	3	2	4
27	2	4	3	4	3
28	3	3	3	3	3
29	3	2	3	3	3
30	3	2	3	2	2
31	3	3	2	4	4
32	2	3	2	2	3
33	3	4	2	3	2
34	2	3	2	3	3
35	3	2	3	4	3
36	2	3	2	2	3
37	3	3	2	3	2
38	2	4	2	2	3
39	3	2	3	3	3
40	2	3	3	2	3
41	2	4	4	2	3
42	3	3	2	3	3
43	2	3	2	3	2
44	2	3	2	3	3
45	3	4	3	2	3
46	2	4	3	2	3
47	3	2	4	2	3



	48	4	3	4	3	2
	49	3	3	4	3	3
	50	2	3	4	2	3
Jumlah		130	135	148	126	146
Rating		2,6	2,7	2,96	2,52	2,92
Rating pembulatan		3	3	3	3	3

Total	685
	13,7

Model 1

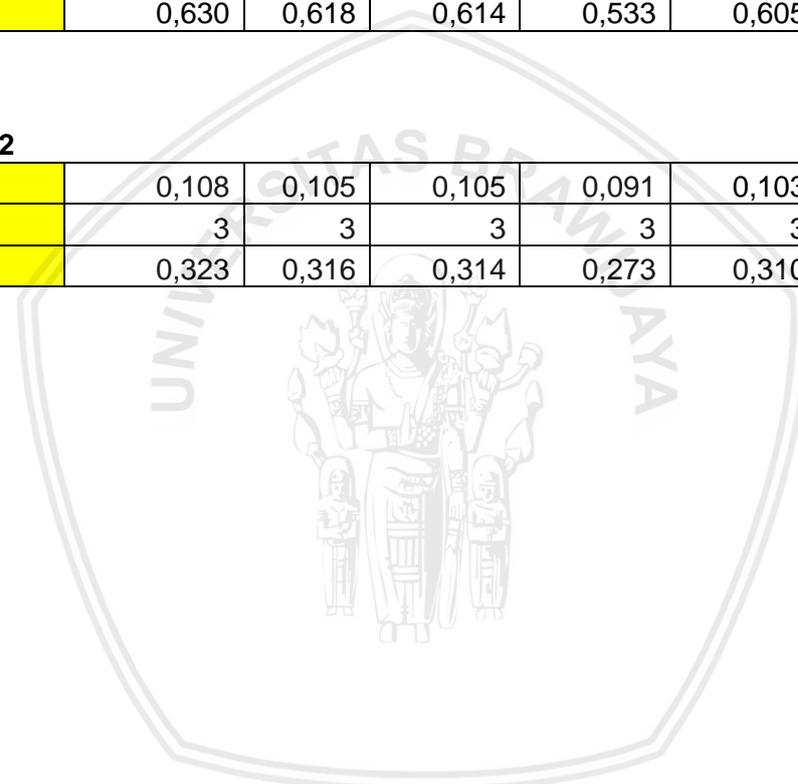
Bobot	0,210	0,206	0,205	0,178	0,202
Rating	3	3	3	3	3
Skor	0,630	0,618	0,614	0,533	0,605

1,000
15
3

Model 2

Bobot	0,108	0,105	0,105	0,091	0,103
Rating	3	3	3	3	3
Skor	0,323	0,316	0,314	0,273	0,310

0,512
15
1,535



Lampiran 8. Hasil Perhitungan Bobot Kelemahan SWOT

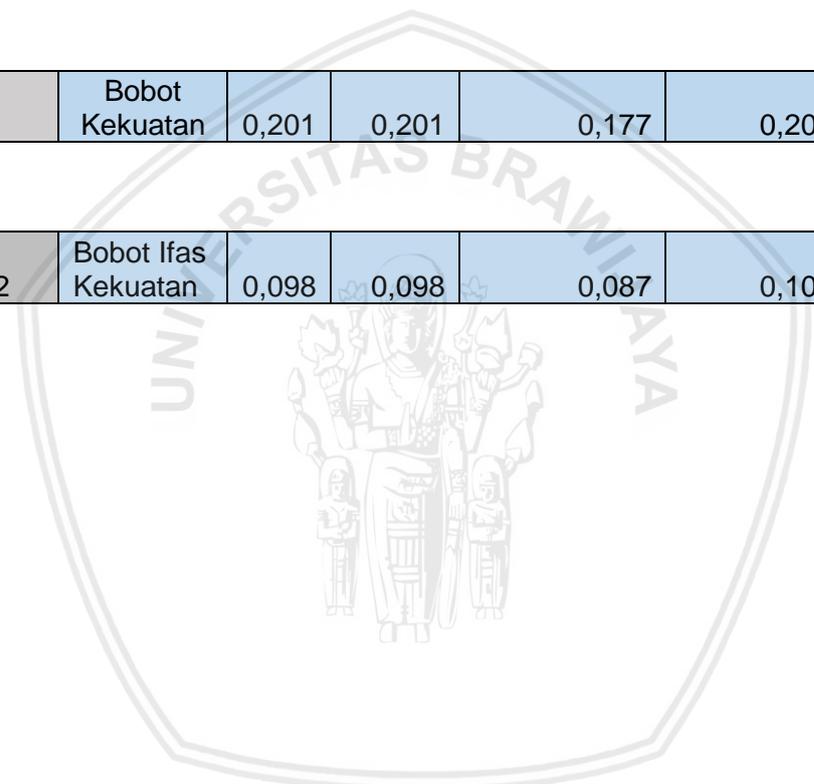
Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	4	4	3	3	3
2	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	3	4
5	4	3	2	3	3
6	3	3	2	4	3
7	3	4	3	4	3
8	4	3	4	4	3
9	3	3	2	2	2
10	3	3	3	3	3
11	3	4	2	3	3
12	3	2	3	3	3
13	3	4	3	2	3
14	3	2	4	4	3
15	3	2	2	2	4
16	3	3	4	4	3
17	2	2	3	2	4
18	4	3	3	4	3
19	3	2	2	2	2
20	2	3	2	4	4
21	4	3	4	3	4
22	2	3	2	3	3
23	2	3	4	3	3
24	4	3	1	4	4
25	2	3	1	3	3
26	3	3	3	2	2
27	4	4	2	1	3
28	3	2	3	2	3
29	3	3	2	3	3
30	2	3	2	2	4
31	2	3	2	3	3
32	3	3	2	3	3
33	4	2	3	2	3
34	3	2	3	2	2
35	3	3	2	3	3
36	2	3	1	1	2
37	2	2	2	3	2
38	3	3	2	3	2
39	1	1	3	4	2
40	3	2	2	3	2



41	2	3	2	2	3
42	2	2	2	3	1
43	2	1	1	4	3
44	2	2	2	3	3
45	1	3	3	1	3
46	2	3	2	2	3
47	2	2	3	2	2
48	1	3	1	2	3
49	2	2	1	3	4
50	2	3	1	2	3
Jumlah	136	136	120	139	146
Total	677				

Model I	Bobot Kekuatan	0,201	0,201	0,177	0,205	0,216
---------	----------------	-------	-------	-------	-------	-------

Model 2	Bobot Ifas Kekuatan	0,098	0,098	0,087	0,100	0,105
---------	---------------------	-------	-------	-------	-------	-------



Lampiran 9. Hasil Perhitungan Rating Kelemahan SWOT

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	1	1	4	1	3
2	1	3	3	3	1
3	3	2	4	2	3
4	1	4	4	3	2
5	1	3	3	2	2
6	1	2	2	3	2
7	3	3	2	2	1
8	4	3	2	2	2
9	1	4	1	3	3
10	2	2	2	2	1
11	3	3	1	3	1
12	1	3	2	2	2
13	2	3	2	3	2
14	1	2	1	4	2
15	2	2	2	4	4
16	2	2	3	2	1
17	2	2	2	4	3
18	1	3	3	1	2
19	3	2	2	3	3
20	4	2	2	2	2
21	1	3	2	2	3
22	3	4	1	3	2
23	2	2	2	2	3
24	3	4	2	3	3
25	2	3	3	3	2
26	4	2	4	4	2
27	2	3	3	3	2
28	3	2	2	3	3
29	2	2	3	2	2
30	1	3	2	2	3
31	1	4	1	2	2
32	3	3	2	3	4
33	2	3	1	3	3
34	1	2	1	2	2
35	2	4	2	3	3
36	3	1	3	2	3
37	4	3	2	2	3
38	3	4	1	2	2
39	2	2	2	3	3
40	3	4	3	3	3
41	2	3	4	2	3

42	2	2	4	2	3
43	3	3	2	3	2
44	2	4	1	1	3
45	2	3	2	3	3
46	2	2	2	3	2
47	1	2	2	2	3
48	3	4	3	3	3
49	2	2	2	3	2
50	3	4	4	3	3
Jumlah	108	138	115	128	122
Rating	2,16	2,76	2,3	2,56	2,44
Rating pembulatan	2	3	2	3	2

Total	611
	12,22

Model 1

Bobot	0,201	0,201	0,177	0,205	0,216
Rating	2	3	2	3	2
Skor	0,402	0,603	0,355	0,616	0,431

1
12
2,4

Model 2

Bobot	0,098	0,098	0,087	0,100	0,105
Rating	2	3	2	3	2
Skor	0,196	0,294	0,173	0,301	0,211

0,488456
12
1,175325

Model 1

Total Skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total
	3	2,406	5,406

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	3
	2,406
	0,594

Model 2

Total Skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total
	1,535	1,175	1,355

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	1,535
	1,175
	0,359



Lampiran 10. Hasil Perhitungan Bobot peluang SWOT

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	2	2	2	2	2
2	3	3	4	1	3
3	1	2	3	2	3
4	1	3	3	2	3
5	2	2	2	2	2
6	2	3	2	3	4
7	2	2	4	2	3
8	2	2	3	2	2
9	3	3	3	3	3
10	2	4	3	2	4
11	2	3	3	3	3
12	2	3	2	2	4
13	3	3	4	3	2
14	2	4	3	3	3
15	2	2	3	2	4
16	3	3	2	3	3
17	3	2	3	2	4
18	2	2	2	3	2
19	3	3	2	2	3
20	2	2	3	3	4
21	4	3	2	2	3
22	4	3	3	3	3
23	2	2	3	2	4
24	2	3	2	3	3
25	3	3	2	2	2
26	4	3	3	3	4
27	3	2	2	2	3
28	3	3	4	4	2
29	2	4	2	2	4
30	4	2	4	3	2
31	3	3	2	3	3
32	3	2	4	2	4
33	2	3	2	4	3
34	2	2	4	2	4
35	4	3	3	4	3
36	3	2	4	2	2
37	4	3	2	4	4
38	2	2	4	3	3
39	4	3	2	4	2

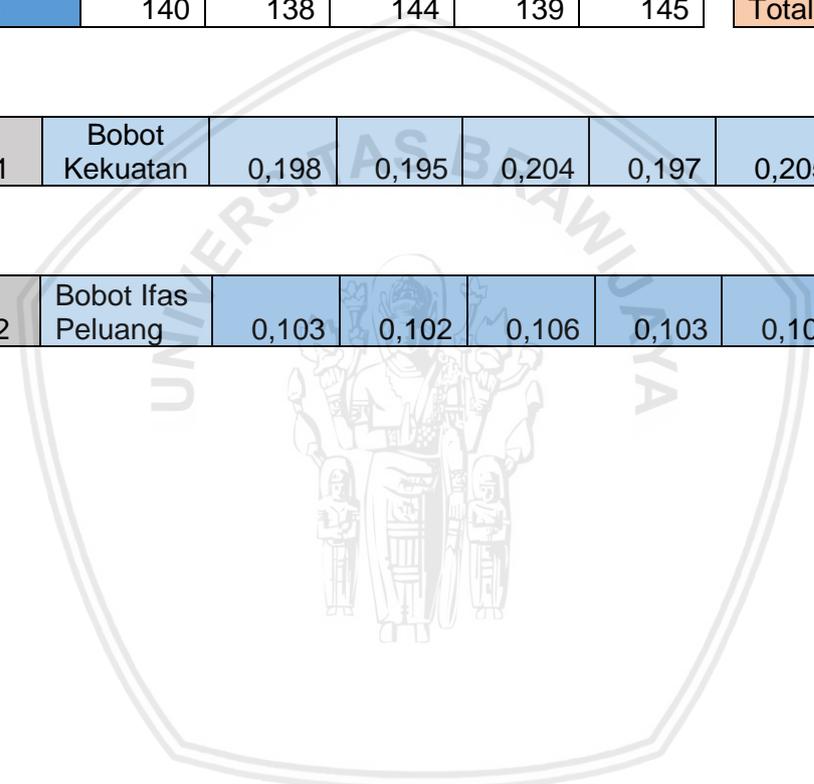


40	3	3	2	3	3
41	3	2	4	4	2
42	3	3	2	3	3
43	4	4	2	4	2
44	3	3	4	2	3
45	4	4	3	4	1
46	3	3	3	3	3
47	3	2	4	4	2
48	4	3	2	4	2
49	4	3	4	3	3
50	4	4	4	4	2
Jumlah	140	138	144	139	145

Total	706
--------------	-----

Model 1	Bobot Kekuatan	0,198	0,195	0,204	0,197	0,205	1
---------	----------------	-------	-------	-------	-------	-------	---

Model 2	Bobot Ifas Peluang	0,103	0,102	0,106	0,103	0,107	0,521
---------	--------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------



Lampiran 11. Hasil Perhitungan Rating peluang SWOT

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	2	2	2	2	2
2	1	2	3	2	2
3	2	2	2	4	3
4	1	3	2	2	3
5	3	2	3	3	2
6	2	2	3	3	2
7	3	3	2	2	2
8	3	3	1	3	2
9	2	4	2	3	3
10	2	3	2	3	3
11	3	3	2	2	3
12	4	3	2	3	2
13	2	4	3	2	2
14	4	2	3	3	2
15	2	2	2	3	1
16	3	3	3	4	3
17	1	2	1	2	3
18	1	2	2	3	3
19	2	3	3	3	2
20	2	3	2	3	2
21	3	3	2	4	3
22	3	2	2	4	2
23	2	2	2	3	3
24	3	1	3	3	3
25	2	3	3	3	2
26	2	2	4	4	3
27	3	3	3	3	3
28	3	2	3	4	2
29	2	2	3	3	2
30	3	3	2	3	3
31	2	3	2	3	2
32	3	2	3	2	3
33	2	2	3	2	3
34	4	3	4	1	3
35	3	2	3	3	2
36	3	2	3	3	2
37	2	4	2	1	2
38	4	3	4	1	3
39	2	4	4	2	2



40	2	2	2	4	3
41	3	4	3	3	3
42	2	3	4	2	2
43	2	4	2	4	3
44	2	3	4	3	3
45	1	3	3	2	2
46	4	4	2	3	3
47	4	4	4	3	3
48	2	2	2	4	4
49	1	2	3	4	2
50	2	4	4	4	3
Jumlah	121	136	133	143	126
Rating	2,42	2,72	2,66	2,86	2,52
Rating pembulatan	2	3	3	3	3

Total	659
	13,18

Model 1

Bobot	0,198	0,195	0,204	0,197	0,205
Rating	2	3	3	3	3
Skor	0,397	0,586	0,612	0,591	0,616

14
2,802

Model 2

Bobot	0,103	0,102	0,106	0,103	0,107
Rating	2	3	3	3	3
Skor	0,207	0,306	0,319	0,308	0,321

14
1,461



Lampiran 12. Hasil Perhitungan Bobot ancaman SWOT

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	1	3	4	1	1
2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2
4	2	2	2	3	3
5	2	2	3	2	2
6	3	3	3	3	3
7	3	2	4	2	3
8	3	2	2	2	4
9	3	3	4	2	3
10	2	2	3	2	4
11	2	3	3	3	3
12	3	2	2	2	2
13	2	3	2	3	4
14	3	3	2	3	3
15	3	2	3	2	3
16	3	3	2	2	3
17	3	2	4	3	2
18	3	2	2	3	3
19	3	3	2	2	3
20	2	3	1	2	4
21	4	2	2	3	3
22	2	3	2	3	2
23	3	3	3	2	2
24	2	2	2	3	3
25	3	3	3	2	2
26	4	2	3	2	3
27	3	2	3	3	3
28	3	3	2	3	3
29	4	2	2	3	2
30	4	3	2	2	2
31	3	3	2	2	3
32	4	3	1	3	3
33	3	3	3	3	2
34	3	2	3	2	3
35	3	2	3	2	3
36	3	2	3	3	2
37	3	2	3	2	3
38	4	3	2	3	3
39	4	3	1	2	2
40	4	3	4	3	3

41	4	3	1	3	2
42	4	3	2	2	3
43	2	3	1	2	3
44	3	3	3	2	2
45	2	3	3	3	3
46	2	3	1	3	2
47	1	2	3	3	3
48	3	1	3	1	3
49	1	3	1	2	2
50	3	3	3	2	2
Jumlah	142	128	123	121	134

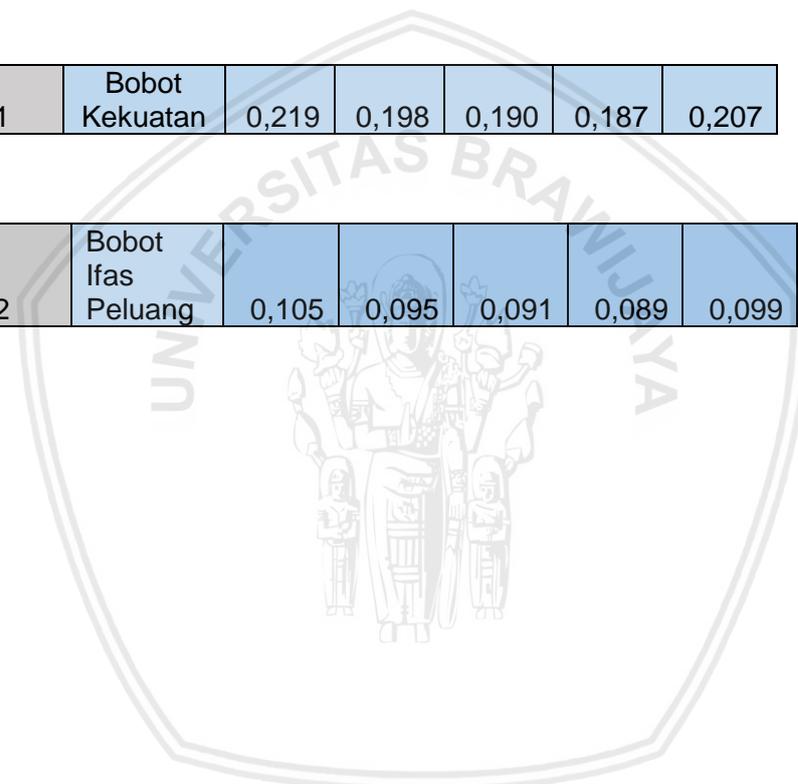
Total	648
--------------	-----

Model 1	Bobot Kekuatan	0,219	0,198	0,190	0,187	0,207
---------	----------------	-------	-------	-------	-------	-------

1

Model 2	Bobot Ifas Peluang	0,105	0,095	0,091	0,089	0,099
---------	--------------------	-------	-------	-------	-------	-------

0,479



Lampiran 13. Hasil Perhitungan Rating Ancaman SWOT

Sampel	Parameter				
	1	2	3	4	5
1	1	3	1	2	1
2	2	4	1	3	2
3	2	3	2	2	3
4	3	2	3	3	2
5	2	3	3	3	3
6	2	2	3	2	3
7	3	2	3	3	4
8	2	3	3	3	2
9	1	3	3	1	3
10	2	3	2	3	3
11	3	2	4	2	4
12	4	3	2	3	2
13	3	3	2	3	2
14	2	2	3	3	2
15	2	4	1	3	3
16	3	2	3	2	3
17	2	2	2	2	2
18	2	3	3	3	3
19	3	3	3	2	4
20	3	3	2	3	2
21	2	2	2	2	4
22	2	2	3	2	2
23	2	2	3	2	3
24	1	3	2	3	1
25	3	2	2	3	3
26	2	2	3	2	2
27	2	3	2	3	3
28	3	2	2	3	2
29	3	2	3	2	2
30	3	3	2	2	3
31	3	3	2	3	2
32	3	2	3	2	1
33	2	2	3	2	3
34	4	3	3	3	2
35	3	2	2	2	3
36	4	2	3	3	2
37	3	3	2	2	4
38	4	3	2	3	3
39	3	1	1	2	2
40	2	3	2	3	3
41	3	3	3	3	2

42	1	3	2	2	3
43	2	2	2	3	2
44	2	3	2	2	3
45	3	3	3	3	2
46	2	3	3	3	3
47	1	2	4	2	2
48	2	4	2	3	2
49	2	2	2	2	3
50	3	2	3	1	2
Jumlah	122	129	122	124	127
Rating	2,44	2,58	2,44	2,48	2,54
Rating pembulatan	2	3	2	2	3

Total	624
	12,48

Model 1

Bobot	0,219	0,198	0,190	0,187	0,207
Rating	2	3	2	2	3
Skor	0,438	0,593	0,380	0,373	0,620

12
2,404

Model 2

Bobot	0,105	0,095	0,091	0,089	0,099
Rating	2	3	2	2	3
Skor	0,210	0,284	0,182	0,179	0,297

12
1,151

Model 1

Total Skor EFAS

Peluang	Ancaman	Total
2,802	2,404	5,206

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)
--

2,802
2,404
0,397

Model 2

Total Skor EFAS

Peluang	Ancaman	Total
1,461	1,151	1,306

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)
--

1,461
1,151
0,310



Lampiran 14. Hasil Matrik IFAS dan EFAS

Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Akses jalan menuju TPI yang bagus	0,108	3	0,323
2. Tingkat produksi hasil penangkapan berkualitas	0,105	3	0,316
3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak	0,105	3	0,314
4. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar	0,091	3	0,273
5. Lingkungan TPI yang kondusif	0,103	3	0,310
Sub Total	0,512	15	1,534
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Perlunya perluasan kolam labuh	0,098	2	0,196
2. Fasilitas fungsional yang masih lemah	0,098	3	0,295
3. Tingkat pendidikan sumberdaya manusia masih relatif rendah	0,087	2	0,173
4. Lingkungan yang bersih aman dan kondusif	0,100	3	0,301
5. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim	0,105	2	0,211
Sub Total	0,489	12	1,176
Total	1,000	27	2,710
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Mengoptimalkan usaha perikanan	0,103	2	0,207
2. Tingginya permintaan pasar ikan	0,102	3	0,306
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana TPI	0,106	3	0,319
4. Lingkungan yang bersih aman dan kondusif	0,103	3	0,308
5. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim	0,107	3	0,321
Sub Total	0,521	14	1,460
Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1. Rendahnya jumlah kualitas SDM	0,105	2	0,210
2. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain	0,095	3	0,284
3. Kurangnya sistem keamanan	0,091	2	0,182
4. Tengkulak melakukan monopoli pasar	0,089	2	0,179
5. Penurunan hasil tangkapan	0,099	3	0,297
Sub Total	0,479	12	1,152
Total	1,000	26	2,611

Lampiran 15. Hasil Perhitungan AHP

1. Analisis Aktor Utama



2. Analisis Kriteria Aktor Masyarakat



3. Analisis Aktor Masyarakat Faktor Ekonomi



4. Analisis Aktor Masyarakat Faktor Sosial



5. Analisis Aktor Masyarakat Faktor Lingkungan



6. Analisis Aktor Pemerintah



7. Analisis Aktor Pemerintah Faktor Ekonomi



8. Analisis Aktor Pemerintah Faktor Sosial



9. Analisis Aktor Pemerintah Faktor Lingkungan



10. Analisis Aktor Swasta



11. Analisis Aktor Swasta Faktor Ekonomi



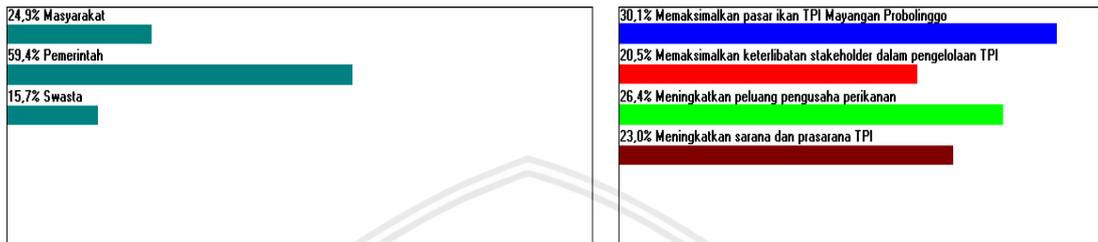
12. Analisis Aktor Swasta Faktor Sosial



13. Analisis Aktor Swasta Faktor Lingkungan



14 Analisis Uji Sensitifitas



Lampiran 16. Kegiatan Penelitian



Gambar 41. Proses Bongkarmuat Ikan



Gambar 42. *Breakwater*



Gambar 43. Wawancara Kepala TPI Mayangan Probolinggo



Gambar 44. Wawancara Pemilik Kapal



Gambar 45. Kantor PPP Mayangan Probolinggo



Gambar 46. Pengangkutan Ikan Menuju Truk

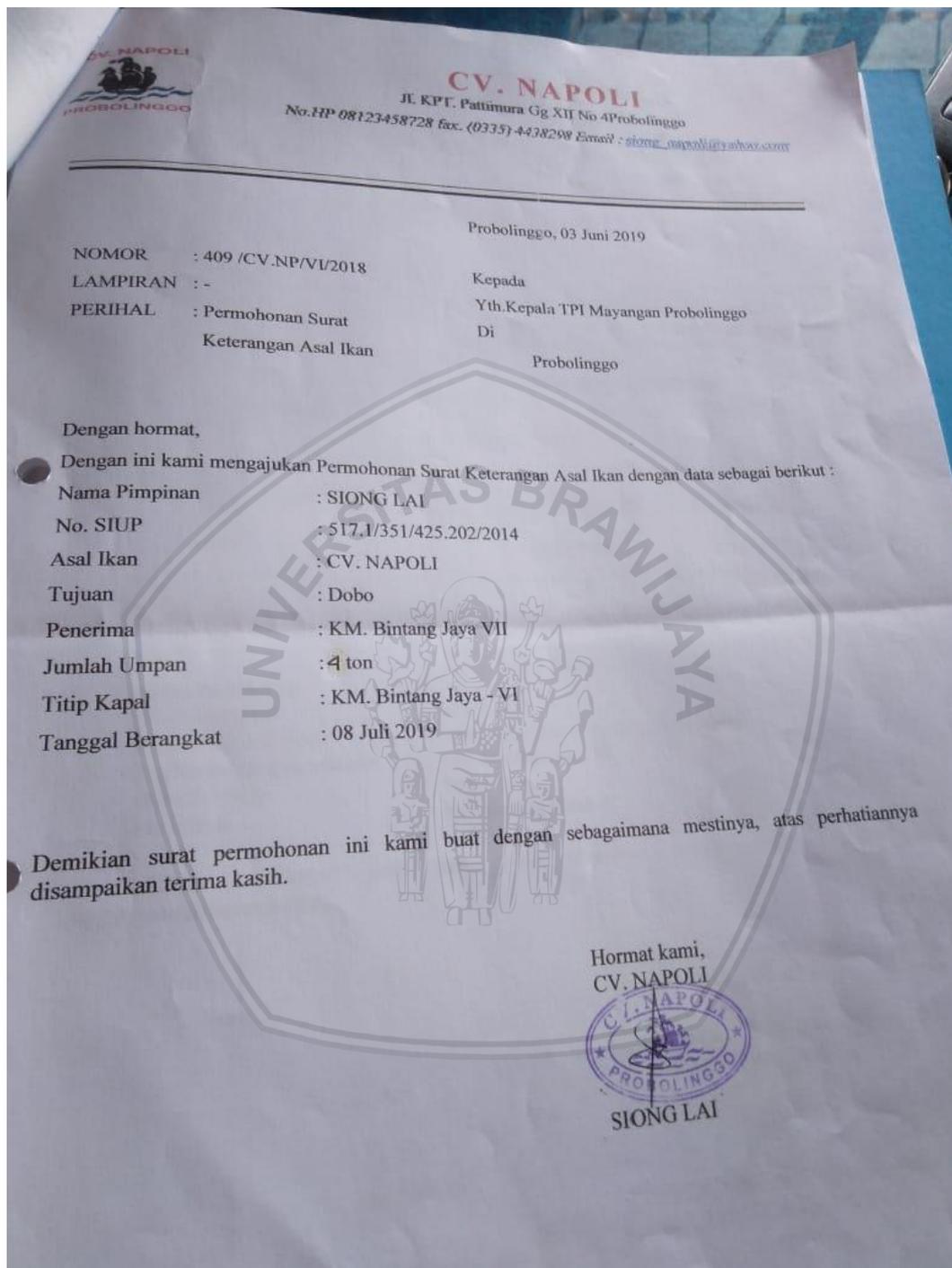


Gambar 47. Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Probolinggo

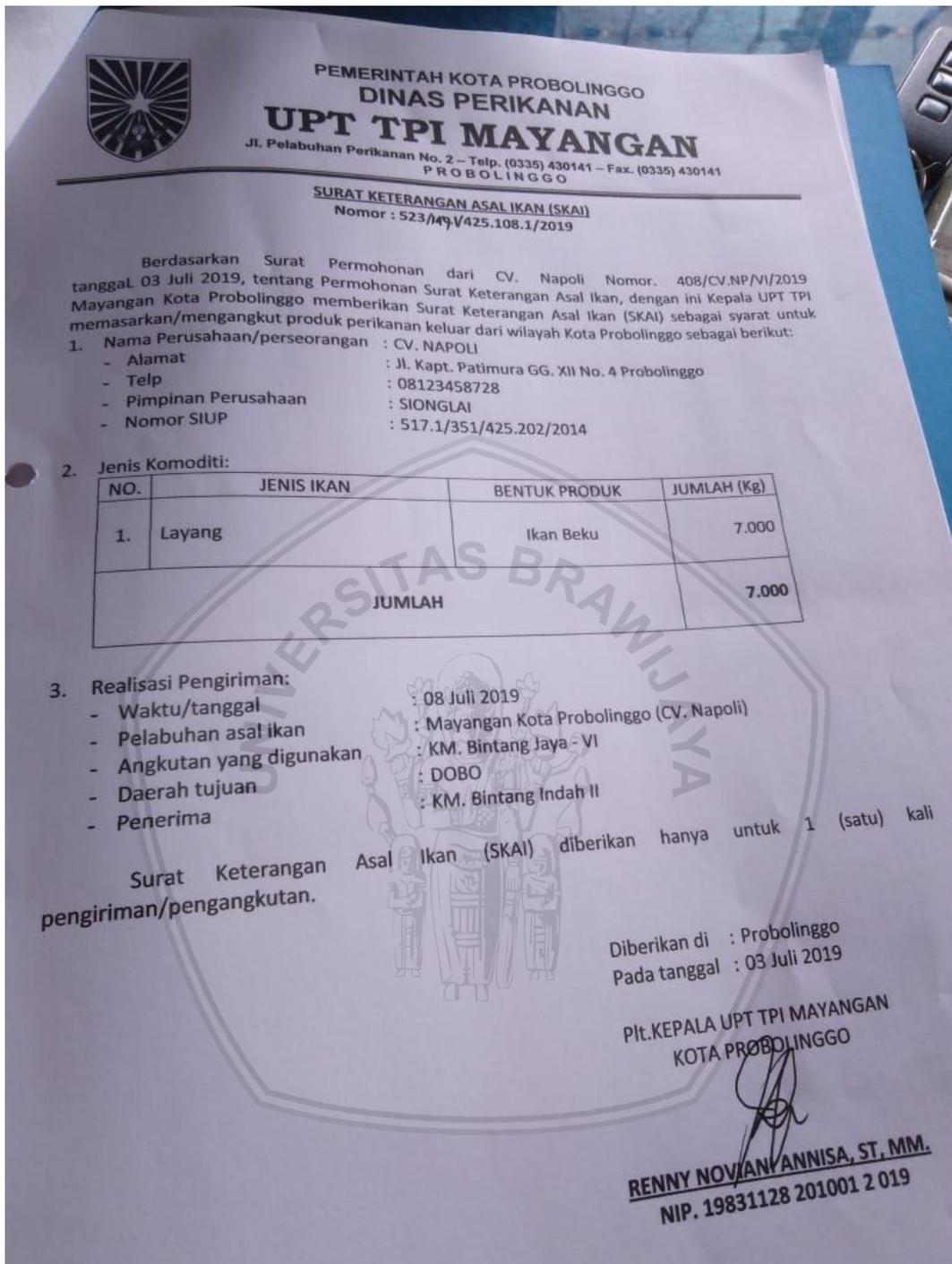


Gambar 48. Kegiatan Bongkar Muat Ikan

Lampiran 17. Surat Kelengkapan Nelayan



Gambar 49. Permohonan Surat Keterangan Asal Ikan



Gambar 50. Penerbitan Permohonan SKAI





Gambar 51. Tagihan Retribusi

